BAB III

BENTUK KOMUNIKASI BAPAK/IBU DENGAN ANAK DALAM AL-QUR'ĀN

Di dalam al-Qur'ān komunikasi antara bapak/ibu dengan anak berjumlah 50 ayat yang terdapat dalam 8 surah. Yang mana terbagi menjadi 10 pasang komunikasi, 9 pasang diantaranya adalah komunikasi antara bapak dengan anak, sedang sisanya yakni satu pasang adalah komunikasi antara ibu dengan anak.

Dalam pembahasan ini kami memakai tiga tinjauan tafsir, yaitu Tafsir al-Mishbāh, Tafsīr Ibnu Katsīr dan Tafsīr al- Maraghi. Agar dalam pembahasan ini mudah difahami, penulis memakai Tafsir al- Mishbah sebagai tinjauan utama. Karena Tafsir al- Mishbāh adalah Tafsir karangan orang Indonesia yakni M. Quraish Shihab, dan menurut penulis Tafsir ini lebih mudah difahami oleh kita orang Indonesia yang memiliki bahasa sama. Sedangkan sebagai pembanding atau tinjauan tambahan penulis memakai Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al- Maraghi, sehingga akan saling melengkapi. Untuk mempermudah dalam pembahasan nanti, penulis mencantumkan klasifikasi *Makiyyah* dan *Madāniyyah* juga *Tartib al-Nuzūl.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Makiyah Dan Madāniyah

Dari sepuluh pasang komunikasi antara Bapak/Ibu dengan anak dalam al-Qur'an dan berjumlah 50 ayat yang akan dijelaskan, terklasifikasi dalam ayat *makiyyah* dan *madāniyah* sebagaimana berikut:

No	Ayat/Surah	Bentuk Komunikasi	Keterangan
1	Surat al-Baqoroh ayat 132	Nabi Ibrāhīm as dengan anaknya	Madaniyah[145]
2	Surat al-Baqoroh ayat 132-133	Nabi Ya"qūb as dengan anak-anaknya	Madaniyah[146]
3	Surat Hūd ayat 42-43	Nabi Nūh as dengan anaknya Ka"an	Makiyyah[147]
4	Surat Lukmān ayat 13-19	Lukmān al-Hākim dengan anaknya	Makiyyah[148]
5	Surat al-Qos}os} ayat 26-27	Nabi Syu"aib as dengan anak perempuannya	Makiyyah[149]
6	Surat Yūsuf ayat 4-5 dan 99-100	Nabi Ya"qūb as dengan anaknya Nabi Yūsuf as	Makiyyah[150]
7	Surat Yūsuf ayat 11-14, 17-18, 63-67, 81-87 dan 93-98	Nabi Ya"qūb as dengan anak-anaknya/saudara-saudara nabi Yūsuf as	Makiyyah[151]

[145] Jalal al-Din Muhammad bin Ahmad al-Mahalli, dkk., *Tafsir al-Qur'an al-,Adim li al-Imamaini al-Jalalain,* (Surabaya: al-Hidayah, tt.), 2
[146] *Ibid.*
[147] *Ibid.,* 180
[148] *Ibid.,* 338
[149] *Ibid.,* 319
[150] *Ibid.,* 190
[151] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Surat al-Anʿām ayat 84	Āzar dengan anaknya nabi Ibrāhīm as	Makiyyah[152]
	surat Maryam ayat 42-47		Makiyyah[153]
9	Surat as}-Ṣoffat ayat 102	Nabi Ibrāhīm as dengan anaknya nabi Ismāīl as	Makiyyah[154]
10	Surat al-Qos}os} ayat 11	Ibu nabi Musa as (Yukatab) dengan anaknya Maryam	Makiyyah[155]

B. TARTIB *AL-NUZUL*

Sedang Tertib surat dalam *mushaf Ushmāni* dan tertib surat menurut turunnya adalah sebagai berikut: [156]

No	No. Urut	Nama Surat menurut Mushaf Ushmani	Jumlah ayat	No. Urut	Nama Surat menurut tertib turunnya	Jumlah Ayat
1	2	*al-Baqarah*	281	44	*Maryam*	98
2	6	*al-Anʿām*	165	49	*al-Qas}as}*	88
3	11	*Hūd*	123	52	*Hūd*	123
4	12	*Yūsuf*	111	53	*Yūsuf*	111
5	19	*Maryam*	98	55	*al-Anʿām*	165
6	28	*al-Qas}as}*	88	56	*al-Ṣaffāt*	182
7	31	*Lukmān*	34	57	*Lukmān*	34
8	37	*al-Ṣaffāt*	182	92	*al-Baqarah*	281

[152] *Ibid.,* 112
[153] *Ibid.,* 251
[154] *Ibid.,* 366
[155] *Ibid.,* 319
[156] Asy'ari, dkk, *Pengantar Studi Islam,* (Surabaya: IAIn Sunan Ampel Perss, 2005), 37-40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. TINJAUAN TAFSIR

1. Komunikasi antara Nabi Ibrahim as dengan Anak-anaknya dalam Surat al-Baqoroh ayat 132

2. Komunikasi antara Nabi Ya'qub as dengan Anak-anaknya dalam Surat al-Baqoroh ayat 132-133

وَوَصَّىٰ بِهَآ إِبۡرَٰهِـۧمُ بَنِيهِ وَيَعۡقُوبُ يَٰبَنِيَّ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصۡطَفَىٰ لَكُمُ ٱلدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ

Dan Ibrāhīm telah Mewasiatkan Ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya"qūb. (Ibrāhīm berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allāh telah memilih agama ini bagimu, Maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".

أَمۡ كُنتُمۡ شُهَدَآءَ إِذۡ حَضَرَ يَعۡقُوبَ ٱلۡمَوۡتُ إِذۡ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعۡبُدُونَ مِنۢ بَعۡدِى قَالُواْ نَعۡبُدُ إِلَٰهَكَ وَإِلَٰهَ ءَابَآئِكَ إِبۡرَٰهِـۧمَ وَإِسۡمَٰعِيلَ وَإِسۡحَٰقَ إِلَٰهًا وَٰحِدًا وَنَحۡنُ لَهُۥ مُسۡلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

Adakah kamu hadir ketika Ya"qūb kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrāhīm, Ismāīl dan Ish}āq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Tinjauan Tafsir Ibn Katsir** [157]

Surah al-Baqoroh ayat 132

وَوَصَّىٰ بِهَآ إِبۡرَٰهِـۧمُ بَنِيهِ وَيَعۡقُوبُ يَٰبَنِيَّ

Dan Ibrāhīm telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qūb .(Al-Baqarah:132)

Nabi Ibrahim as mewasiatkan agama Islam kepada anak-anaknya yaitu agama yang mengajarkan tunduk kepada Allah. *Damir* yang terkandung di dalam lafaz *biha* kembali kepada ucapan Nabi Ibrāhīm yang disebutkan oleh firman selajutnya, yaitu:

قَالَ أَسۡلَمۡتُ لِرَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ

Ibrāhīm menjawab, "aku tunduk patuh kepada tuhan semesta alam"(Al-Baqarah:131)

Karena keteguhan dan kecintaan mereka kepada agama ini, maka beliau juga berwasiat agar anak-anaknya mewasiatkan agama tersebut kepada generasi setelahnya. Perihalnya sama dengan apa yang disebutkan oleh firman-Nya;

وَجَعَلَهَا كَلِمَةَۢ بَاقِيَةً فِي عَقِبِهِۦ

Dan (Ibrāhīm) menjadikan kalimat tauhid ini kaliamt yang kekal pada keturanannya. (Az-Zukhruf: 28).

[157] Al-Imam Abul Fida Isma'īl Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir,* terj., Bahrun Abu Bakar, dkk., (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), Juz 1, 1017-1023

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagian ulama salaf membaca lafaz Ya‘‘qūb dengan bacaan nasab yakni Ya‘‘qūba karena di atafkan kepada lafaz banihi, seakan-akan Ibrāhīm mewasiatkannya kepada anak-anaknya, juga kepada cucunya (yaitu Ya‘‘qūb Ibnu Ishāq) yang pada saat itu memang Ya‘‘qūb menghadirinya.

Imam Qusyairi menurut apa yang diriwayatkan oleh Imam Qurtubi darinya menduga bahwa Ya‘‘qūb dilahirkan sesudah Nabi Ibrāhīm wafat. Akan tetapi, pendapat ini memerlukan dalil yang sahih. Menurut pendapat yang kuat hanya Allāh yang mengetahui-Nya Ishāq mempunyai anak Ya‘‘qūb sewaktu Nabi Ibrāhīm dan Sarah masih hidup, karena berita gembira yang disebutkan pada ayat berikut ditujukan kepada keduanya (Nabi Ibrāhīm dan siti Sarah). Yaitu firman-Nya:

فَبَشَّرْنَٰهَا بِإِسْحَٰقَ وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ يَعْقُوبَ

Maka kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ish}āq dan sesudah Ish}āq (lahir pula) Ya‘‘qūb. (Hud: 71).

Ya‘‘qūb dapat pula dibaca nasab, yakni *Ya'qūba*, atas dasar mencabut huruf *khafad*, sekiranya Ya‘‘qūb masih belum lahir di masa keduanya masih hidup, niscaya penyebutan Ya‘‘qūb di antara anak-anak Ishāq tidak mempunyai faedah yang berarti, lagi pula karena Allāh SWT, telah berfirman di dalam surat Al-Ankabut, yaitu:

وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِى ذُرِّيَّتِهِ ٱلنُّبُوَّةَ وَٱلْكِتَٰبَ

Dan kami anugerahkan kepada Ibrāhīm, Ish}āq dan Ya‘‘qūb, dan kami jadiakn kenabian dan Al-Kitab pada keturunannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Al-Ankabut: 27) hingga akhir ayat. Allāh SWT, telah berfirman di dalam ayat lain, yaitu:

وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَـٰقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً

Dan kami telah memberikan kepadanya (Ibrāhīm) Ish}āq dan Ya"qūb sebagai suatu anugerah (dari kami). (Al-Anbiya: 72)

Hal ini semua menunjukkan bahwa Nabi Ya"qūb memang telah ada semasa Nabi Ibrāhīm a.s. masih hidup. Dan sesungguhnya Nabi Ibrāhīm-lah yang mula-mula membangun Baitul Maqdis, seperti yang di sebutkan oleh kitab-kitab terdahulu. Di dalam kitab *Sahihain* telah di sebutkan sebuah hadits melalui Abu Zar r.a menceritakannya: yang artinya *Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, masjid manakah yang mula-mula dibangun di muka bumi?" Nabi SAW, menjawab, "Masjidil Haram". Aku bertanya, "Kemudian masjid mana lagi?" nabi SAW. Menjawab "Baitul Maqdis." Aku bertanya, "Berapa lamakah jarak diantara keduanya?" Nabi SAW. Menjawab, "Empat puluh tahun,"* hingga akhir hadits.

Ibnu Hibban menduga bahwa jarak masa antara Nabi Sulaiman yang menurutnya dialah yang membangun Baitul Maqdis, padahal kenyataannya dia hanya merenovasi dan memperbaharuinya sesudah mengalami banyak kerusakan, dengan masa dia menghiasinya dengan berbagai macam hiasan dengan Nabi Ibrāhīm adalah empat puluh tahun. Pendapat ini merupakan salah satu pendapat Ibnu Hibban yang menjadi bomerang baginya, karena sesungguhnya jarak di antara Nabi Ibrāhīm dan Nabi Sulaiman lebih dari ribuan tahun.

Pada ayat setelahnya disebutkan bahwa Nabi Ya'qub as berwasiat kepada anak-anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa Ya"qūb

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah termasuk orang yang berwasiat (bukan orang yang menerima wasiat. Maka , bacaan *rafa'*-lah yang lebih kuat, yaitu *Ya'qūbu*).

> Firman Allāh SWT: *Hai anak-anakku, sesungguhnya Allāh telah memilih agama ini bagi kalian, maka janganlah kalian mati kecuali dalam memeluk agama Islam. (Al-Baqarah: 132).*

Maksudnya, berbuat baiklah kalian selama hidup dan berpegang teguhlah kepada agama kalian, karena manusia akan mati dalam keadaan sesuai kebiasaannya selama hidup dan membawa semua amalnya selama hidup. Hal ini tidaklah bertentangan dengan sebuah hadis sahih yang mengatakan:

إنَّ الرجلَ ليعملُ بعملِ أهلِ الجنّةِ حتّى ما يكونُ بينَه وبينَها إلّا ذراعٌ أو باعٌ فيسبقُ عليه الكتابُ فيعملُ بعملِ أهلِ النّارِ فيدخلُها. وإنَّ الرجلَ ليعملُ بعملِ أهلِ النّارِ حتّى ما يكونُ بينَه وبينَها إلّا ذراعٌ أو باعٌ فيسبقُ عليه الكتابُ فيعملُ بعملِ أهلِ الجنّةِ فيدخلُها

> Sesungguhnya seseorang itu benar-benar mengerjakan amal perbuatan ahli surga, hingga jarak antara dia dan surga hanya tinggal satu depa lagi atau satu hasta lagi; tetapi takdir menghendaki yang lain, akhirnya dia melakukan amal perbuatan ahli neraka dan masuklah ia ke dalam neraka. Dan sesungguhnya seorang itu benar-benar mengerjakan amal perbuatan ahli neraka, hingga jarak antara dia dan neraka hanya tinggal satu depa atau satu hasta lagi; tetapi takdir mengendaki yang lain, maka akhirnya dia mengamalkan amalan ahli surga dan masuklah ia ke dalam surga.

Dikatakan tidak bertentangan karena di dalam riwayat yang lain dari hadits ini dijelaskan bahwa amal perbuatan ahli surga atau ahli neraka dapat dilihat oleh selama hidupnya. Allāh SWT. telah berfirman dalam ayat lainnya, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ﴿٥﴾ وَصَدَّقَ بِٱلْحُسْنَىٰ ﴿٦﴾ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْيُسْرَىٰ ﴿٧﴾

وَأَمَّا مَنۢ بَخِلَ وَٱسْتَغْنَىٰ ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِٱلْحُسْنَىٰ ﴿٩﴾ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْعُسْرَىٰ ﴿١٠﴾

Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allāh) dan bertakwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (syurga), maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar.

Surah al-Baqoroh ayat 133

أَمْ كُنتُمْ شُهَدَآءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ ٱلْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنۢ

بَعْدِى قَالُوا۟ نَعْبُدُ إِلَـٰهَكَ وَإِلَـٰهَ ءَابَآئِكَ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَـٰعِيلَ وَإِسْحَـٰقَ

إِلَـٰهًا وَٰحِدًا وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

Adakah kamu hadir ketika Ya'qūb kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrāhīm, Ismāīl dan Ishāq, (yaitu) Tuhan yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

Ayat-ayat di atas merupakan jawab bagi orang-orang musyrik Arab dari kalangan anak-anak Ismāīl dan orang-orang kafir dari kalangan Bani Israil (yaitu Ya'qūb Ibnu Ishāq ibnu Ibrāhīm a.s), bahwa Ya'qūb ketika menjelang kematiannya berwasiat kepada anak-anaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar menyembah kepada Allāh semata, tiada sekutu bagi-Nya untuk itu ia berkata seperti yang disitir oleh Firman-Nya.

مَا تَعْبُدُونَ مِنۢ بَعْدِى قَالُوا۟ نَعْبُدُ إِلَـٰهَكَ وَإِلَـٰهَ ءَابَآئِكَ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَـٰعِيلَ وَإِسْحَـٰقَ

> "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrāhīm, Ismāīl dan Ish}āq….

Penyebutan Nabi Ismāīl yang dimasukan ke dalam kategori ayah dari Nabi Ya"qūb termasuk ke dalam ungkapan *taqlib* (prioritas), mengingat Nabi Ismāīl adalah paman Nabi Ya"qūb. An-Nahhas mengatakan, orang-orang Arab biasa menyebut paman dengan sebutan ayah. Demikianlah menurut apa yang dinukil oleh Imam Qurtubi.

Ayat ini dijadikan dalil oleh orang yang menjadikan kakek sama kedudukannya dengan ayah, dan kakek dapat menghalangi hak warisan saudara-saudara, seperti pendapat yang dikatakan oleh Abu Bakar As-Siddiq. Demikianlah menurut apa yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari darinya melalui jalur Ibnu Abbas dan Ibnu Zubair. Kemudian Imam Bukhari mengatakan bahwa pendapat ini tidak diperselisihkan. Siti Aisyah Ummul Mu"minin sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Abu Bakar As-Siddiq ini. Hal yang sama dikatakan pula oleh Al-Hasan Al Basri, Tawus, dan ata. Pendapat inilah yang dianut oleh mazhab Hanafi dan bukan hanya seorang ulama dari kalangan ulama salaf dan khalaf.

Imam Malik, Imam Syafi"i, dan Imam Ahmad menurut pendapat yang terkenal di kalangan mazhabnya mengatakan bahwa kakek bermuqasamah (berbagi-bagi warisan) dengan saudara-saudara si mayat. Pendapat ini diriwayatkan dari Umar, Usman, Ali, Ibnu Mas"ud, Zaid Ibnu Sabit, dan sejumlah ulama dari kalangan ulama salaf dan Khalaf. Pendapat inilah yang dipilih oleh dua murid terkemuka Imam Abu Hanifah, yaitu Abu Yusuf dan Muhammad Ibnu Hasan. Penjelasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari masalah ini akan dikemukakan di lain pembahasan dalam ayat yang menyangkut pembagian warisan.

Firman Allāh SWT. Yang mengatakan "*Ilahan Wahidan*" artinya kami mengesakan-Nya sebagai tuhan kami, dan kami tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan-Nya disamping dia.

Firman Allāh SWT, yang mengatakan, *"Wanahnu lahu muslimun,"* artinya kami tunduk patuh kepada-Nya. Pengertian ini sama dengan apa yang terkandung didalam firman Allāh SWT.

وَلَهُۥٓ أَسۡلَمَ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ طَوۡعٗا وَكَرۡهٗا وَإِلَيۡهِ يُرۡجَعُونَ

Padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allāhlah mereka dikembalikan. (Ali Imran: 83)

Pada dasarnya Islam merupakan agama semua para Nabi, meskipun syariatnya bermacam-macam dan tuntunannya berbeda-beda, seperti yang disebutkan oleh Firman-Nya:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيۡهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدُونِ

Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".

Ayat-ayat dan hadits-hadits yang mengutarakan makna ini banyak jumlahnya. Diantara hadits-hadits tersebut ialah sabda Nabi SAW, yang mengatakan:

نَحنُ معشرُ الانبِياءِ اولاد علّاتٍ دِينُنا واحدٌ

Kami para Nabi adalah anak-anak dari Ibu yang berbeda-beda, agama kami satu (sama, yakni Islam).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Tinjauan Tafsir al- Mishbah** [158]

Surah al-Baqoroh ayat 132

وَوَصَّىٰ بِهَآ إِبۡرَٰهِـۧمُ بَنِيهِ وَيَعۡقُوبُ يَٰبَنِيَّ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصۡطَفَىٰ لَكُمُ ٱلدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٣٢

> *"Dan Ibrahim telah mewasiatkannya kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub (Ibrahim berkata) : "Hai anak anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagi Kamu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan berserah diri kepada-Nya".*

Faktor yang menjadikan beliau mendapat kedudukan tinggi di sisi Allah adalah karena ajaran yang dianutnya yang beliau teruskan kepada generasi sesudah beliau. Inilah yang di uraikan oleh ayat ini dengan firman-Nya: *dan Ibrahim telah mewasiatkannya* yakni millat/agama, atau prinsip ajaran itu *kepada anak-anaknya*, yakni isma"il, ishaq dan saudara-saudara mereka as. *Demikian pula Ya'qub* putra nabi ishaq putra nabi Ibrahim as. Dia juga mewasiatkannya kepada anak-anaknya, yakni para leluhur bani israil yang hidup pada masa nabi Muhammad saw.

Ayat di atas menunjuk kepada anak-anak nabi Ibrahim as. dalam bentuk jamak. Itu berarti bahwa beliau tidak hanya memiliki dua anak, yaitu isma"il dan ibunya hajar, dan ishaq yang ibunya sara as. Dalam perjanjian lama: kejadian 25 disebutkan bahwa setelah wafatnya sarah. Nabi Ibrahim as. Kawin lagi dengan seorang wanita

[158] Mohammad Quraish Shihab, *Tafsir al- Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'ān,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 1, 330-333

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beranam ketura. Dari istri ini lahir zimran, yoksan, medan, midian, isybak dan suah.

Wasiat adalah pesan yang disampaian kepada pihak lain secara tulus, menyangkut suatu kebaikan. Biasanya wasiat disampaiakan pada saat-saat menjelang kematian, karena ketika itu, interes dan kepetingan duniawi sudah tidak menjadi perhatian si pemberi wasiat. Nabi Ibrahim as. berkata : "*Hai anak-anaku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagi kamu.* Maksudnya, agama ini adalah tuntunan Allah, bukan ciptaanku. Karena itu *maka janganlah kam umati kecuali kamu dalam keadaan berserah diri kepada-Nya* yakni memeluk agama Islam. Pesan ini berarti bahwa janganlah kalian meninggalkan agamamu walau hanya sesaat, karena kematian akan datang sewaktu-waktu. Maka jangan sampai kita mati dalam keadaan tidak memeluk agama Islam.

Surah al-Baqoroh ayat 133

أَمْ كُنتُمْ شُهَدَآءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ ٱلْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنۢ بَعْدِى
قَالُوا۟ نَعْبُدُ إِلَـٰهَكَ وَإِلَـٰهَ ءَابَآئِكَ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَـٰعِيلَ وَإِسْحَـٰقَ إِلَـٰهًا وَٰحِدًا
وَنَحْنُ لَهُۥ مُسْلِمُونَ ﴿١٣٣﴾

Adakah kamu hadir ketiak Ya'qub kedatangn (tanda-tanda) maut, ketiak ia berkata kepada anak-anaknya: "apa yang kamu sembah sepeninggalku? "mereka menjawab :"kami (sedang dan akan) menyembah tuhanmu dan tuhan nenek moyangmu :Ibrahim, ismail dan ishaq, (yaitu) tuhan yang maha esa dan kami tunduk patuh kepada-Nya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya?. pertanyaan pada ayat di atas merupakan sanggahan bagi orang-orang musyrik yang mengatakan bahwa Nabi Ya'qub as berwasiat agar anak-anaknya memeluk agama Yahudi. Dlmkitab Taurat maupun Injil tidak ditemukan perintah mempersekutukan Allah, sehingga tidak ada alasan untuk menyembah kepada selain Allah.

Ya"qub adalah putra nabi Ishaq as. beliau diberi gelar Israil dan dialah kakek bani Israil. Beliau wafat tahun 989 SM dan di kuburkan bersama kakeknya nabi Ibrahim as,. Dan ayahnya Ishaq di al-Khalil, tepi barat sungai Yordan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa wasiat itu dalam bentuk yang sangat meyakinkan yakni dalam bentuk pertanyaan yang kemudian dijawab oleh anak-anaknya dengan jawaban yang meyakinkan juga. Anak-anak ishaq yang di maksud adalah yang di gelar oleh al-qur"an dengan *al-asbath*, mereka ada dua belas suku dari empat orang ibu. Dalam perajanjian lama 1 tawarikh : 2 nama nama mereka dan ibu masing-masing disebutkan satu persatu.

Terlihat bahwa jawaban mereka amat gamblang. Bahkan, untuk menghilangkan kesan bahwa tuhan yang merka sembah itu dua atau banyak tuhan-karean sebelumnya mereka berkata, *tuhanmu dan tuhan nenek moyangmu-* maka ucapan mereka dilanjutkannya dengan penjelasa bahwa (yaitu) *tuhan yang maha esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya*, bukan kepada selain-Nya siapa pun dia"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menjelaskan wasiat itu, dan setelah terbukti pula bahwa sebagian besar mereka enggan percaya kepada nabi Muhammad saw. Serta enggan mengikuti ajaran Ibrahim-sebagaimana dijelaskan oleh al-qur‟an –maka ayat berikut menganjurkan agar semua pihak tidak saling membenci, mencerca atau memutarbalikan fakta tentang mereka.

- **Sabab al-Nuzul**

أَمۡ كُنتُمۡ شُهَدَآءَ إِذۡ حَضَرَ يَعۡقُوبَ ٱلۡمَوۡتُ ..... الآية نزلت في اليهود

حين قال لهم النبي ص م : ألستم تعلمون أن يعقوب بنيه م ات أ وصى بني اليهودية؟

Ayat 133 dari surat al-Baqoroh tersebut turun ketika orang yahudi berkata kepada Nabi saw : apakah kamu tidak mengetahui bahwa ketika nabi Ya‟qūb as meninggal dunia beliau berwasiat kepada anak-anaknya agar memeluk agama yahudi? [159]

- **Munasabah**

Munasabah dari ayat 132-133 adalah ayat 135 sampai 141, ketika Allāh swt menyebutkan bahwa agama Nabi Ibrahim as adalah agama yang benar yang lurus. Orang yang tidak beriman kepada agama Nabi Ibrahim as dan benci dengan agama itu maka dia termasuk orang-orang yang sangat bodoh. Allāh swt menjelaskan bahwa anggapan ahli kitab tentang wasiat Nabi Ibrahim as untuk mengikuti agama Yahudi dan Nasrani. Setelah itu Allāh swt menjelaskan bahwa agama yang benar adalah agama Islam, yakni agama para Nabi dan Rasul.[160]

---

[159] Imam Ali bin Ahmad al-Wahidi al-Naysaburi, *Asbab al-Nuzul,* (libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2011), 23

[160] Muhammad Ali al-Ṣābūnī, *Ṣafwat Tafāsīr,* (Kairo: Dar al-Ṣābūnī, 1976), Juz 1, 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Komunikasi antara Nabi Nuh as dengan anaknya Ka'an dalam Surat Hud ayat 42-43

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَىٰ نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْزِلٍ
يَا بُنَيَّ ارْكَب مَّعَنَا وَلَا تَكُن مَّعَ الْكَافِرِينَ ﴿٤٢﴾ قَالَ سَآوِي إِلَىٰ جَبَلٍ
يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَن رَّحِمَ ۚ وَحَالَ
بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ﴿٤٣﴾

Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. dan Nuh memanggil anaknya,[719] sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama Kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir."Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata: "tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) yang Maha Penyayang". dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; Maka jadilah anak itu Termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.

- **Tinjauan Tafsir Ibn Katsir** [161]

Maksudnya bahtera Nabi Nuh as berlayar dengan membawasemua kaumnya di atas permukaan bumi yang digenangi air setinggi puncak gunung atau lebih dari 15 hasta, pendapat lain mengatakan 80 mil. Bahtera tersebut berlayar atas izin Allah swt, dengan pengawasan, pemeliharaan, penjagaan, dan karunia-Nya seperti yang disebutkan di dalam ayat lain, yaitu:

[161] Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir,* Juz 11, 58-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّا لَمَّا طَغَا ٱلۡمَآءُ حَمَلۡنَٰكُمۡ فِي ٱلۡجَارِيَةِ ﴿١١﴾ لِنَجۡعَلَهَا لَكُمۡ تَذۡكِرَةً وَتَعِيَهَآ أُذُنٌ وَٰعِيَةٌ ﴿١٢﴾

Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa (nenek moyang) kamu ke dalam bahtera, agar Kami jadikan Peristiwa itu peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar.(Al-Haqqah: 11-12)

Yang dimaksud adalah anaknya yang keempat, namanya yam: dia seorang kafir, Nabi Nuh as memanggilnya dan menyerunya untuk beriman ketika hendak menaiki bahtera, agar dia tidak tenggelam bersama orang-orang kafir. Kisah israiliyat berceritabahawa dia membuatperahu dari kaca untuk melindungi dirinya. Karena kebodohannya, dengan naik gunung dia menduga bahwa banjir tidak akan menenggelamkannya. Nabi Nuh as pun berkata bahwa tidak ada yang selamat pada hari ini kecuali mereka yang diselamtakan oleh Allah swt. Lafaz *asiman* pada ayat di atas bermakna *ma'suman* yang artinya pemberi perlindungan.

- **Tinjauan Tafsir al-Maraghi** [162]

وَهِيَ تَجۡرِي بِهِمۡ فِي مَوۡجٖ كَٱلۡجِبَالِ

Maksudnya bahtera itu berlayar membawa penumpangnya dalam gelombang yang menjulang tinggi bagaikan gunung. Bagi

[162] Al-Maraghi, *Tafsir al- Maraghi,* Juz 13, 66-67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang sudah biasa berlayar tidak akan heran dengan perumpamaan ini, karena ketika dalam gelombang yang besar, maka akan terasa bagaikan turun ke dalam jurang dan tiba-tiba terasa terangkat naik ke atas gunung.

Karena kasih sayang Nabi Nuh as terhadap anaknya, beliau memanggil-manggil sang anak yang pada waktu itu berada di temapat yang jauh, sebagaimana Allah swt mengisyaratkan hal itu dengan firmannya:

وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبۡنَهُۥ وَكَانَ فِي مَعۡزِلٖ يَٰبُنَيَّ ٱرۡكَب مَّعَنَا وَلَا تَكُن مَّعَ ٱلۡكَٰفِرِينَ

Nabi Nuh as berkata, *"Wahai anakku, naiklah bersama kami ke dalam kapal, dan janganlah kamu bergabung orang-orang kafir yang telah mendapatkan keputusan untuk dibinasakan"*. Maka sang anak menjawab:

قَالَ سَـَٔاوِيٓ إِلَىٰ جَبَلٖ يَعۡصِمُنِي مِنَ ٱلۡمَآءِ

"Aku akan pergi ke sebuah gungng yang akan melindingi aku dari air, sehingga ku selamat dari tenggelam". Maka Nabi Nuh as menjawab, dengan menerangkan kekeliruannya:

قَالَ لَا عَاصِمَ ٱلۡيَوۡمَ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِ إِلَّا مَن رَّحِمَۚ وَحَالَ بَيۡنَهُمَا ٱلۡمَوۡجُ فَكَانَ مِنَ ٱلۡمُغۡرَقِينَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat yang demikian kalut Nabi Nuh berkata kepada anaknya bahwa tidak ada perlindungan dari keputusan Allah swt terhadap orang-orang kafir. Maksudnya bukan perkara menghindar dari banjir yang besar, tetapi permasalannya adalah tentang pembalasan Allah swt terhadap perbuatan buruk orang-orang kafir dan perlindungan Allah swt terhadap orang-orang yang dirahmati-Nya. Ketika dialog berlangsung antara Nabi Nuh as dengan anaknya, tiba-tiba air naik dan menghalangi percakapan antara keduanya, maka tenggelamlah anak Nabi Nuh as bersama orang-orang kafir.

- **Tinjauan Tafsir al- Mishbah** [163]

Pada saat mereka (Nabi Nuh as dan kaumnya) menyebut nama Allah swt, *bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang* yang besar dan tinggi *laksana gunung-gunung dan* sebelum itu Nabi *Nuh memanggil anaknya sedang dia* anaknya itu *berada di tempat yang* jauh *terpencil* serta jauh pula dari tuntunan agama yang diajarkan sang ayah. Beliau berseru dengan penuh kasih harap kepada anaknya, *"Hai anakku* yang kusayang, *naiklah* ke kapal *bersama kami* agar engkau selamat *dan janganlah berada* dalam bentuk dan keadaan apapun *bersama orang-orang yang kafir,* karena tidak satu orang kafir pun hari ini yang akan diselamatkan Allah swt. *"Dia* yakni anaknya *menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke gunung* yang tinggi *yang dapat memeliharaku dari air bah* sehingga aku selamat, tidak tenggelam!" *Dia* yakni Nabi Nuh as *berkata,* "*Tidak ada perlindungan* yang dapat melindungi sesuatu pada *hari ini dari ketetapan Allah swt* yakni ketetapan-Nya menjadikan air membumbung tinggi dan ombak gelombang yang mengunung *kecuali siapayg dirahmati* oleh-Nya."

[163] Shihab, *Tafsir al- Mishbah*, vol. 6, 250-252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan gelombang menjadi pengahalang antara keduanya, yakni antara ayah dan anak, atau antara anak dan gunung yang akan dicapainya sehingga mereka tidak dapat melanjutkan percakapan, dan sang anak pun tidak dapat selamat bahkan sang ayah tidak dapat lagi melihat anaknya dengan datangnya ombak yang besar, *maka* serta merta dan dengan cepat *jadilah dia* yakni putra Nabi Nuh as itu *termasuk orang-orang yang* ketika itu juga benar-benar telah *ditenggelamkan.*

- **Munasabah**

Munasabah dari ayat 42 dan 43 surah Hud adalah ayat 25-49. Di dalam ayat tersebut Allāh swt menjelaskan tentang keras kepalanya orang-orang kafir penduduk Makkah dan tidak percaya dengan Nabi Muhammad saw dan tuduhan serta cercaan mereka terhadap al-Qur'ān. Kemudian di sini Allāh swt menceritakan kisah Nabi Nuh as beserta kaumnya sebagai *mauiz}oh dan ibārot* bagi orang yang keras kepala dan mendustakan Rasullullah saw dan untuk menghibur Beliau saw dengan menceritakan kisah-kisah para Rasul dan sesuatu yang terjadi bersama kaumnya. [164]

[164] al-Ṣābūnī, *Ṣafwat Tafāsīr,* Juz 2, 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Komunikasi antara Lukmān al-Hakim dengan Anaknya dalam Surat Lukmān ayat 13-19

- **Tinjauan Tafsir Ibnu Katsir**

Surah Lukmān ayat 13 – 15

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ
ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشْرِكَ بِى مَا
لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِى ٱلدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَٱتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ
أَنَابَ إِلَىَّ ۚ ثُمَّ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allāh, Sesungguhnya mempersekutukan (Allāh) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

WASIAT LUQMAN KEPADA ANAKNYA

Pada ayat 13-15 di atas, Allah swt menjelaskan tentang wasiat Lukman kepada anaknya yang tercinta. Menurut suatu pendapat Lukman adalah putra Anqa bin Sadun. Sedangkan menurut as-suhaili, putranya bernama Tsaran. Nasehat pertama adalah perintah untuk menyembah hanya kepada Allāh, tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Selanjutnya dengan nada peringatan Lukman berkata, "*Sesungguhnya mempersekutukan Allāh adalah benar-benar kezhaliman yang besar*", maksudnya menyekutukan Allāh adalah tindakan yang paling zhalim. Ketika turun ayat ini ada yang yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dari Abdullah bin Mas"ud. "Para sahabat Rasulullah merasa berat mengamalkan ayat ini, mereka bertanya, *apakah ada diantara kita yang keimanannya tidak tercampur dengan perbuatan zhalim"* Rasulullah bersabda, *"Bukan itu yang dimaksud tidaklah kami mendengar perkataan Luqman, Hai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allāh sesungguhnya mempersekutukan Allāh adalah benar-benar kezhaliman yang besar.* Hadits ini diriwayatkan juga oleh Muslim.

Selanjutnya Allāh menyandingkan wasiat tersebut dengan wasiat berbakti kepada orang tua, yang mana juga banyak disebutkan pada ayat-ayat lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah *"Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah.*

Menurut Mujahid "bertambah-tambah maksudnya adalah dalam keadaan penuh penderitaan saat mengandung sang anak. Sedangkan menurut Qatadah adalah dalam keadaan kepayahan diatas kepayahan. Dan meurut Atha" Al-Khurasani Maksudnya, Kelemahan di atas kelemahan.

Firman Allāh yang artinya *Dan menyampihnya dalam usia dua tahun,* maksudnya mengurusnya dan menyusuinya setelah melahirkan selama dua tahun perjuangan seorang ibu dalam mengurus anaknya. Pada ayat ini Allah sengaja menyebutkan penderitaan dan pengorbanan seorang ibu dalam melindungi anaknya di antaranya dengan tidak bisa tidur dengan nyaman di sepanjang siang dan malam, semata-mata agar seorang anak senantiasa mengingat jasa-jasa ibunya.

Allāh berfirman, *Bersyukurlah kepada-ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepadaku lah kembalimu,* yakni Allah akan membalas rasa syukur dengan balasan yang paling sempurna.

Firman Allāh yang artinya: *Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya,* maksudnya, jika keduanya itu berkeinginan keras mengajakmu untuk mengikuti agama mereka, maka janganlah sekali-kali kamu menerimanya. Namun hal itu janganlah menghalangi kamu untuk bergaul *dan memperlakukan mereka dengan baik di dalam dunia ini. Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada ku,:* yakni, jalan orang – orang yang beriman.

Didalam kitab Al-Isyrah (pergaulan), karya ath-thabrani, ia meriwayatkan bahwa Sa"d bin Malik berkata: "Ayat ini turun berkenaan denganku, yakni firman Allāh, "Dan keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. "Dulu, aku ini seorang laki-laki yang sangat berbakti kepada ibuku, ketika aku masuk Islam, ibuku berkata, "Wahai Sa"d apa yang aku khawatirkan ini terjadi juga. Tinggalkanlah agamamu (islam), atau aku tidak akan makan dan minum sampai mati, dan kamu berhasil melempar aib kepadaku.

Aku pun menjawab, Jangan engkau lakukan hal itu wahai ibuku. Dan aku tidak akan meninggalkan agamaku ini dengan alasan apapun. Maka ibuku tidak mau makan dan minum selama satu malam. Selanjutnya ia meningkatkan kesungguhannya. Maka pada hari esoknya pun selama satu hari satu malam ia tidak mau makan. Kemudian ia pun menjadi semakin serius dalam aksinya. Ketika aku melihatnya demikian, aku berkata, "Wahai ibuku! Ketahuilah, demi Allāh seandainya pun engkau memiliki seratus nyawa, kemudian satu persatu nyawamu lepas dari badan, niscaya aku tidak akan meninggalkan agamaku ini dengan satu alasan apapun. Jika engkau berkehendak makan, maka makanlah. Dan jika engkau tidak ingin makan, tinggalkan saja. Pada akhirnya ibunya pun makan seperti biasa.

- **Tinjauan Tafsir al- Mishbah** [165]

Ayat 13 surah Lukmān

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allāh, Sesungguhnya mempersekutukan (Allāh) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

[165] Shihab, *Tafsir al- Mishbah*, Vol. 11, 124-140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat sebelumnya menguraikan hikmah yang dianugerahkan kepada Luqman yakni kesyukuran kepada Allāh yang tercermin pada pengenalan terhadap-Nya dan anugerah-Nya, kini ayat di atas melukiskan pengamalan hikmah oleh Lukman yang juga dilestarikan kepada anaknya sebagai tauladan bagi kita semua.

Ayat tersebut berbunyi: *dan* ingatlah *ketika* Luqman *berkata kepada anaknya dalam keadaan dia* dari saat ke saat *menasehatinya* bahwa *wahai anakku sayang*! *Janganlah engkau mempersekutukan Allāh* dengan sesuatu apapun, dan jangan juga mempersekutuukan-Nya sedikit persekutuan pun, lahir maupun batin. Persekutuan yang jelas maupun yang tersembunyi. *Sesungguhnya syirik* yakni *mempersekutukan* Allāh adalah *kezaliman yang sangat besar*. Itu adalah penempatan sesuatu yang sangat agung pada tempat yang sangat buruk.

Tentang siapakah tokoh Luqman itu? Di sisni banyak perselisihan, *Pertama*, Luqman ibn „Adalah, tokoh ini mereka agungkan karena wibawa, kepemimpinan, ilmu, kefasihan dan kepandaiannya. Ia kerap kali di jadikan sebagai permisalan dan perumpamaan. Tokoh *kedua* adalah Luqman al-Hakim yang terkenal dengan kata kata bijak dan perumpamaannya. Agaknya dialah yang di maksud surah ini. Ada yang mengatakan bahwa ia berasal dari Nuba dari penduduk Ailah atau dari Etiopia atau dari Mesir Selatan yang berkulit hitam atau bahwa ia seorang Ibrani. Profesinya pun diperselisihkan. Ada yang berkata dia penjahit, atau pekerja pengumpul kayu atau tukang kayu atau juga penggembala. Namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian besar pendapat menyatakan bahwa beliau bukan seorang Nabi, melainkan seseorang yang bijak.

Diriwayatkan bahwa Suwayd ibn ash-Shamit suatu ketika datang ke Mekkah. Ia adalah seorang yang cukup terormat di kalangan masyarakanya, lalu Rasulullah mengajaknya untuk memeluk agama Islam. Suwayd berkata kepada Rasulullah, *"mungkin apa yang ada padamu itu sama dengan apa yang ada padaku.*" Rasuluillah berkata *"apa yang ada padamu*?" ia menjawab *"kumpulan hikmah luqman"* kemudian Rasulullah berkata, *"sungguh perkataan yang amat baik!*. Tetapi apa yang ada padaku lebih baik dari itu. Itulah al-Quran yang diturunkan Allāh kepadaku untuk menjadi petunjuk dan cahaya " Rasulullah lalu membacakan al-Quran kepadannya dan mengajaknya memeluk Islam.

Kata *ya"izhubu* terambil dari kata *wa'ẓh* yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Penyebutan kata ini memberi gambaran bahwa perkataan disampaikan dengan tidak membentak, tetapi dengan penuh kasih sayang sebagaimana di pahami dari panggilan mesranya kepada anak. Kata ini juga mengisyaratkan bahwa nasihat itu dilakukannya dari saat ke saat, sebagaimana dipahami dari bentuk kata kerja masa kini dan datang pada kata *ya"izhuhu.*

Ulama" lain berpendapad bahwa kata *wa'ẓh* mengandung peringatan dan ancaman yang mengisyaratkan bahwa anak Luqman adalah seorang musyrik, sehingga sang ayah yang menyandang hikmah itu terus menerus menasehatinnya sampai akhirnya sang anak mengakui tauhid. Menurut Quraish Shihab pendapat dari Thahir ibn

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asyur ini sekedar dugaan yang tidak memiliki dasar yang kuat. Nasihat dan ancaman tidak harus dikaitkan dengan kemusyrikan. Di sisi lain, bersangka baik terhadap anak Luqman jauh lebih baik dari pada bersangka buruk.

Kata *bunnaya* adalah patron yang menggambarkan kemungilan. Asalnya adalah *ibny*, dari kata *ibn* yakni anak lelaki. Pemungilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang. Ini memberi isyarat bahwa mendidik hendaknya didasari oleh rasa kasih sayang terhadap peserta didik.

Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlunya menghindari *syirik*/mempersekutukan Allāh. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan, bahwa redaksi pesannya terbentuk larangan, *jangan mepersekutukan Allāh* untuk menekan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik. Memang *"at-takhliyah muqaddamun „ala at-tahliyah"* (menyingkirkan keburukan lebih utama daripada menyandang perhiasan).

Ayat 14 surah Lukmān

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat 14 dan 15 surah Lukman ini di nilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran luqman kepada anaknya, ia disisipkan al quran untuk menunjukkan betapa penghormatan dan kebaktian kepada kedua orang tua menempati tempat kedua setelah pengagungan kepada Allāh swt. Memang, al-Qur'an sering kali menggandengkan perintah menyembah Allāh dan perintah berbakti kepada kedua orang tua (lihat QS. Al-Anʿam [6]: 151 dan al-Israʿ [17] :23). Tetapi kendati nasihat ini bukan nasihat luqman, namun itu tidak berarti bahwa beliau tidak menasehati anaknya dengan nasehat serupa. Al Biqaʿī menilainya sebagai lanjutan dari nasihat Luqman, ayat ini menurutnya bagaikan menyatakan: Luqman menyatakan hal itu kepada anaknya sebagai nasihat kepadanya, padahal kami telah mewasiatkan anaknya dengan wasiat itu seperti apa yang di nasihatkannya menyangkut hak Kami. Tetapi lanjut al Biqaʿīibu redaksinya di ubah agar mencakup semua manusia.

Baik ayat di atas merupakan nasihat Lukmān secara langsung atau tidak ? yang jelas ayat di atas bagaikan menyatakan: *dan kami wasiatkan* yakni berpesan dengan amat kukuh kepada semua *manusia menyangkut keuda orang ibu bapaknya;* pesan kami disebabkan karena ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan di atas kelemahan, yakni kelemahan berganda dan dari saat ke saat bertambah-tambah. Lalu dia melahirkannya dengan susah payah, kemudian memelihara dan menyusukannya setiap saat, bahkan di tengah malam, ketika saat manusia lain tertidur nyenyak. Demikian hingga tiba masa menyapikannya dan penyapiannya di dalam dua tahun terhitung sejak hari kelahiran sang anak. Ini jika orang tuannya ingin menyempurnakan penyusunan. Wasiat kami itu adalah: bersyukurlah kepada ku! Karena aku yang menciptakan kamu dan menyediakan semua saran kebahagiaan kamu, dan bersukur pulalah kepada dua orang ibu bapak kamu karena mereka yang Aku jadikan perantara kehadiran kamu di pentas bumi. Kesyukuran ini mutlak kamu lakukan karena hanya kepada-Kulah tidak kepada selain aku kembali kamu semua wahai manusia, untuk kamu pertanggungjawabkan kesyukuran itu.

Ayat di atas tidak menyebut jasa bapak, tetapi menekankan pada jasa ibu. Ini disebabkan karena ibu berpotensi untuk tidak dihiraukan oleh anak karena kelemahan ibu, berbeda dengan bapak. Di sisi lain "peranan bapak" dalam konteks kelahiran anak, lebih ringan dibanding dengan peranan ibu. Setelah pembuahan, semua proses kelahiran anak dipikul sendirian oleh ibu. Bukan hanya sampai masa kelahirannya, tetapi berlanjut dengan penyusunan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan leibh dari itu. Memang ayah pun bertanggungjawab menyiapkan dan membantu ibu agar beban yang dipikulnya tidak terlalu berat, tetapi ini tidak langsung menyentuh anak, berbeda dengan peranan ibu. Betapapun peranan tidak sebesar peranan ibu dalam proses kelahiran, namun jasanya tidak diabaikan karena itu anak berkewajiban berdoa untuk ayahnya, sebagaimana berdoa untuk ibunya; perhatikanlah doa yang di ajarkan al-qur‟an : *rabbi, tuhanku! Kasihilah keduannya, disebabkan karena mereka berdua telah mendidik aku di waktu kecil"* (QS. Al-isra‟ [17]: 24).

Al-Qur'an hampir tidak berpesan kepada ibu bapak untuk berbuat baik kepada anaknya kecuali sangat terbatas, yaitu pada larangan membunuh anak. Ini karena seperti riwayat yang dinisbahkan Ibn „Asyur kepada Lukmān di atas, Allāh telah menjadikan orang tua secara naluriyah rela kepada anaknya. Kedua orang tua bersedia mengorbankan apa saja demi anaknya tanpa keluhan. Bahkan mereka "memberi kepada anak" namun dalam pemberian itu sang ayah atau ibu justru merasa "menerima dari anaknya". Ini berbeda dengan anak, yang tidak jarang melupakan sedikit atau banyak jasa-jasa ibu bapaknya.

Kata *wahnan* berarti kelemahan atau kerapuhan, yang di maksud di sini kurangnya kemampuan memikul beban kehamilan, penyusuan dan pemeliharaan anak. Patron kata yang di gunakan ayat inilah mengisyaratkan betapa lemahnya sang ibu sampai sampai ia di lukiskan bagaikan kelemahan itu sendiri, yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan telah menyatu pada dirinya dan dipikulnya. Jika ada berkata bahwa si A cantik, maka kecantikannya itu boleh jadi baru mencapai 60 % atau katakanlah 80 % dari seluruh unsur kecantikan, tetapi jika anda menyifatinya dengan berkata "dia adalah kecantikan" maka anada bagaikan telah meletakkan semua unsur kecantikan, yakni 100 % pada diri yang bersangkutan.

Firman-Nya: *wa fishaluhu fi amain*/ dan penyapiannya di dalam dua tahun, mengisyaratkan betapa penyusuan anak sangat penting dilakukan oleh ibu kandung, tujuan penyusuan ini bukan sekedar untuk memelihara kelangsungan hidup anak, tetapi juga bahkan lebih untuk menumbuhkembangkan anak dalam kondisi fisik dan psikis yang prima. Kata *fi/* di dalam, mengisyaratkan bahwa masa itu tidak mutlak demikian, karena bila anda berkata pena didalam saku, maka itu tidak berarti bahwa semua bagian dari pena telah masuk dan berada di dalam saku. Di sisi lain, dalam QS. Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baqarah [2] : 233 ditegaskan bahwa masa dua tahun adalah bagi siapa yang hendak menyempurnakan penyusunan.

Penggalan ayat ini, jika dihubungkan dengan firman-Nya pada QS. Al-Ahqaf [46]:15 yang menyatakan: "*mengandungnnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan*," diperoleh kesimpulan bahwa masa kehamilan minimal adalah tiga puluh bulan kurang dua tahun yakni enam bulan.

Di antara hal yang menarik dari pesan pesan ayat di atas dan ayat sebelumnya adalah bahwa masing-masing pesan disertai dengan argumennya: *"jangan mempersekutukan Allāh, sesungguhnya mempersekutukan Nya adalah penganiayaan yang besar*," sedang ketika mewasiati anak menyangkut orang tuannya ditenkankannya bahwa " *ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan di atas kelemahan dan penyapiannya di dalam dua tahun*" demikianlah seharusnya materi petunjuk atau materi pendidikan yang di sajikan. Ia dibuktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan oleh manusia melalui penalaran akalnya. Metode ini betujuan agar manusia merasa bahwa ia ikut berperan dalam menemukan kebenaran dan dengan demikian ia merasa memilikinya serta bertanggun jawab mempertahankannya.

Ayat 15 surah Lukmān

وَإِن جَٰهَدَاكَ عَلَىٰٓ أَن تُشۡرِكَ بِي مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٞ فَلَا تُطِعۡهُمَاۖ وَصَاحِبۡهُمَا فِي ٱلدُّنۡيَا مَعۡرُوفٗاۖ وَٱتَّبِعۡ سَبِيلَ مَنۡ أَنَابَ إِلَيَّۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرۡجِعُكُمۡ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٥

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

Ayat yang lalu telah menjelaskan tentang kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada ibu bapak, selanjutnya pada ayat ini adalah pengecualian yang merupakan penegasan dari wasiat Lukman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam keadaan apapun. Ayat di atasmeneragkan,jika keduanya atau salah satunya, lebih-lebih orang lain berusaha memaksamu untuk menyekutukan Allah dengan sesuatu yang engkau tidak ada pengetahuan tentang itu, apalagi engkau mengetahuinya dengan nalarmu, maka janganlah engkau mematuhinya. Namun janganlah engkau meninggalkan sikap baktimu kepadanya, selama tidak keluar dari jalan agama. Dan pergauliah keduanya didunia dengan baik selama mereka hidup. Dan tetaplah engkau berada pada jalan agama Islam,karena semua urusan akan kembali kepada-Nya. Dan Allah akan memberi balasan atas semua kebaikan dan keburukan.

Kata *jāhadāka* terambil dari kata *juhd* yakni kemampuan, yang menggambarkan adanya upaya sungguh sungguh. Jika upaya yang sungguh-sungguh atau anacaman saja dilarang, apalagi yang kurang dari itu.

Yang di maksud dengan *mā laisa laka bihī „ilm*/yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maksudnya adalah tidak adanya pengetahuan tentang hakikat sesuatu yang dijadikan sekutu bagi Allah, maka akan lebih dilarang jika kita mengetahui tentang kedudukan sekutu tersebut.

Kata *ma'rūfan* mencakup segala hal yang dinilai oleh masyarakat baik, selama tidak bertentangan dengan akhidah islamiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks ini diriwayatkan bahwa asma putri sayyidian abu bakar ra. Pernah didatangi oleh ibunya yang ketika itu masih musyrikah. Asma bertanya kepada nabi bagaimana seharusnya ia bersikap. Maka rasul saw. memerintahkannya untuk tetap menjalin hubungan baik, menerima dan memberinya hadiah serta mengunjungi dan menyambut kunjungannya.

Karena itu, sementara ulama‟ berpendapat bahwa seorang boleh membeli minuman keras untuk orang tuanya yang kafir yang terbiasa meminumnya.

Rujuklah ke QS ar-rum [30] : 31 untuk memahami kata *anāba*. Ibn asyur memahami firman-Nya ; *wa ittabi sabīla man anāba ilayya*, dalam arti ikutilah jalan orang-orang yang meninggalkan kemusyikan serta larangan-larangan Allāh yang lain, termasuk larangan mendurhakai kedua orang tua. Thabathaba‟i berkomentar bahwa penggalan ayat ini singkat tetapi mengandung makna yang luas. Menurut beliau, mengikuti jalan orang tua adalah membantu orang tua dalam segala urusannya di dunia dengan baik. Memenuhi kekurangannya dan menanggung semua kebutuhannya jika mereka membutuhkan. Dengan demikian – tulis thabathaba‟i kata *ad dunyā* mengandung pesan, bahwa agar kita menyertainya dengan baik itu, hanya dalam urusan keduniaan, bukan keagamaan yang bertujuan untuk meringankan beban tugas mereka.

Surah Lukmān ayat 16

يَـٰبُنَىَّ إِنَّهَآ إِن تَكُ مِثۡقَالَ حَبَّةٖ مِّنۡ خَرۡدَلٖ فَتَكُن فِي صَخۡرَةٍ أَوۡ فِي ٱلسَّمَـٰوَٰتِ أَوۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَأۡتِ بِهَا ٱللَّهُۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٞ ١٦

(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allāh akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allāh Maha Halus lagi Maha mengetahui.

Ayat diatas melanjutkan wasiat Luqman kepada anaknya. Kali ini, yang di uraikan kedalam ilmu Allāh swt. Yang diisyaratkan pula oleh penutup ayat lalu dengan pernyataan-Nya. “maka kuberitakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan" Luqman berkata ;"wahai anakku, sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan baik atau buruk walau seberat biji sawi, dan berada apda tempat yang paling tersembunyi, misalnya dalam batu karang sekecil. Sesempit dan sekokoh apapun batu itu, atau di langit yang demikian luas dan tinggi, atau di dalam perut bumi yang sedemikian dalam di mana pun keberadannya- niscaya Allāh akan mandatangkannya lalu memperhitungkan dan memberinya balasan. Sesungguhnya Allāh maha halus menjangkau segala sesuatu lagi maha mengetahui segala sesuatu, sehingga tidak satu pun luput dari-Nya.

Ketika menafsirkan kata *khardal* pada QS. Al-anbiyā" [21] : 47. Penulis mengutip penjelasan tafsir al-muntakhab yang melukiskan biji tersebut. Di sana dinyatakan bahwa satu kilogram biji khardal/moster terdiri atas 913.000 butir. Dengan demikian, berat satu butir biji moster hanya sekitar satu per seribu gram, atau kurang lebih 1 Mg, dan merupakan biji-bijian teringan yang di ketahui oleh umat manusia sampai sekarang. Oleh karena itu, biji ini sering di gunakan oleh al-Qur"an untuk menunjuk sesuatu yang sangat kecil dan halus. Demikian komentar tafsir al-muntakhab.

Kata *lathif* terambil dari akar kata *lathafa* yang huruf hurufnya terdri dari *lam*, *tha"* dan *fa"*. Kata ini mengandung makna lembut, halus atau kecil. Dari makna ini kemudian lahir makna ketersembunyian dan ketelitian.

Imam al-ghazali menjelaskan bahwa yang berhak menyandang sifat ini adalah yang mengetahui perincinan kemaslahtan dan seluk beluk rahasiannya, yang kecil dan yang halus, kemudian menempuh jalan untuk menyampaikannya kepada yang berhak secara lemah lembut bukan kekerasan.

Kalau bertemu kelemahlembutan dalam perlakuan, dan perincian dalam pengetahuan, maka wujudlah apa yang dinamai *al-luthf*, dan menjadilah pelakunya wajar meyandang nama luthf,ini tentunya tidak dapat dilakukan kecuali oleh Allāh yang maha mengetahui itu.

Sekelumit dari bukti "kemaha-lemahlembutan" ilahi (kalau istilah ini dapat di benarkan) dapat terlihat bagaimana dia memlihara janin dalam perut ibu dan melindunginnya dalam tiga kegelapan, kegelapan dalam perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dan selaput yang menutup aka dalam rahim. Demikian juga memberianya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makan melalui tali pusar sampai dia lahri kemudian, menyusu tanpa di ajar oleh siapa pun. Termasuk juga dalam bukti bukti kewajaran-Nya menyandang sifat ini apa yang dihamparkan-Nya di alam raya untuk mahkluk-Nya, memberi melebihi kebutuhan, namun tidak membebani mereka dengan beban yang tidak terpikul.

Pada akhirnya tidak keliru jika di katakan bahwa Allāh lathif,karena dia selalu menghendaki untuk makhluk-Nya, kemaslahatan dan kemudahan lagi menyiapkan saran dan prasarana guna kemudahan meraihnya. Dia yang bergegas menyikirkan kegelisahan pada saat terjadinya cobaan, serta melimpahkan anugerah sebelum terbentik dalm benak. Dalamkonteks ayat ini, agaknya perintah berbuat abik. Apalagi kepada orang tua yang berbeda agama, merupakan salah satu bentuk dari luthf Allāh swt. Karena betapapun perbdeaan atau perselisihan aantara anak dan biu bapak, pasti hubungan darah yang terjalin antara mereka tetap berbekas di hati masing –masing.

لَّا تُدْرِكُهُ ٱلْأَبْصَٰرُ وَهُوَ يُدْرِكُ ٱلْأَبْصَٰرَ ۖ وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلْخَبِيرُ ﴿١٠٣﴾

> “dan tidak dijangkau oleh pandangan mata, dan dia menjangkau segala penglihatan (karena) dia lathif lagi khabir” (QS. Al-an‟am [6] : 103)

Allāh tidak dapat dilihat, paling tidak dalam kehidupan dunia ini. Nabi musa as. Pernah bermohon untuk melihat-Nya, tetapi begitu Allāh menampakkan kebesaran dan kekuasan-Nya atau pancaran cahaya-Nya, [7]: 143. Allāh juga lathif dalam arti tidak dapat diketahui hakikat dzat dan sifat-NYa. Alhasil seperti tulis seseorang alim “dia tertutup dari pandangan mata dengan selendang keagungan-Nya, terlindungi dari jangkauan akal dengan pakaian kebesaran-Nya, dan karena cemerlang pancaran cahaya-Nya, maka dia adalah yang maha gaib”.

Kata *khabir*, terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf-huruf *kha‟*, *ba"*dan *ra"*yang maknanya berkisar pada dua hal, yaitu pengetahuan dan kelemahlembutan. *Khabir* dari segi bahasa dapat berarti yang mengetahui dan juga tumbuhan yang lunak. Sementara pakar berpendapata bahwa kata ini terambil dari kata *khabartu al-ardha* dalam arti membelah bumi. Dan dari sinilah lahir pengertian “mengetahui”. Seakan akan kata yang bersangkutan membahasa sesuatu sampai dia membelah bumi untuk menemukannya. Pakar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bidangnya yang memiliki pengetahuan mendalam rinci menyangkut hal hal yang tersembunyi, dinamai khabir.menurut imam ghazali, Allāh adalah al khabir, karena tidak tersembunyi bagi-Nya hal hal yang sangat dalam dan yang di sembunyikan, serta tidak terjadi sesuatu pun dalam kerajaan-Nya di bumi maupun di alam raya kecuali di ketahui-Nya. Tidak bergrak satu zarrah atau diam, tidak bergejolak jiwa, tidak juga tenag, kecuali ada beritannya di sisi-Nya.

Selanjutnya dapat di katakan bahwa kalau ayat yang lalu berbicara tentang keesaan Allāh dan larangan mempersekutukan-Nya, maka ayat ini menggambarkan kuasa llah melakukan perhitungan atas amal amal perbuatan manusia di akhirat nanti. Demikian, melalui keduannya tergabung uraian tentang keesaan Allāh dan keniscayaan hari kiamat. Dua prinsip dasar akidah islam yang sering kali mewakili semua akidahnya.

Surah Lukmān ayat 17

يَـٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allāh).

Luqman as. Melanjutkan nasihatnya kepada anaknya nasihat yang dapat menjamin kesimambungan tauhid serta kehadiran ilahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil tetap memanggilnya dengan panggilan mesra : wahai anakku sayang. Laksanakanlah shalat dengan sempurna syarat. Rukun dan sunnah sunnahnya. Dan di samping engkau memperhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemungkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu, perintahkanlah secara baik baik siapa pun yang mampu engkau ajak mengerjakan yang yang ma;aruf dan cegahlah mereka dari kemungkaran. Memang, engkau akan mengalami banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allāh, karena itu tabah dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa mu dalm melaksanakan aneka tugasmu. Sesungguhnya yang demikian itu yang sangat tinggi kedudukannya dan jauh tingkatannya dalam kebaikan yakni shalat, amr ma'ruf dan nahi mungkar atau dan kesabaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk hal hal yang diperintah Allāh agar di utamakan, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya.

Nasihat Luqman di atas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal amal saleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal amal behajikan yang tercermin dalam amar ma;ruf dan nahi mungkar. Juga nashiat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.

Menyuruh mengerjakan ma‟ruf, mengandung pesan untuk mengerjakannya, karean tidaklah wajar menyuruh sebelum diri sendiri mengerajakannya. Demikian juga melarang kemungkaran, menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya. Itu agaknya yang menjadi sebab mengapa Luqman tidak memerintahkan anaknya melaksanakan ma‟ruf dam menjauhi mungkar. Tetapi memerintahkan, menyuruh dan mencegah. Di sisi lain membiasakan anak melaksanakan tuntunan ini menimbulkan dalam dirinya jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial.

Ma‟ruf adalah "yang baik menurut pandangan umum suatu masyarakat dan telah mereka kenal luas". Selama sejalan dengan al-khair (kebijakan), yaitu nilai nilai ilahi,. Mungkar adalah sesuatu yang di nilai buruk oleh mereka serta bertentangan dengan nilai nilai illahi. Karena itu QS. Al‟imran [3]: 104 menekankan:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ

"hendaklah semua kamu menjadi umat yang mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang ma‟ruf dan mencegah yang mungkar".

Ma‟ruf, karena telah merupakan kesepakatan umum masyarakat. Maka sewajarnya ia diperintahkan. Sebaliknya dengan mungkar yang juga telah menjadi kesepakatan bersama, ia perlu dicegah demi menjaga keutuhan masyarakat dan keharmonisannya. Di sisi lain, karena keduanya merupakan kesepakatan umum masyarkat maka ia bisa berbeda antara satu masyarakat muslim dengna masyarakat muslim yang lain, bahkan bisa berbeda antara satu waktu dan waktu yang lain dalamsatu wilayah/masyarakat tertentu. Untuk jelasnya, rujuklah ke QS. Al-imran [3]: 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata shabr terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf huruf *shad, ba"* dan *ra"*. Maknannya beriksar pada tigal hal 1) menahan, 2) ketinggian sesuatu, dan 3) sejenis batu. Dari makna menahan. Lahir makna konsisten/bertahan, karena yang bersabar bertahan menahan diri pada satu sikap. Seseorang yang menahan gejolak hatinya, dinamai bersabar, yang ditahan di penjara sampai mati dinamai mashburah. Dari makna kedua, lahir kata shubr, yang berarti puncak sesuatu. Dan dari makan ketiga, muncul kata ash-shubrah, yakni batu yang kukuh lagi kasar, atau potongan besi.

Ketiga makna tersebut dapat kait berkait, apalagi pelakunya manusia, seorang yang sabar, akan menahan diri, dan untuk itu ia memerlukan kekukuhan jiwa, dan mental baja, agar dapat mencapai ketinggian yang diharapkannya. Sabar adalah menahan gejolak nafsu demi mencapai yang baik atau yang terbaik.

Kata *,,azm* dari segi bahasa berarti keteguhan hati dan tekad untuk melakukan sesuatu. Kata ini berpatron mashdar, tetapi maksudnya adalah objek, sehingga makna penggalan ayat itu adalah shalat, amr ma"ruf dan nahi mungkar-serta kesabaran-merupakan hal hal yang telah diwajibkan oleh Allāh untuk di bulatkan atasnya tekad manusia. Thabathaba"i tidak memhami kesabaran sebagai salah satu yang di tunjuk oleh kata yang demikian itu, karean menurutnya kesabaran telah masuk dalam bagian *,,azm* Sekian banyak ayat yang menyebut sabar adalah bagian dari *,azm al-umur* seperti QS. Al imran [3] :186, asy-syra [42]: 43 dan lain lain. Demikian thabathaba"i. maka atas dasar itu, bersabar yakni menahan drii termasuk berahan selama masih ada sabar. Dengan demikian, kesabaran diperlukan oelh tekad serta kesinambungannya. Demikian lebih kurang thabathaba"i.

Surah Lukmān ayat 18 – 19

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى ٱلْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَٱقْصِدْ فِى مَشْيِكَ وَٱغْضُضْ مِن صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنكَرَ
ٱلْأَصْوَٰتِ لَصَوْتُ ٱلْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allāh tidak menyukai orang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Nasihat Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran akidah, beliau selingi dengan materi pelajaran akhlak, bukan saja agar peserta didik tidak jenuh dengan satu materi, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa ajaran akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Beliau menasihati anaknya dengan berkata: dan wahai anakku, di samping butir-butir nasihat yang lau, janganlah juga engkau berkeras memalingkan pipimu yakni mukamu dari manusia siapa pun dia – di dorong. Oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi tampilah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah. Janganlah berjalan di muka bumi dengan amgkuh. Tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. Sesungguhnya Allāh tidak menyukai yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayang-Nya keapda orang orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan bersikap sedehanalah dalam berjalanmu, yakni jangan membusungkan dada dan jangan juga merunduk bagaikan orang sakit. Jangan berlari tergesa gesa dan jangan juga sangat perlahan menghabiskan waktu. Dan lunakkanlah suaramu sehingga tidak terdengar keledai karena awalnya siulan yang tidak menarik dan akhirnya tarikan nafas yang buruk.

Kata *tusha"ir* terambil dari kata *ash-sha"ar* yaitu penyakit yang menimpa dan menjadikan lehernya keseleo, sehingga ia memaksakan dia dan berupaya keras agar berpaling sehingga tekanan tidak tertujua kepada syaraf lehernya yang mengakibatkan rasa sakit. Dari kata inilah ayat di atas menggambarkan uapaya keras dari seseorang untuk bersikap angkuh dan menhina orang lain. Memang sering kali penghinaan tercermin pada keengganan melihat siapa yang dihina.

Kata *fi al-ardh*/di bumi disebut oleh ayat di atas, untuk mengisyaratkan bahwa asal kejadian manusia dari tanah, sehingga dia hendaknya jangan menyombongkan diri dan melangkah angkuh di tempat itu. Demikian kesan al-biqa'ī. sedang ibn ‚asyur memperoleh kesan bahwa bumi adalah tempat berjalan semua orang, yang kuat dan yang lemah, yang kaya dan yang miskin. Penguasa dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rakyat jelata. Mereka semua sama sehingga tidak wajar bagi pejalan yang sama, menyombongkan diri dan mereasa melebihi orang lain.

Kata *mukhtalan* terambil dari akar kata yang sama dengan khayal/khayal. Karenanya kata ini pada mulannya berarti orang orang yang tingkah lakunya diarahkan oleh khayalannya, bukan oleh kenyataan yang ada pada dirinya. Biasanya orang semacam itu berjalan angkuh dan merasa dirinya memiliki kelebihan dibandingkan dengan orang lain. Dengan demikian, keangkuhannya tampak secara nyata dalam keseharainnya. Kuda dinamai khail karena cara jalannya mengesankan keangkuhan. Seorang yang mukhtal membanggakan apa yang dimilikinya, bahkan tidak jarang membanggakan apa yang pada hakikatnya tidak ia miliki. Dan inilah yang di tunjuk oleh kata fakhuran, yakni sering kali membanggaakan diri . memang kedua kata ini yakni mukhtal dan fakhur mengandung makna kesombongan, kata yang pertama bermakan kesombongan, kata yang kedua adalah kesombongan yang terdengar dari ucapan-ucapan. Di sisi lain, perlu dicatat bahwa penggabungan kedua hal itu bukan berarti bahwa ketidaksenangan Allāh baru lahir bila keduannya tergabung bersama sama dala diri seseorang. Tidak jika salah satu dari kedua sifat itu di sandang manusia maka hal itu telah mengundang murka-Nya. Penggabungan keduanya pada ayat ini atau ayat-ayat yang lain hanya bermaksud menggambarkan bahwa salah satu dari keduanya sering kali berbarengan dengan yang lain.

Kata *ughdhubh* terambil dari kata *ghadhdh* dalam arti penggunaan sesuatu tidak dalam potensinya yang sempurna. Mata dapat memandang ke kiri dan kekanan secara bebas. Perintah ghadhbh jika ditujukan kepada mata maka kemampuan itu hendaknya di batasi dan tidak di gunakan secara maksimal. Demikian juga suara. Dengan perintah di atas, seseorang di minta untuk tidak berteriak sekuat kemampuannya, tetapi dengan suara perlahan namun tidak harus berbisik.

Demikian Luqman al-hakim nasihat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Di sana ada akidah, syariat dan akhlak, tiga unsur ajaran al-qur"an. Di sini ada akhlak terhadap Allāh, terhadap pihak lain dan terhadap diri sendiri. Ada juga perintah moderasi yang merupakan ciri dari segala macam kebajikan, serta perintah bersabar, yang merupakan syarat mutlak meriah sukses, duniawi dan ukhrawi. Demikian Luqman al-hakim mendidik anaknya bahkan memberi tuntunan kepada siapa pun yang ingin menelusuri jalan kebajikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Sabab al-Nuzul**

a) Ayat 13

Di dalam tafsir Ibnu Katsir diceritakan, bahwa Imam al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari „Abdullah bin Mas"ud, ia berkata, "ketika turun surah al-An"am ayat 82,

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَلَمۡ يَلۡبِسُوٓاْ إِيمَـٰنَهُم بِظُلۡمٍ أُوْلَـٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلۡأَمۡنُ وَهُم مُّهۡتَدُونَ

> Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ketika turun ayat di atas, para sahabat Rasullullah saw merasa berat mengamalkan ayat ini. Mereka berkata, "Apakah ada diantara kita yang keimanannya tidak tercampur dengan perbuatan zalim?. Rasullullah bersabda,

ل ملي سربذاك أالتس مع لك ق ول لق لمن :)ي لبنيّ التش رك بالله ..... الأية (

> Bukan itu yang dimaksud, tidakkah kamu mendengar perkataan Lukmān, *"hai anakku janganlah kamu menyekutukan Allāh swt, sesungguhnya menyekutrukan Allāh swt adalah kazaliman yang besar"*. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim.[166]

b) Ayat 15

Di dalam kitab *al-"Isyrah* (pergaulan), karya ath-Thabrani, ia meriwayatkan bahwa Sa"dan bin Malik berkata: "Ayat ini turun berkenaan denganku, yakni firman Allāh swt, *Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan*

[166] (lihat al-Bukhari no. 4776. Juga Muslim no. 124)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Dulu aku ini seorang laki-laki yang sangat berbakti kepada ibuku. Ketika aku masuk Islam, ibuku berkata: "wahai Sa"d, apa yang aku khawatirkan ini terjadi juga. Tinggalkanlah agamamu Islam, atau aku tidak akan makan dan minum sampai mati. Dan kamu berhasil melempar aib kepadaku.

Aku pun menjawab, Jangan engkau lakukan hal itu wahai ibuku. Dan aku tidak akan meninggalkan agamaku ini dengan alasan apapun. Maka ibuku tidak mau makan dan minum selama satu malam. Selanjutnya ia meningkatkan kesungguhannya. Maka pada hari esoknya pun selama satu hari satu malam ia tidak mau makan. Kemudian ia pun menjadi semakin serius dalam aksinya. Ketika aku melihatnya demikian, aku berkata, "Wahai ibuku! Ketahuilah, demi Allāh seandainya pun engkau memiliki seratus nyawa, kemudian satu persatu nyawamu lepas dari badan, niscaya aku tidak akan meninggalkan agamaku ini dengan satu alasan apapun. Jika engkau berkehendak makan, maka makanlah. Dan jika engkau tidak ingin makan, tinggalkan saja. Pada akhirnya ibunya pun makan seperti biasa. [167]

- **Munasabah**

Munasanah dari ayat 13-19 surah Lukmān adalah mulai ayat 12-19 surah Lukmān. Ketika Allāh swt menjelaskan tentang rusaknya keimanan orang-orang musyrik. Yang mana mereka bersifat keras kepala dan menyekutukan Allāh swt dengan sesuatu yang tidak dapat menciptakan apapun. Dalam ayat ini Allāh swt menjelaskan tentang wasiat Lukmān al-Hakim, yaitu wasiat yang berharga dalam tingkat kebijaksanaan yang tinggi, serta mengajak kepada jalan petunjuk. Wasiat-wasiat ini dimulai dari larangan menyekutukan Allāh swt, karena menyekutukan Allāh swt adalah perbuatan yang paling buruk. [168]

[167] Ibnu Katsir
[168] al-Ṣābūnī, *Ṣafwat Tafāsīr,* Juz 2, 451

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Komunikasi antara Nabi Syu'aib as dengan Putrinya dalam Surat al-Qoṣoṣ ayat 26-27

- **Tinjauan Tafsir al-Maraghi** [169]

قَالَتۡ إِحۡدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسۡتَـٔۡجِرۡهُۖ إِنَّ خَيۡرَ مَنِ ٱسۡتَـٔۡجَرۡتَ ٱلۡقَوِيُّ ٱلۡأَمِينُ

Salah seorang di antara putri-putrinya berkata, *"Upahilah Musa untuk menggembalakan kambingmu, karena sebaik-baik orang yang diupahi untuk mengembala ialah orang yang kuat dalam menjaga dan mengurus kambing, seorang yang dapat dipercaya yang tidak dikhawatirkan akan menghianati amanat.*

Dari komunikasi di atas, dapat kita ketahui bahwa perkataan putri Nabi Syu'aib as adalah perkataan yang memiliki makna sangat dalam. Dia telah merangkum dari sifat-sifat baik bagi orang laki-laki dalam dua sifat pokok, yaitu dapat dipercaya dan mikekuatan fisik.

Diriwayatkan dari Ibnu Mas"ud ra. bahwa ada tiga orang yang paling tepat firasatnya yaitu Putri Syu"aib, or Pemilik Yusuf mengenai perkataannya: "*Boleh jadi dia bermanfaat bagi kita atau kita pungut dia sebagai anak*" (Yusuf: 12:21), dan Abu Bakar mengenai Umar.

Apa yang terjadi setelah putri memberitahukan hal itu kepada ayah-Nya?

قَالَ إِنِّيٓ أُرِيدُ أَنۡ أُنكِحَكَ إِحۡدَى ٱبۡنَتَيَّ هَٰتَيۡنِ عَلَىٰٓ أَن تَأۡجُرَنِي ثَمَٰنِيَ حِجَجٖۖ فَإِنۡ أَتۡمَمۡتَ عَشۡرٗا فَمِنۡ عِندِكَۖ وَمَآ أُرِيدُ أَنۡ أَشُقَّ عَلَيۡكَۚ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ

[169] Al-Maraghi, *Tafsir al- Maraghi,* Juz 20, 93-94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayah kedua wanita yang kambingnya diminumkan oleh Musa itu berkata, "Sesungguhnya aku bermaksud hendak mengawinkanmu dengan salah satu diantara dua putriku yang hadir dihadapanmu, maka siapakah di antara keduanya yang kamu pilih, dengan syarat kamu menjadi buruhku selama delapan tahun untuk menggembala kambingku, kalau kamu telah menyempurnakan masa delapan tahun yang aku syaratkan padamu, lalu kamu hendak menggenapkannya menjadi sepuluh tahun, maka itu adalah suatu kebaikan darimu. Aku tidak ingin mempersulitmu dengan suatu diskusi, memelihara waktu, menyempurnakan sepuluh tahun, atau dengan lainnya. Sesungguhnya kamu akan mendapatiku, insya Allah termasuk orang yang bisa berteman dengan baik, dapat memenuhi kebaikan yang kamu kehendaki bagimu dan bagi kami.

Disini terdapat dalil atas disyari"atkannya wali menawarkan wanita yang berada di bawah perwaliannya kepada seorang laki-laki. Umar bin khattab pernah menawarkan putrinya, Hafsah, kepada Abu Bakar dan Usman, dan Hafsah sendiri pernah menawarkan dirinya kepada Nabi SAW. Ibnu Umar berkata, "Setelah Hafsah menjanda, Umar berkata kepada Usman, „Jika anda mau, aku kawinkan anda dengan Hafsah binti Umar." (Hadits dikeluarkan oleh Bukhari).

- **Tinjauan Tafsir Ibn Katsir** [170]

Umar, Ibnu abbas Qadhi Syuraih, Malik, Qatadha, Muhammad bin Ishaq dan para ahli tafsir lain berkata, "Setelah putri Nabi Syu'aib as tersebut mengusulkan agar menjadikan Nabi Musa as sebagai pekerjanya,maka Nabi Syu'aib as bertanya apa yang diketahuinya tentang Nabi Musa as. Maka dia menceritakan bahwa dia tidak mau mengambil kesempatan dengan berjalan di belakang

[170] Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir,* Juz 20, 760-762

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perempuan dan kekuatannya mengankat tutup sumur yang berat sendirian.

Abdullah bin Mas"ud berkata, manusia yang paling peka firasatnya ada tiga, abu bakar di saat ia melihat kepribadian Umar yang luhur (ketika memilihnya sebagai khalifah pengganti dirinya), Al Aziz (pembesar Mesir yang membeli Nabi Yusuf setelah para musafir menemukannya did alam sumur di tengah hutan) disaat ia berkata kepada isterinya (Zulaikha), "Berikanlah kepadanya tempat (dan pelayanan) yang baik, (QS, Yusuf: 21) serta puteri Nabi Syu"aib yang kemudian menjadi isteri Nabi Musa di saat ia berkata kepada ayahnya, *Wahai bapakku, ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.*

Firman Allah *"Berkatalah dia (Syu"aib) sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini.* "Maksudnya, laki-laki tua ini (Nabi Syu"aib) meminta agar Musa menikah dengan salah seorang anak gadisnya *"Atas dasar bahwa kamu bekerja dengan didepan tabiun. Dan jika kamu cukup kan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) darimu".* Maksudnya, engkau menikahi puteriku dengan ketentuan bahwa engkau harus menggembalakan kambingku selama delapan tahun, apabila engkau ingin berbuat baik dengan menambah dua tahun lagi, maka hal itu terserah padamu sendiri.

Selanjutnya Allah ta"ala berfirman menceritakan ucapan musa kepada calon mertuanya: (Musa) berkata: itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). Dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan."

- **Tinjauan Tafsir al- Mishbah** [171]

Surah Al-Qishash ayat 26

قَالَتْ إِحْدَىٰهُمَا يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْأَمِينُ

[171] Shihab, *Tafsir al- Mishbah*, Vol. 10, 333-337

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Wahai bapakku, ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil untuk bekerja (pada kita) ia orang yang kuat lagi dapat dipercaya.

Melihat kewibawaan dan kekuatan fisik Nabi Musa as putri Nabi Syu'aib as kagum dan tertarik kepada Nabi Musa as. putri tersebut berkata kepada ayahnya agar memperkerjakan Nabi Musa as, karena menurutnya orang yang memiliki dua sifat terset akan membawa keberuntungan.

Ibn taimiyah dalam bukunya as-siyasah asy-syar"iyyah merujuk kepada ayat di atas demikian juga ucapan penguasa mesir ketika memilih dan mengangkat nabi yusuf as. Sebagai kepala badan logistic negeri itu : "sesungguhnya engkau kini di sisi kami kuat lagi terpercaya" (QS.Yusuf [12]:54) untuk menegaskan pentingnya kedua sifat itu dibanding oleh siapa pun yang diberi tugas.

Kekuatan yang di maksud adalah kekuatan dalam berbagai bidang. Karena itu, terlebih dahulu harus di lihat bidang apa yang akan di tugaskan kepada yang dipili. Selanjutnya kepercayaan dimaksud adlah integritas pribadi, yang menuntut adanya sifat amanah sehingga tidak terasa bahwa apa yang ada dalam genggaman tangannya merupakan milik pribadi, tetapi milik pemberi amanat, yang harus diperlihara dan bila diminta kembali, maka harus dengan rela mengembalikannya.

Memang, tidak mudah menemukan siapa yang menggabung secara sempurna kedua sifat tersebut. Jauh sebelum kita, umar ra. Telah pernah mengeluh dan mengadu kepada allah.:"ya allah aku mengadu kepada-Mu, tentang kekuatan si fajir (pendurhaka) dan kelemahan orang-orang yang kupercayai".

Karena itu harus ada alternatif, jika keduanya tidak dapat terpenuhi dalam saat yang sama. Dalam memilih panglima perang ibn taimiyah mendahulukan kekuatan. Nabi Muhammad saw

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersabda, Sebaliknya kelemahan seseorang dapat merugikan masyarakat, sedang keberagamannya hanya menguntungkan dirinya sendiri. Rasul saw. Mengangkat Khalid ibn walid sebagai pemimpin pasukan, walaupun terkadang beliau tidak merestui beberapa sikap dan kelakuannya, di sisi lain beliau berpesan kepada abu dzarr- yang diakui sendiri oleh nabi saw. Integritasnya-agar tidak memimpin dua orang dan tidak pula mengurus harta anak yatim (HR. Muslim melalui abu dzarr). Di kali lain nabi saw. Menasehati abu dzarr ketika dia meminta jabatan bahwa "ini adalah amanah, dan ia adalah kehinaan dan penyesalan di hari kecuali bagi mereka yang menunaikannya dengan sempurna" (HR. Muslim). Demikian lebih kurang tulis Ibn taimiyah.

Surah Al-Qishash ayat 27

Agaknya bagi seorang wanita yang mendambakan suami, kedua sifat tersebut juga amat di harapkannya. Orang tua yang mendengar ucapan anaknya itu, menangkap kekaguman sang anak kepada musa, maka tanpa segan sang ayah menyampaikan usul kepada musa, sambil menguatkan usulnya dengan kata sesungguhnya, karena boleh jadi yang di hadapinya kurang percaya atau merasa tawaran itu basa basi karena dia adalah orang asing lagi tidak memiliki kemampuan material. Nabi Syu'aib as berkata kepada musa :"sesungguhnya aku bermaksud menikahkanmu yakni mengawinkan dengan salah seorang dari kedua anakku ini, yakni yang keduannya telah engkau lihat di tempat sumber air. Pernikahan itu atas dasar bahwa engkau bekerja padaku selama delapan kali haji yakni delapan tahun dan jika engkau cukupkan yang delapan tahun itu menjadi sepuluh tahun, maka itu adalah suatu kebaikan darimu bukan itu kewajiban, dan kendati itu permintaan dan usulku, tetapi ketahuilah bahwa aku tidak hendak membebanimu dengan beban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memberatkanku. Aku akan berusaha menjadi seorang yang selalu menepati janji, engkau akan mendapatiku – insya allah – termasuk orang orang saleh, serta memperlakukanmu sebaik mungkin sehingga keberadaan dan pekerjaan yang akan engkau pikul selalu akan menyenangkanmu."

Kata *hatain*/kedua ini pada ucapan sang ayah di atas tidak harus berarti bahwa ketika itu kedua anak perempuannya hadir, karena kehadiran mereka atau salah satunya boleh jadi akan menyinggung perasaan yang tidak terpilih menjadi istri. Ucapan sang ayah mengisyaratkan bolehnya menawarkan perkawinan anak wanita kepada seorang pria. Salah satu yang paling popular adalah umar ibn al-khaththab yang menyodorkan akan perempuan beliau hafhsah untuk di kawini oleh abu bakar kemudian kepada utsman. Tetapi keduanya tidak menyambut dan akhirnya di kawini oleh rasulullah saw. Dan Khadijah wanita kaya lagi sangat terhormat dan dimintai banyak pria, yang meminang nabi muhamad saw.

Tawaran Nabi Syu'aib as kepada Nabi Musa as bukan disebabkan oleh material, namun karena kekuatan dan amanat. Dua hal inilah yang harus diperhatikan orang tua ketika meminang atau menerima pinangan.

Sementara ulama tidak membenarkan adanya syarat dalam akad nikah. Imam malik mengharuskan pembatalan akad nikah jika syarat yang ditetapkan bertentangan dengan subtansi akad nikah. Misalnya seorang mensyaratkan tidak di gauli, tetapi jika tidak bertentangan, maka akadnya sah tetapi syaratnya tidak berlaku. Karena itu pula dalam madzab malik, tidak terpuji menetapkan syaraat apapun. Banyak ulama membenarkan adanya syarat antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain beradasarkan ayat di atas dan sabda nabi Muhammad saw menyatakan :syarat yang paling utama untuk di penuhi adalah syarat yang berkaitan dengan pengahallan hubungan sek" (HR. bukhari, muslim dan lain lain melalui uqbah ibn amr)

Kata *hijaj* adalah jamak *hijjah* yang di maksud adalah tahun. Atas dasar bahwa setiap tahun terlaksana ibadah haji ke baitul haram di mekkah. Ini mengisyaratkan bahwa haji telah di kenal jauh sebelum kedatangan nabi Muhammad saw, dan bahwa haji di kenal juga oleh masyarakat musa as. Karena memang ibadha tersebut diperkenalkan oleh nabi Ibrahim as. Yang merupakan juga leluhur nabi musa as.

- **Munasabah**

Munasabah dari ayat 26-27 surah al-Qoṣoṣ adalah ayat 20-42 surah al-Qoṣoṣ. Tidak sedikit ayat-ayat yang bercerita tentang Nabi Musa as. Pada ayat sebelumnya menjelaskan kisah kelahiran, penyusuan Nabi Musa as dan beliau diasuh di rumah Firaun sampai pada usia remaja dan sampai pada usia dewasa. Kemudian menjelaskan tentang peperangan Nabi Musa as dengan Fir"aun. Pada ayat 20-42 ini menjelaskan hijrah Nabi Musa as ke Madyan dan pertemuan beliau dengan putri Nabi Syu"aib as. Kemudian beliau mengajak keluarganya ke Mesir dan beliau diutus sebagai Nabi. Dan kekalahan Fir"aun ditangan beliau. [172]

[172] al-Ṣābūnī, *Ṣafwat Tafāsīr,* Juz 2, 395

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Komunikasi antara Nabi Ya'qub as dengan anak-anaknya

i. Komunikasi antara Nabi Ya'qub as dengan anaknya Nabi Yusuf as dalam Surat Yusuf ayat 4-5 dan 99-100

- **Tinjauan Tafsir al-Maraghi**

Surah Yusuf ayat 4-5

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَٰجِدِينَ ﴿٤﴾ قَالَ يَٰبُنَيَّ لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰٓ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُواْ لَكَ كَيْدًا ۖ إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ لِلْإِنسَٰنِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku[173] Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku.". Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, Maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."

Tafsir al-mufradat (Penafsiran Kata Kata Sulit)

- *Li abihi*: Kepada bapaknya. Yaitu, Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim.
- *Ahada „Asyara Kaukaban*: sebelas bintang maksudnya ialah saudara saudara yusuf yang berjumlah sebelas orang.
- *Asy-Syamsu wa „l-Qamar*: (matahari dan bulan). Maksudnya bapak dan ibu Yusuf
- *As-sujud*: terambil dari kata *sajada „l-Bair*, yang artinya unta yang menundukan kepalanya kepada orang yang mengendarainya ketika ia naik padanya. Adalah menjadi adat orang palestina,mesir dan negri lainya dalam member hormat dengan cara menunduk, sebagai pernyataan sangat tunduk dan menghormati. Kemudian, oleh Al-

[173] Bapak Yusuf a.s. ialah Ya'qub putera Ishak putera Ibrahim a.s.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur"an kata-kata *As-Sujud* ini digunakan dalam arti kepatuhan seluruh mahluk kepada kehendak Allah dan penundukanya. Sujud, tidaklah dikatakan ibadah, kecuali jika di barengi dengan tujuan dan niat untuk mendekatkan diri kepada orang yang diyakini,bahwa dia mempunyai kekuatan gaib,di luar kekuatan sebab-sebab biasa.

- *Qashshu al-Ru'ya*: menta"birkan mimpi denga detail dan selengkap-lengkapnya.
- *Kada Lahu*: mengatur daya upaya terhadap dia untuk member bahaya atau manfaat padanya, sebagai mana Allah Ta"ala firmankan :

Pengertian secara ijmal

Ayat tersebut menceritakan, bahwa ketika yusuf menceritakan mimpinya semasa masih kecil kepada ayahnya, dan bagaimana jawaban anaknya itu kepada dia yang melarang agar jangan menceritakan mimpi itu kepada saudaranya karena khawatir mereka dengki dengan memperdayakanya. Di samping itu ta"bir mimpi tersebut kepada yusuf akan mempunyai kedudukan paling tinggi di sisi Allah dan disisi manusia.

Ayah yusuf memang sangat mencintainya, dan mendambakan segala harapan kepadanya, namun cita itulah rupanya yang kemudian menjadi awal peristiwa sengsara dan nestapa yang di alami Yusuf. Namun akhirnya semua itu berakibat baik, sebagai peringatan bagi orang orang yang ingat, dan pelajaran bagi orang orang yang bertaqwa. Tetapi , kebaikan itu di sebut pada akhir surat, dan agaknya cerita inilah yang kemudian ditiru oleh pengarang buku buku cerita. Anda lihat, mereka dengan memulai dengan menyebut berita penting yang menarik hati pembaca dan menimbulkan tanda tanya untuk memahami apa sebabnya. Mereka, kemudian meningkat terus dari satu keadaan kepada keadaan yang lain, dan menerangkan hal yang masih buta. Juga membuka ta"bir terhadap hal yang masih tersembunyi secara bertahab, perlahan dan cerdik, yang akhirnya cerita tentang berita penting itu tadi mereka jelaskan

Penjelasan

- ***Yusuf Meneritakan Mimpinya Kepada Ayahnya***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَٰجِدِينَ

Yusuf brkata kepada ayahnya, Ya"qub: *"sesungguhnya aku melihat dalam tidurku sebelas bintang, matahri dan bulan, semuanya bersujud kepadaku".* Ayahnya tahu, bahwa ini adalah mimpi ilham, bukan sebagai perintah tidur yang ditimbulkan oleh lintasan pikiran. Dan Yusuf bakal menjadi orang yang sagat penting dan mempunyai kekuasaan . ia kan menguasai keluarganya sampai Bapak Ibunya sendiri dan saudara-saudaranya. Namun, Ya"qub khawatir jika saudara –saudaranya mendengar apa yang telah dia dengar itu, dan paham apayang dia pahami itu, lalu mereka mendekati Yusuf dan berdaya upaya untuk membinasakanyan. Oleh karena itu, beliau melarang anaknya itu menceritakan mipinya kepada mereka, sebagai di tinjau oleh firman Allah Ta"ala berikut:

- ***Ayahnya melarang Yusuf menceritakan mimpi kepada saudara-saudaranya***

قَالَ يَٰبُنَيَّ لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰٓ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُواْ لَكَ كَيْدًا

Ya"qub berkata : hai anakku, jangan lah kamu ceritakan apa yang kamu liahat dalam mimpimu itu kepada saudara-saudarmu. Karena aku kawatir mereka akan mendengkimu, lalu berupaya untuk memebencanaimu dengan suatu rencana yang mereka atur dalam pikiran dan pendapat mereka.

Kemudian Ya"qub menerangkan pula sebab dari kejiwaan dari daya upaya yang busuk itu dengan katanya:

إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ لِلْإِنسَٰنِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Sesungguhnya, setan adalah musuh bagi adam dan selush anak keturunanya. Permusuhan itu benar-benar setan nyatakan kepada manusia. Karna itu, hati-hatilah jangan-jangan setan itu menggoda-goda saudaramu, kalau mencelakakan kamu karena kedengkian mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap mu, bila kamu menceitakan kepada mereka mimpimu itu. Sebab, biasanya setan itu segera memutuskan hubungan diantara sesama mansia ketika mereka kedatangan penyebab yang menimbulkan hawa nafsu. Lebih-lebih dengki yang memang sudah menjadi fitrah manusia, hal ini pernah di akui Yusuf dengan katanya :

مِنۢ بَعۡدِ أَن نَّزَغَ ٱلشَّيۡطَٰنُ بَيۡنِي وَبَيۡنَ إِخۡوَتِيٓۚ

"Setelah setan merusakkan (hubungan) antara aku dengan saudra-saudaraku." (Yusuf, 12:100) [174]

Surah Yusuf ayat 99-100

فَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيۡهِ أَبَوَيۡهِ وَقَالَ ٱدۡخُلُواْ مِصۡرَ إِن شَآءَ ٱللَّهُ ءَامِنِينَ
﴿٩٩﴾ وَرَفَعَ أَبَوَيۡهِ عَلَى ٱلۡعَرۡشِ وَخَرُّواْ لَهُۥ سُجَّدٗاۖ وَقَالَ يَٰٓأَبَتِ هَٰذَا تَأۡوِيلُ رُءۡيَٰيَ
مِن قَبۡلُ قَدۡ جَعَلَهَا رَبِّي حَقّٗاۖ وَقَدۡ أَحۡسَنَ بِيٓ إِذۡ أَخۡرَجَنِي مِنَ ٱلسِّجۡنِ وَجَآءَ بِكُم
مِّنَ ٱلۡبَدۡوِ مِنۢ بَعۡدِ أَن نَّزَغَ ٱلشَّيۡطَٰنُ بَيۡنِي وَبَيۡنَ إِخۡوَتِيٓۚ إِنَّ رَبِّي لَطِيفٞ لِّمَا
يَشَآءُۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَلِيمُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿١٠٠﴾

99. Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf: Yusuf merangkul ibu bapanya dan Dia berkata: "Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam Keadaan aman".
100. dan ia menaikkan kedua ibu-bapanya ke atas singgasana. dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku Inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu; Sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. dan Sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaKu, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku.

[174] Tafsir al- Maraghi, Juz 12, 212-215

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya Tuhanku Maha lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Penafsiran Kata-Kata

ءَاوَى إِلَيۡهِ أَبَوَيۡهِ :Dia merangkul dan memeluk ibu-bapaknya.

وَرَفَعَ أَبَوَيۡهِ :Menaikkan ibu bapaknya

ٱلۡعَرۡشِ : Kursi tempat raja mengatur negaranya, buka setiap tahta yang didukung oleh raja

خَرُّوا لَهُۥ سُجَّدًا :Kedua orang tua dan saudara-saudaranya menjatuhkan diri ke tanah seraya bersujud kepadanya.

تَأۡوِيلُ رُءۡيَٰيَ :Kesudahan dan akhir mimpiku.

النَّزغ :Makna asalnya ialah pelatih mencocok punggung kuda dengan besi agar lari dengan cepat. Kemudian digunakan dalam kata نَزغ الشيطان yang berarti setan mencocoknya, seakan memecutnya untuk mengajurkan dia melakukan maksiat. نَزغ الناس Berarti merusak hubungan diantara mereka denan menganjurkan berbuat ke jahatan.

Pengertian secara umum

Dalam ayat terdahulu diceritakan, bahwa Yusuf berkata kepada saudara-saudaranya, bahwalah keluarga kalian semuanya kepadaku." Dalam ayat ini Allah memberitahukan bahwa mereka telah berangkat dari negeri Kan"an menuju Mesir. Ketika Yusuf diberitahu bahwa kedatangan mereka telah dekat, dia keluar untuk menjemput mereka, dan raja menyuruh umara" dan para pembesar negaranya untuk keluar bersamanya guna menjemput Nabi Ya"qub as.

Penjelasan

فَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيۡهِ أَبَوَيۡهِ

Dari alur pembicaraan dan makna ayat dapat dipahami bahwa ayat ini menggunakan sebuah episode dalam rangkaian cerita secara singkat.

Uraiannya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saudara-saudara Yusuf kembali kepada ayah mereka, lalu memberitahukan kedudukan Yusuf di Mesir, bahwa dia adalah seorang pemerintah yang berkuasa penuh dalam mengatur urusan negara. Mereka menyampaikan ajaran Yusuf agar mereka semua menetap bersamanya di Mesir. Lalu, berangkatlah mereka. Tatkala mereka sampai ke tempat Yusuf, yang telah menjemput mereka bersama rombongannya untuk menghormati, Yusuf segera merangkul dan memeluk ibu-bapaknya.

Zahir ayat menujukkan, bahwa Ibu Yusuf masih hidup. Hal ini dibenarkan oleh Ibnu Jarir. Akan tetapi, segolongan mufassir mengatakan yang dimaksud dengan kedua orang tuanya ialah ayah dan bibinya dari ibu, kerana ibunya telah mati sebelum itu. Lalu, ayahnya menikah dengan bibinya, dari pihak ibu.

وَقَالَ ٱدۡخُلُواْ مِصۡرَ إِن شَآءَ ٱللَّهُ ءَامِنِينَ

Yusuf berkata, “Masuklah ke negeri Mesir, insya Allah kalian akan merasa aman terhadap diri dan binatang kalian dari bahaya kelaparan dan kematian, karena musim kemarau masih berlangsung.

Dalam pembicaraannya. Yusuf menyebutkan kata “Insya Allah”, dengan maksud menyerahkan kehendak dan kekuatannya kepada kehendak Allah yang telah menunjukkan nikmat itu kepada mereka, dan menundukkan kerajaan Mesir beserta warganya padanya, lalu kepada mereka. Hal ini adalah sikap orang-orang yang beriman, terutama para Nabi dan shiddiqin (orang-orang yang benar).

Dalam sifrut takwin, bagian dari kitab Taurat, dikatakan bahwa Yusuf as. Memperkenalkan diri kepada saudara-saudaranya setelah mereka datang dengan membawa Bunyamin, saudara kandungnya, dan mengutus mereka untuk mendatangkan kedua orang tuanya beserta keluarga mereka. Mereka berangkat meninggalkan negeri kan‟an. Lalu menyuruh mereka berhenti di Negeri Jasan (Wilayah bagian timur sekarang). Kemudian, Yusuf mengirim kafilah untuk membawa mereka dan mengangkat makanan serta pakaian di atas keledai. Setelah mereka tiba di Jasan, Yusuf segera memacu kendaraannya untuk menemui Israil, ayahnya, di Jasan. Ketika melihat ayahnya, Yusuf segera memeluknya dan menangis lama. Kemudian, dia meminta izin kepada mereka untuk pergi menemui Fir‟aun dan memberitahukan kedatangan mereka serta tempat mereka akan menetap. Karena mereka para penggembala, sedang tanah Jasan adalah tanah yang subur, maka Fir‟aun mengizinkan mereka menetap di sana. Kemudian Yusuf mengambil salah seorang utusan dari mereka untuk menghadap Fir‟aun, termasuk di dalam utusan itu ayahnya. Maka Fir‟aun menyambut kehadiran mereka dengan hangat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini dapat diketahui dengan jelas, bahwa pertemuan ini adalah pertemuan yang pertama bagi mereka, setelah bertemu dengan Fir‘‘aun, Yusuf berkata kepada mereka. “Masuklah ke negeri Mesir”. Kemudian Yusuf kembali membawa mereka ke Istana yang khusus.

وَرَفَعَ أَبَوَيۡهِ عَلَى ٱلۡعَرۡشِ

Selanjutnya, Yusuf menaikkan kedua orangtuanya ke atas tahta, tempat dia duduk untuk mengatur urusan kerajaan, sebagai penghormatan bagi mereka berdua, perbuatan ini sudah tentu melebihi perbuatannya terhadap saudara-saudaranya.

Ya’qub dan anak-anaknya bersujud kepada Yusuf

وَخَرُّواْ لَهُۥ سُجَّدٗاۖ

Kedua orangtua dan saudara-saudara Yusuf menjatuhkan diri ke tanah seraya bersujud padanya. Hal ini sebagai penghormatan terhadap para raja dan pembesar pada masa mereka. Oleh sebab itu, Ya‘‘qub, pernah bersujud kepada saudaranya ,,Isu, ketika mereka bertemu setelah sekian lama berpisah.

Sujud itu sendiri bukan suatu ibadah, ia akan menjadi ibadah jika di sertai dengan niat untuk beribadah dan mengikuti tata cara yang syar‘‘i.

وَقَالَ يَٰٓأَبَتِ هَٰذَا تَأۡوِيلُ رُءۡيَٰيَ مِن قَبۡلُ

Yusuf berkata, “Sujud dari ayah dan ibu berdua mereka kesebelasan saudaraku ini adalah ta‘‘bir mimpiku dahulu sewaktu aku kecil. *Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya berjusud kepadaku.”* (Yusuf, 12:4).

قَدۡ جَعَلَهَا رَبِّي حَقّٗاۖ

Tuhanku telah menjadikan mimpiku ini sebagai kenyataan; ia bukan impian kacau, kesebelasan bintang itu adalah kesebalas saudaraku, sedang matahari dan bulan adalah engkau dan ibuku.

Dengan keluarga inilah, Allah memelihara keturunan Ishaq bin Ibrahim, untuk menyebarkan agama tauhid ke alam semesta. Maka, jadilah ia keluarga yang paling baik.

وَقَدۡ أَحۡسَنَ بِيٓ إِذۡ أَخۡرَجَنِي مِنَ ٱلسِّجۡنِ وَجَآءَ بِكُم مِّنَ ٱلۡبَدۡوِ

Tuhanku telah berbuat baik padaku, karena dia telah mengeluarkan aku dari penjara, menaikkan aku ke atas singgasana raja, membawa kalian dari padang pasir tempat kalian hidup dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesusahan, dan memindahkan kalian ke kota tempat kalian hidup dalam kenikmatan, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam menyebarkan agama yang haq, serta kalian saling membahu dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan perindustrian.

Disini, Yusuf tidak menyebutkan bahwa dia dikeluarkan dari dalam sumur, karena beberapa hal:

Pertama: dia hanya menyebutkan cobaan-cobaan terakhir yang berhubungan dengan puncak kenikmatan.

Kedua: sekiranya dia menceritakan peristiwa di sumur itu, tentu derita itu mengandung celaan bagi saudara-saudaranya, padahal ia telah mengatakan, "Tidak ada cercaan atas kalian hari ini."

Ketiga: setelah keluar dari sumur, dia menjadi budak beian, bukan raja.

Keempat: setelah keluar daripadanya, dia jatuh ke dalam bahaya lain, dia dituduh buruk oleh istri Al-Aʿziz, yang karenanya dia dimasukkan ke dalam penjara.

Pendek kata, nikmat yang sempurna baru dia peroleh setelah keluar dari penjara.

مِنۢ بَعۡدِ أَن نَّزَغَ ٱلشَّيۡطَٰنُ بَيۡنِي وَبَيۡنَ إِخۡوَتِيٓۚ

Setelah setna merusak kasih sayang persaudaraan antara aku dengan saudara-saudaraku, memutus jalinan silaturrahmi, di antara kami dan mengobarkan api kedengkian serta kejahatan.

إِنَّ رَبِّي لَطِيفٞ لِّمَا يَشَآءُۚ

Sesungguhnya, tuhanku mengetahui segala perkara sedalam-dalamnya dan lemah-lembut terhadap para hamba-Nya. Maka, dia melaksanakan kehendak-Nya pada makhluk sesuai dengan kebijaksanaan-Nya yang sempurna. Siapa mengira, bahwa pelemparan ke dalam sumur akan disusul dengan pembudakan, lalu godaan cinta yang karenanya Yusuf dikeram dalam kegelapan penjara, kemudian memangku kepemimpinan dan kerajaan.

إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَلِيمُ ٱلۡحَكِيمُ

Sesungguhnya, dia maha mengetahui kemaslahatan para hamba-Nya, tidak ada permulaan dan kesudahan perkara yang tidak diketahui-Nya. Dia maha bijaksana; melakukan segala perkara atas dasar kebijaksanaan dan kemaslahatan; maka dia membalas kebaikan orang-orang yang berbuat baik dengan kebaikan pula, dan menjadikan kesudahan yang baik hanya bagi orang-orang yang bertakwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah memuji tuhan atas kelembutan-Nya dalam berkehendak, pengetahuan dan kebijaksanaan-Nya, selanjutnya Yusuf berdoa pada ayat berikutnya.[175]

- **Tinjauan Tafsir Ibn Katsir**

Surah Yusuf ayat 4-5

Allah swt. Berfirman *,"ceritakanlah kepada kaummu, hai muhammad, dalam kisah-kisahmu kepada merea tentang kisah yusuf, yaitu ketiak yusuf berkata keapda ayahnya, nabi ya'qub ibnu ishaq ibnu ibrahim a.s"* imam ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami abdus samad, telah menceritakan kepada kami abdur rahman ibnu abdullah ibnu dinar, dari ayahnya, dari ibnu umar, bahwa rasulullah saw. Pernah bersabda : *Orang mulia anak orang mulia anak orang mulia adalah yusuf ibnu ya'qub ibnu ishaq ibnu ibrahim.*

Hadis ini diketengahkan oleh imam bukhari secara munfarid, imam bukhari meriwayatkannya dari abdullah ibnu muhammad, dari abdus samad dengan sanad yang sama.

Imam bukhari mengatakan pula, telah menceritakan kepada kami muhammad, telah menceritakan kepad kami abdah, dari ubadililah dari sa"if ibnu abu sa"id dari abu hurairah yang mengatakan bahwa rasulullah saw. Pernah ditanya, "siapakah orang yang paling terhormat?" rasulullah saw bersabda: *Orang yang paling terhormat di sisi allah adalah orang yang paling bertakwa.*

Mereka berkata, *"bukan itu yang kami tanyakan kepada engkau"* rasulullah saw, bersabda*,"apakah kalian menanyakan kepadaku tentang orang-orang orab yang paling mulia?"* mereka menjawab *"ya"* rasulullah saw. Bersabda: *Orang orang yang terpandang dari kalian di masa jahiliah adalah orang-orang yang terpandang pula di masa islam jika mereka mengerti (yakni masuk islam)*

Kemudia imam bukhari mengatakan bahwa periwayatan hadis ini diikuti pula oleh abu usamah, dari ubaidillah. Ibnu abbas mengatakan bahwa mimpi para nabi adalah wahyu . ulama tafsir telah membahas tentang makna mimpi ini, bahwa ungkapan sebelas bintang di maksudkan adalah saudara saudara nabi yusuf yang jumlah keseluruhannya ada sebelas orang , jumlah anak nabi ya"qub ada dua

[175] *Ibid.,* 72-78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belas orang termasuk nabi yusuf . sedangkan yang di maksud dengan matahari dan bulan adalah ayah dan ibunya. Hal ini telah di riwayatkan dari ibnu abbas. Ad-dahlak, qatadah, sufyan as-sauri, dan abdur rahman ibnu zaid ibnu aslam. Takwil mimpi nabi yusuf ini baru terealissi sesudah selang empat puluh tahun kemudian, pendapat lain mengatakan sesudah delapan puluh tahun, yang dmeikian itu terjadi ketiak nabi yusuf mempersilahkan orang tuanya untuk menduduk I kursi singgasannanya, sedangkan semua saudaranya berada di hadapannya.

Di dalam sebuah hadis disebutkan nama bintang-binrang yang sebelas terssebut. Imam abu ja‟far ibnu jarir mengatakn, telah menceritakan kepadaku ali ibnu sa‟id al-kindi, telah menceritakan kepada kami al-jabir yang menceritakan bahwa seorang yahudi yang di kenal dengan nama nustanah datang menhadap nabi saw. Lalu bertanyya, “hai muhammad, ceritakanlah kepadaku bintang-bintang yang dilihat oleh yusuf dalam mimpinya bersujud kepadanya, apa sajakah nama-nama bintang bintang tersebut?” rasulullah saw. Diam sesaat. Tidak menjawab sepatah kata pun. Lalu jibril as. Turun dan menceritakan kepada nabi saw. Semua nama bintang itu,

Maka nabi saw, menyuruh agar lelaki yahudi itu di panggil menghadap, setelah lelaki yahui itu sampai, maka nabi saw. Bertanya “apakah engkau mau beriman jika aku sebuktan kepadamu nama bintang-bintang itu?” lelaki itu menjawab “ya” maka rasulullah saw. Bersabda: *Jiryan, tariq, zayyal, zuk kanfat, qabis, wassab, amudan, faliq, misbah, daruh, zul faraq, diya, dan nur.* Lelaki yahudi itu berkata, “memang benar, demi allah, itulah nama bintang bintang tersebut”

Imam baihaqi meriwayatkannya di dalam kitab dalalil-Nya melalui hadis sa‟if ibnu mansur, dari al-hakam ibnu zahir. Hadis ini diriwayatkan pula oleh dua orang hafiz, yaitu abu ya‟la al-mausuli dan abu bakar al-bazzar di dalam musnad masing-masing. Juga oleh ibnu abu hatim di dalam kitab tafsir-nya. Adapun menurut riwayat abu ya‟la, maka ia menceritakannya dari empat orang gurunya, dari al-hakam ibnu zahir, dengan sanad yang sama. Di dlam riwayatnya di tambahkan bahwa rasulullah saw. Bersabda: *Setelah yusuf melihat mimpinya itu dan ia menceritakannya kepada ayahnya ya‟qub, maka ya‟qub berkata padanya “ini merupakan suatu perkara yang berpecah belah, lalu alla menghimpun kan nya kembali sesudah itu. “matahari adalah ayahnya, sedangkan bulan adalah ibunya.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini di riwayatkan secara munfarid oleh al-hakim ibnu zahir al-fazzari. Para imam menilainya daif, dan banyk ulama yang tidak memakai hadisnya. Al-jauzani mengatakan bahwa hal itu tidak benar, dia adalah pemilik hadis yang hasan. Kemudian ia menceritakan sebuah hadis yang di riwayatkan dari jabir, bahwa seroang yahudi bertanya kepada nabi saw. Tentang nama bintang-bintang yang dilihat oleh nabi lalu nabi saw. Menjawabnya. Kemudian ia menyebutkan bahwa hadis ini diriwayatkan secara munfarid oleh al hakam ibnu zahir yang dinilai daif oleh arba‟ah

Surah Yusuf ayat 5

Ayahnya berkata *"hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makan (untuk membinasakan)mu. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."*

Allah swt. Menyebutkan tentang perkataan nabi ya‟qub kepada anaknya – yaitu nabi yusuf - setelah yusuf menceritakan kepadanya apa yang telah dilihat dalam mimpinya itu. Mimpi itu berarti bahwa kelak semua saudara yusuf akan tunduk dan menghormatinya dengan penghormatan yang sangat besar, krean kelak mereka akan bersujud kepadanya demi menghormati, mengagunkan, dan memuliakkanya. Maka ya‟qub merasa khawatir bila yusuf menceritakan mimpinya itu kepada saudara-saudaranya, karena mereka pasti akan merasa dengki terhadapnya, lalu mereka akan membuat tipud aya untuk membinasakannya untuk itulah disebutkan oleh firman-Nya: *Yakni niscaya mereka akan membuat makar dan tipu daya terhadapmu untuk membinasakan dirimu.*

Di dalam sebuah hadis dari rasulullah SAW. Di sebutkan bahwa beliau saw. Pernah bersabda: *Apabila seseorang diantra kalian melihat (dalam mimpinya) sesuatu yang di sukainya, hendaklah ia membicarakannya. Dan apabila ia melihat sesuatu yang tidak di sukainnya, hendaklah ia beralih ke sisi yang lain (dalam tidurnya). Lalu hendaklah ia meludah ke arah kirinya sebanyak tidak kali dan hendaklah ia minta perlindungan kepada allah dari kejahatan mimpinya itu, dan janganlah ia membicarakannya kepada seseorang pun ; maka sesungguhnya mimpi buruknya itu tidak akan membahayakannya.*

Di dalam hadis lain yang di rawayatkan oleh imam ahmad dan sebagian penulis kita sunan disebutkan melalui riwayat mu‟awiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibnu haidah al-qusyairi yang menceritakan bahwa rasulullah saw. Pernah bersabda : *Mimpi itu merupakan bayangan bagi seorang selagi dia tidak membicarakannya; apabila ia membicarakannya, maka akan menjadi kenyataan.*

Dari pengertian hadis ini dapat disimpulkan, hendaklah seseorang menyembunyikan nikmat kabar gembira melalui mimpionya itu sebelum menjadi kenyataan, seperti yang disebutkan di dalam hadis lainnya yang mengatakan: *Jadikanlah menyembunyikan tujuan sebagai sarana untuk meraih hal-hal yang didambakan, karena sesungguhnya semua orang yang beroleh kenikmatan itu ada yang iri kepadanya.* [176]

Surah Yusuf ayat 99-100

فَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيۡهِ أَبَوَيۡهِ وَقَالَ ٱدۡخُلُواْ مِصۡرَ إِن شَآءَ ٱللَّهُ
ءَامِنِينَ ﴿٩٩﴾ وَرَفَعَ أَبَوَيۡهِ عَلَى ٱلۡعَرۡشِ وَخَرُّواْ لَهُۥ سُجَّدٗاۖ وَقَالَ يَٰٓأَبَتِ هَٰذَا
تَأۡوِيلُ رُءۡيَٰيَ مِن قَبۡلُ قَدۡ جَعَلَهَا رَبِّي حَقّٗاۖ وَقَدۡ أَحۡسَنَ بِيٓ إِذۡ أَخۡرَجَنِي مِنَ
ٱلسِّجۡنِ وَجَآءَ بِكُم مِّنَ ٱلۡبَدۡوِ مِنۢ بَعۡدِ أَن نَّزَغَ ٱلشَّيۡطَٰنُ بَيۡنِي وَبَيۡنَ إِخۡوَتِيٓۚ
إِنَّ رَبِّي لَطِيفٞ لِّمَا يَشَآءُۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَلِيمُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿١٠٠﴾

99. Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf: Yusuf merangkul ibu bapanya dan Dia berkata: "Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam Keadaan aman".
100. dan ia menaikkan kedua ibu-bapanya ke atas singgasana. dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku Inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu; Sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. dan Sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaKu, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha lembut terhadap apa yang Dia

[176] Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir,* Juz 12, 196-202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehendaki. Sesungguhnya Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Allah SWT, menceritakan kisah keberangkatan Ya"qub ke tempat Yusuf a.s dan kedatangannya di Negei Mesir atas perintah Yusuf yang memerintahkan kepada saudara-saudaranya agar mendatangkan semua keluarga mereka ke Negeri Mesir. Maka mereka membawa semua keluarga mereka dan berangkat meninggalkan negeri Kan"an – tempat tinggal mereka menuju negeri Mesir.

Tatkala Yusuf as. Mendapat berita bahwa mereka telah berada di dekat perbatasan Mesir, maka ia keluar untuk menyambut kedatangan mereka. Yusuf memerintahkan pula kepada semua pembantu dan orang-orang terkemuka negeri itu untuk menyambut kedatangan Nabi Allah Ya"qub as. Menurut suatu pendapat, Raja Mesir pun ikut keluar menyambut kedatangannya; pendapat inilah yang mendekati kebenaran.

Kebayakan kalangan ulama tafsir merasa kesulitan dalam menafsirkan firman Allah SWT. Yang mengatakan: *Yusuf memberikan tempat kepada ibu bapaknya dan berkata, "Masuklah kalian ke Negeri Mesir.* (Yusuf: 99).

Sebagian ulama tafsir mengatakan bahwa didalam ayat ini terdapat *taqdim* dan *takhir*, makna yang dimaksud ialah: *Dan dia berkata, "masuklah kalian ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman*." (Yusuf: 99)

Lalu ia memberikan tempat kepada kedua orang tuanya dan menaikkannya ke singgasana. Tetapi Ibnu Jarir membantah penafsiran ini dengan bantahan yang cukup beralasan. Kemudian Ibnu Jarir memilih pendapat yang diriwayatkan oleh As-Saddi, Yaitu Yusuf merangkul ibu bapaknya ketika menyambutnya; dan setelah tiba di pintu gerbang kota, ia berkata kepada mereka: *Masuklah kalian ke negeri mesir, insya Allah dalam keadaan aman.* (Yusuf: 99).

Akan tetapi, penafsiran ini pun masih perlu dipertimbangkan kebenarannya, karena makna *Al-iwa* hanyalah dipakai untuk pengertian memberikan tempat. Seperti pengertian yang terdapat didalam firman Allah SWT, dalam ayat lainnya, yaitu: *Yusuf membawa saudaranya (Bunyamin) ke tempatnya*. (Yusuf: 69).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam sebuah hadits disebutkan. هي اوي محدثاً *"Barang siapa yang memberikan tempat kepada seorang ahli bid'ah*, hingga akhir hadits.

Dengan demikian, tiada halangan bila dikatakan bahwa setelah mereka masuk ke tempat Yusuf dan Yusuf memberikan tempat kepada mereka, lalu ia berkata, "Masuklah kalian ke negeri Mesir," dan Yusuf memberikan jaminan keamanan kepada mereka seraya berkata, "Tinggallah di negeri Mesir, *Insya Allah* dalam keadaan aman," Yakni aman dari kesengsaraan dan paceklik yang selama ini menimpa kalian.

Menurut suatu pendapat hanya Allah yang maha mengetahui kebenarannya sesungguhnya Allah melenyapkan muslim paceklik selanjutnya dari penduduk negeri Mesir berkat kedatangan Nabi Ya"qub kepada mereka, sebagaimana di lenyapkan-Nya musim paceklik yang dido"akan oleh Rasulullah SAW, atas penduduk Mekah, rasulullah SAW, berdo"a atas mereka. "*Ya Allah tolonglah aku dengan menimpakan musim paceklik atas mereka seperti musim pacekliknya Yusuf".*

Kemudian mereka (penduduk Mekkah yang kafir) memohon kepada Nabi SAW, dengan merendahkan diri melalui utusan mereka Abu Sufyan agar musim paceklik itu dilenyapkan dari mereka, maka sisa musim paceklik itu dilenyapkan berkat do"a Rasulullah SAW.

Firman Allah SWT. *Yusuf merangkul ibu bapaknya* (Yusuf: 99). As-saddi dan Abdur Rahman Ibnu Zaid Ibnu Aslam mengatakan, sesungguhnya yang dimaksud dengan keduanya ialah ayah dan bibinya, karena ibu Nabi Yusuf telah meninggal dunia di masa lalu. Menurut Muhammad Ibnu Ishaq Jarir, keduanya adalah ayah dan ibunya, kedua-duanya masih hidup. Ibnu Jarir mengatakan bahwa tiada suatu dalil pun yang menunjukkan bahwa ibu Nabi Yusuf telah meninggal dunia saat itu. Makna lahiriah Al-Qur"an menunjukkan bahwa ibu Nabi Yusuf masih hidup. Pendapat yang dibela oleh Ibnu Jarir ini merupakan pendapat yang dimenangkan karena sesuai dengan konteks ayat.

Firman Allah SWT. *Dan Yusuf menaikkan kedua ibu bapaknya ke atas singgasana.* (Yusuf: 100). Ibnu Abbas, Mujahid, dan lain-lainnya yang bukan hanya seorang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

„arsy dalam ayat ini ialah singgasana. Yakni Yusuf mendudukkan kedua orang tuanya ke atas singgasananya bersama-sama dengan dia.

Dan mereka (Semuanya) merebahkan diri seraya bersujud kepada Yusuf. (Yusuf: 100). Maksudnya, bersujud kepada Yusuf kedua orang tuanya dan semua saudaranya yang jumlahnya ada sebelas orang.

Dan berkata Yusuf, "*Wahai ayahku, inilah ta"bir mimpiku yang dahulu itu."* (Yusuf: 100). Yakni mimpi yang pernah ia ceritakan kepada ayahnya jauh sebelum itu, yang disebutkan di dalam firman-Nya. *Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas buah bintang*. (Yusuf:4) hingga akhir ayat.

Hal ini masih diperbolehkan di dalam syariat mereka, bilamana memberikan salam penghormatan kepada orang besar, yakni boleh bersujud kepadanya. Hal ini diperbolehkan sejah zaman Nabi Adam sampai kepada syariat Nabi Isa a.s. kemudian dalam syariat Nabi Muhammad SAW. Hal ini diharamkan, dan hanya dikhusus kepada Allah Tuhan sekalian alam. Demikianlah ringkasan dari apa yang dikatakan oleh Qatadah dan lain-lainnya.

Didalam sebuah hadits disebutkan bahwa ketika Mu"az tiba di negeri Syam, ia menjumpai mereka masih bersujud kepada uskup-uskup mereka. Ketika Mu"az bersujud kepada Rasulullah SAW, Rasulullah SAW. Bertanya, "Apakah yang engkau lakukan ini, hai Mu"az?" Mu"az menjawab, "Sesungguhnya aku melihat penduduk negeri Syam bersujud kepada uskup-uskup mereka, maka engkau lebih berhak untuk disujudi, wahai Rasulullah," Maka Rasulullah SAW, bersabda: "*Seandainya aku memerintahkan kepada seseorang untuk bersujud kepada orang lain, tentu aku akan perintahkan kepada wanita untuk bersujud kepada suaminya, karena hak suaminya atas dirinya sangatlah besar."*

Didalam hadits lain disebutkan bahwa Salman bersua dengan Nabi SAW, di salah satu jalan kota Madinah, saat itu salman baru masuk Islam, maka ia bersujud kepada Nabi SAW, (Sebagai penghormatan kepadanya). Nabi SAW, bersabda membantah: *Hai salman, janganlah kamu sujud kepadaku, bersujudlah kepada Tuhan yang hidup, yang tak pernah mati.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa bersujud dalam penghormatan kepada seorang pembesar diperbolehkan dalam syariat mereka. Maka dari itu, mereka semuanya bersujud kepada Yusuf; dan saat itu juga Yusuf berkata: *Wahai ayahku, inilah ta"bir mimpiku yang dahulu itu, sesungguhnya tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan* (Yusuf:100). Yakni inilah kenyataan dari mimpiku itu. Penggunaan kata "takwil" dalam ayat ini ditujukan kepada pengertian kesimpulan dari suatu perkara atau kenyataannya, seperti pengertian yang terdapat di dalam firman Allah SWT, dalam ayat yang lain: *Tiadalah mereka menunggu-nunggu kecuali (terlaksananya kebenaran) Al-Qur"an itu, pada hari datangnya kebenaran pemberitaan Al-Qur"an.* (Al-A"raf: 53) Artinya: pada hari kiamat nanti akan datang kepada mereka apa yang telah dijanjikan kepada mereka, yaitu balasan kebaikan dan balasan keburukan (mereka).

Firman Allah SWT. *Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan.* (Yusuf: 100). Yakni menjadi kenyataan yang benar. Lalu Yusuf menyebutkan nikmat-nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya: *Dan sesungguhnya tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kalian dari dusun padang pasir.* (Yusuf: 100). Yaitu dari daerah pedalaman, Ibnu Juraij dan lain-lainnya mengatakan bahwa mereka adalah penduduk daerah pendalaman yang bermata pencaharian berernak. Ibnu Juraij mengatakan, mereka tinggal di daerah pedalaman Palestina, bagian dari negeri Syam. Menurut pendapat lainnya mereka tinggal di Aulaj, lereng pegunungan Hasma: mereka adalah orang-orang pedalaman, beternak kambing dan unta.

Setelah setan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku, sesungguhnya tuhanku maha lembut terhadap apa yang dia kehendaki. (Yusuf: 100). Maksudnya, apabila dia menghendaki sesuatu perkara, maka dia menetapkan baginya semua penyebab kejadiannya dan memutuskannya serta memudahkan terlaksananya.

Sesungguhnya dialah yang maha mengetahui (Yusuf: 100). Akan kemaslahatan hamba-hamba-Nya. *Lagi mahabijaksana* (Yusuf: 100). Dalam ucapan, perbuatan, ketetapan, takdir, dan semua yang dipilih dan yang dikehendaki-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Usman An-Nahdi telah meriwayatkan dari Sulaiman, bahwa jarak masa antara mimpi Yusuf dan kenyataannya adalah empat puluh tahun. Abdullah Ibnu Syaddad mengatakan bahwa masa itulah batas maksimal kenyataan suatu mimpi. Demikianlah menurut riwayat Ibnu Jarir.

Ibnu Jarir mengatakan pula, telah menceritakan kepada kami Umar Ibnu Ali, telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab As-Saqafi, telah menceritakan kepada kami Hisyam, dari Al-Hasan yang mengatakan, "Jarak masa antara perpisahan dengan Nabi Yusuf sampai Nabi Ya"qub bersua dengannya adalah delapan puluh tahun. Selama itu kesedihan selalu melanda hati Ya"qub as. Dan air matanya selalu berlinang mengalir di pipinya tiada henti-hentinya. Tiada seorang hamba pun di muka bumi ini yang lebih disukai oleh Allah selain Nabi Ya"qub.

Hasyim telah meriwayatkan dari Yunus, dari Al-Hasan, bahwa masa itu adalah delapan puluh tiga tahun. Mubarak ibnu fudalah mengatakan dari Al-Hasan, bahwa Yusuf dilemparkan ke dasar sumur ketika berusia tujuh belas tahun, dan menghilang dari pandangan ayahnya selama delapan puluh tahun. Sesudah itu ia hidup selama dua puluh tiga tahun. Yusuf as. Wafat dalam usia seratus dua puluh tahun. Qatadah mengatakan, masa perpisahan antara ya"qub dan Yusuf adalah tiga puluh lima tahun.

Muhammad Ibnu Ishaq mengatakan bahwa menghilangkan Yusuf dari ayahnya adalah selama delapan belas tahun. Selanjutnya ibnu ishaq mengatakan, orang-orang ahli kitab menduga bahwa masa itu empat puluh tahun atau yang mendekatinya. Ya"qub tinggal bersama Yusuf sesudah Ya"qub tiba di negeri Mesir adalah selama tujuh belas tahun. Kemudian Allah mewafatkannya.

Abi Ishaq As-Subai"I mengatakan dari Abu Ubaidah, dari Abdullah Ibnu Mas"ud yang mengatakan bahwa kaum bani Israil masuk ke negeri Mesir sebanyak tiga ratus enam puluh orang; ketika pergi meninggalkan Mesir, jumlah mereka mencapai enam ratus tujuh puluh ribu orang.

Abu Ishaq telah meriwayatkan dari Masruq, bahwa mereka masuk ke negeri Mesir dalam jumlah tiga ratus sembilan puluh orang yang terdiri atas kaum pria dan wanitanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musa Ibnu Ubaidah telah meriwayatkan dari Muhammad Ibnu Ka"b Al-Qurazi, dari Abdullah Ibnu Syaddad, bahwa keluarga Ya"qub berkumpul dengan Yusuf di Negeri Mesir, sedangkan jumlah mereka ada delapan puluh enam orang termasuk anak-anak kecil, orang dewasa, kaum pria dan wanitanya. Ketika mereka pergi meninggalkan negeri Mesir, jumlah mereka mencapai enak ratus ribu orang lebih.[177]

- **Tinjauan Tafsir al- Mishbah**

Surah Yusuf ayat 4

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَٰجِدِينَ ﴿٤﴾

(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku."

Allah swt. Tidak memulai kisah ini dengan menceritakan bahwa ayah Nabi Yusuf as., yaitu Nabi ya"qub as., mempunyai dua belas orang anak dari empat orang istri. Salah satu istrinya melahirkan dua orang anak, Yusuf dan saudara kandungnya yang bernama Benyamin. Allah swt tidak mengkisahkan itu, karena tujuan utamanya peristiwa yang terjadi pada Yusuf dan pelajaran yang dapat dipetik dari kisah hidupnya .

Pada suatu malam, seorang anak atau remaja bermimpi tidak jelas berapa usianya ketika ia bermimpi, mimpinya sungguh aneh. Karena itu, di segera menyampaikan kepada ayahnya. Cobalah renungkan sejenak perintah ayat ini kepada siapapun agar dapat menarik pelajaran, yaitu ketika Yusuf putra Nabi Ya"qub as. Berkata kepada ayahnya, "wahai ayahku, *sesungguhnya aku telah bermimpi melihat sebelas bintang yang sangat jelas serta matahari dn bulan ;telah kulihat semuanya bersama-sama mengarah kepadaku* tidak

[177] *Ibid.,* Juz 13, 55-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada selain aku dan semua mereka benda benda langit itu dalam keadaan sujud kepadaku seorang. Demikian Yusuf menceritakan mimpinya kepada ayahnya.

Rupanya, tulis Muhamad al-Ghazali dalam bukunya *Nahwa Tafsir Maudhu'iy li Suwar al-Qur'an al-Karim,* sewaktu kecil Yusuf merasa bahwa dia mempunyai peranan yang disiapkan Allah swt. Boleh jadi diapun termasuk mereka yang dipilih Allah swt. Memimpin masyarakat di arena kemuliyaan dan kebenaran. Memang, dia adalah yang terkecil (selain Benyamin, adiknya) dari saudara-saudaranya, tetapi perangai kakak-kakaknya tidak menampakan sesuatu yang istimewa, tidak juga memancarkan kebajikan. Dia justru dekat pada ayahnya dari pada kakak-kakaknya itu. Agaknya, ketika itu hatinya berisik: siapa tahu warisan kenabian jatuh padanya. Ayahnya, Ya"qub as., telah mewarisinya dari kakeknya Ishaq as., dan Isahaq as. mewarisinya dari ayah kakeknya itu Ibrahim as. siapa tahu dia merupakan salah satu dari mata rantai itu.

Benar juga dugaan Yusuf, Allah swt. menyampaikan isyarat berupa berupa berita gembira kepadanya yang mendukung kebenaran bisikan hatinya melalui mimpi yang diceritakanya itu.

Sungguh apa yang disampaikannya itu adalah suatu hal yang sangat besar, apalagi seorang anak yang sejak kecil hatinya diliputi kesucian dan kasih sayang ayah. Kasih sayang ayahnya di sebut pula dengan penghormatan kepada beliau. Lihatlah bagaimana dia memanggil ayahnya dengan panggilan yang mengesankan *kejauhan dan ketinggian* kedudukan sang ayah dengan memulai memanggilnya dengan kata *ya/wahai*. Lalu dengan kata *abati/ayahku* dia menggambarkan kedekatannya kepada beliau. Kedekatannya kepada ayahnya di akui oleh ayat ini, sehingga bukan nama ayahnya yang disebut oleh ayat ini, tetapi kedudukanya sebagai orang tua. Ayat ini berkata *ingatlah ketika Yusuf berkata kepada Yaqub,* tetapi ketika *Yusuf berkata kepada ayahnya.* Demikian Thabathaba"i melukiskan kedekatan itu.

Kesan tentang besarnya pengaruh mimpi itu pada jiwa Yusuf, dan anehnya mimpi itu terasa baginya, dilukiskannya secara sadar atau tidak dengan menyebut sebanyak dua kali dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyampaian ini bahwa dia melihat. Demikian al-Biqa'ī. boleh jadi juga penyebutan dua kali "aku melihat" untuk mengisyaratkan bahwa mimpinya itu dia melihat dahulu benda-benda langit itu masing-masing berdiri sendiri, kemudian setelah itu melihatnya lagi bersama sama sujud atas perintah Allah swt. Kepadanya (yusuf as). Demikian, yang dilihatnya melalui mimpi bukan tanggung-tanggung. Silahkan anda membayangkan matahari, bulan dan sebelas bintang semua sujud kepada seorang manusia, anak kecil pula, dan hanya kepadanya saja sebagaimana di pahami sebagai pernyataannya mendahulukan kata *li/kepadaku* sebelum melukiskan keadaan benda-benda alam itu sujud. Bayangkan juga bagaimana benda-benda langit itu digambarkan sebagai mahkluk-mahkluk berakal. Bukan kah Nabi yusuf as. dalam penyampaiannya kepada ayahnya menggunakan patron kata *sajidin/dalam keadaan mereka bersujud* yang tidak digunakan kecuali untuk menujuk yang berakal? Ini mengisyaratkan betapa besar kedudukan Nabi Yusuf as. Di sisi Allah swt.[178]

Surah Yusuf ayat 5

قَالَ يَٰبُنَيَّ لَا تَقۡصُصۡ رُءۡيَاكَ عَلَىٰٓ إِخۡوَتِكَ فَيَكِيدُواْ لَكَ كَيۡدًاۖ إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ لِلۡإِنسَٰنِ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٥

Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, Maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."

Nabi Ya"qub as., sebagai seorang nabi, memahami merasakan bahwa satu anugrah besar yang di peroleh anaknya. Itulah pemahaman beliau tentang mimpi ini. Beliau juga menyadari bahwa saudara-saudara yusuf yang tidak sekandung selama ini selalu

[178] Shihab, *Tafsir al- Mishbah*, Vol. 6, 381-383

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cemburu kepadanya. Memang sang ayah mencintainya dan memberi perhatian lebih kepadanya, karena dia anak yang masih kecil, lagi amat tampan dan sangat mmbutuhkan kasih sayang, karena ibunya meninggal ketika melahirkan adiknya, Benyamin. Belum lagi pembawaan anak ini sungguh mengesankan.

Mimpi itu jika di ketahui oleh saudara-saudaranya, pasti akan lebih menaburkan kecemburuan mereka. Karena itu, sang ayah meminta agar merahasiakan mimpinya. Larangan ini menjadi lebih penting lagi karena mimpi hendaknya tidak disampaikan kecuali kepada yang mengerti, dan yang dapat member bimbingan tentang maknanya.

Dengan penuh kasih, dia yakni sang ayah berkata, "*hai anakku sayang,janganlah engkau ceritakan mimpimu ini kepada saudara saudaramu, karena jika mereka mengetahuinya mereka akan membuat tipu daya* yakni gangguan terhadapmu, tipu daya besar yang tidak dapat engkau elakkan."

Demikian nabi Yaqub as. Sangat yakin dengan kecemburuan kakak-kakak Nabi Yusuf as. Perhatikan bagaimana beliau tidak berkata :"*saya khawatir mereka membuat tipu daya,"* tetapi langsung menyatakan:"*mereka kan membuat tipu daya ".* Itupun dengan menekankan sekali lagi *tipu daya besar.*di sisilain, rupanya Nabi Yaqub as. yakin sepenuhnya tentang kebaikan hati, ketulusan dan kelapang dada anaknya, Yusuf as. Karena itu, beliau menyampaikan hal tersebut dan yakin bahwa ini tidak akan memperkeruh hubungan persaudaraan mereka .

Selanjutnya sang ayah berkata kepada anaknya, "Anakku, jangan heran bila mereka mengganggumu, walau mereka saudara-saudaramu. walaupun sekarang mereka tidak mendengkimu, maka bisa saja kedengkian itu muncul, karena mimpimu sangat berarti. Apa lagi mereka dapat tergoda oleh setan dan sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi manusia sehingga dia tidak segan-segan menanamkan permusuhan, walau antara saudara terhadap saudaranya sendiri. Demikian, sang ayah menyebut alasan sehingga Yusuf as. dapat memahami sikap kakak-kakaknya bila terasa olehnya kesenjangn hubungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata *bunayya* adalah bentuk *tashghir/perkecilan* dari kata *ibni/anakku*. Bentuk itu antara lain di gunakan untuk menggambarkan kasih sayang, karena kasih sayang biasanya tercurah kepada anaknya, apalagi yang masih kecil. Kesalahan-kesalahanya pun di toleransi, paling tidak atas dasar ia di nilai masih kecil. Perkecilan itu juga di gunakan untuk menggambarkan kemesraan seperti antara lain ketika Nabi Muhammad saw. menggelar salah seorang sahabat beliau dengan nama *Abu Hurairah*. Kata *Hurairah* adalah bentuk perkecilan dari kata *hirrah* yakni kucing, karena ketika itu yang bersangkutan sedang bermain dengan seekor kucing.[179]

Surah Yusuf ayat 99-100

فَلَمَّا دَخَلُواْ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيۡهِ أَبَوَيۡهِ وَقَالَ ٱدۡخُلُواْ مِصۡرَ إِن شَآءَ ٱللَّهُ
ءَامِنِينَ ﴿٩٩﴾ وَرَفَعَ أَبَوَيۡهِ عَلَى ٱلۡعَرۡشِ وَخَرُّواْ لَهُۥ سُجَّدٗاۖ وَقَالَ يَٰٓأَبَتِ هَٰذَا
تَأۡوِيلُ رُءۡيَٰيَ مِن قَبۡلُ قَدۡ جَعَلَهَا رَبِّي حَقّٗاۖ وَقَدۡ أَحۡسَنَ بِيٓ إِذۡ أَخۡرَجَنِي مِنَ
ٱلسِّجۡنِ وَجَآءَ بِكُم مِّنَ ٱلۡبَدۡوِ مِنۢ بَعۡدِ أَن نَّزَغَ ٱلشَّيۡطَٰنُ بَيۡنِي وَبَيۡنَ إِخۡوَتِيٓۚ
إِنَّ رَبِّي لَطِيفٞ لِّمَا يَشَآءُۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَلِيمُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿١٠٠﴾

99. Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf: Yusuf merangkul ibu bapanyadan Dia berkata: "Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam Keadaan aman". 100. Dan ia menaikkan kedua ibu-bapanya ke atas singgasana. dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku Inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu; Sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. dan Sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaKu, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa

[179] *Ibid.,* 383-384

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Tidak lama setelah kehadiran kafilah, maka mereka pun segara berangkat lagi ke Mesir bersama dengan Ya‟qub as. beserta ibu tiri Yusuf as. yang sekaligus saudara ibunya. Bersama semua keluarga mereka, maka tatkala mereka masuk ketempat yang telah disapkan oleh Yusuf untuk menyambut mereka, dia merangkul ibu bapaknya, Ya‟qub as dan ibu tirinya itu, sebagai pelepas rindu dan tanda hormat, dan dia berkata kepada keduanya dan semua rombongan, "*masuklah ke negeri mesir, insya allah kamu semua masuk dalam keadaan aman tidak kurang, dan tidak juga dikeruhkan oleh apapun."*

Sementara ulama berpendapat bahwa yang hadir ketika itu adalah ibu kandung nabi Yusuf as, bukan ibu tirinya. Tetapi pendapat ini di hadang oleh riwayat yang menyatakan bahwa ibu kadungnya meninggal dunia sesaat setelah melaharikan Benyamin, keduanya kemudian dipelihara oleh saudara ibunya itu, dan dikawini oleh ayahnya Ya‟qub as.

Kata *aminin* adalah bentuk jamak dari kata *amin*, yakni *yang meraih rasa aman*. Rasa aman adalah ketenangan hari dan pikiran serta tidak terdapatnya sesuatu yang dapat menakutkan atau meresahkan, baik menyangkut jasmani maupun rohani. Ini mengisyaratkan bahwa Yusuf as. berdoa dan mengharapakan kiranya saudara-saudaranya terhindardari keresahan hati akibat perlakuan buruk mereka terhadapnya sekian tahun yang lalu.

Kata *insya allah* yang di maksud di sini bukan tertuju kepada doa dan harapan itu, tetapi diucapkan sebagai tanda kesadaran akan kekuasan Allah dan memohon keberkatan-Nya atas kehadiran mereka di kota tersebut.

Dan setelah mereka semua berada di tempat yang disediakan Yusuf menyambut mereka, dia menaikkan yakni mempersilahkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua ibu bapaknya naik keatas singgasana yang telah disiapkan pula. Dan mereka semuanya, yakni ibu, bapak dan kesebelas saudarannya, merebahkan diri seraya sujud kepada Allah dengan menjadikan Yusuf bagaikan kiblat. Dan dia berkata mesra kepada ayahnya, *"wahai ayahku yang ku cintai, inilah takwil mimpiku yang dahulu itu telah kuceritakan kepadamu. Sesungghunya tuhanku yang memlihara dan selalu berbuat baik kepadaku telah menjadikannya suatu kenyataan persis seperti apa yang kulihat matahari, bulan dan bintang sujud kepadaku dan seperti juga penjelasan ayah kepadaku tentang maknanya."*

Dan sesungguhnya tuhanku telah berbuat baik padaku dengan menyempurkan nikmat-Nya sebagaimana yang ayah sampaikan kepadaku dahulu. Kebaikan itu antara lain aku rasakan ketika dia membebaskan aku dari penjara setelah difitnah dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir menuju ke kota besar di Mesir ini. Setelah setan berhasil merasuk kedalam pikiran saudara-saudaraku sehingga merusak hubungan antara aku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang di kehendaki. Dia mengatur segala sesuatu sebaik mungkin dan tanpa dirasakan. Ini disebabkan juga karena sesungguhnya Dialah yang Maha Mengetahui segala sesuatu lagi Maha Bijaksana dalam pengaturan dan ketetapan-Nya.

Kata *nazagha* pada mulanya berarti masuk menuju sesuatu untuk merusaknya. Dalam hal ini, para saura itu dibarabtkans satu kesatuan yang hubungannya harmonis, tetepi setan di celah mereka untuk merusak hubungan harmonis tersebut sehingga hubungan menjadi renggang dan putus.

Dalam ucapan diatas, beliau tidak menyebut perlakuan saudara-saudaranya yang menjerumuskannya ke dalam sumur. Beliau hanya mengisyaratkan terjadinya hubungan renggang antar mereka yang dinyatakannya sebagai disebabkan oleh setan. Kalimat-kalimat rapi dan tersusun sangat teliti dan hati-hati itu diucapkan oleh Yusuf as. demi menjaga perasaan saudara-saudarannya. Bukankah sebelum ini beliau telah memaafkan mereka?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata *sujjadan*/*sujud* dipahami oleh sementara ulama, antara lain Thahir Ibnu Asyur, dalam pengertian hakiki, yakni meletakkan dahi di lantai, bukan seperti yang penulis kemukakan sebelum ini, menurut mereka pada masa ini penghormatan dilakukan dengan sujud, karena belum ada larangan agama tentang hal tersebut. Larangan baru datang kemudian untuk menunjukkan bahwa ketundukan hanya wajar dipersembahkan kepada Allah swt. Dan guna menunjukkan bahwa semua manusia sama dalam derajat kemanusiannya.

Kata *ta"wil/takwil* telah dijelaskan ketika menafsirkan ayat 6 yang lalu.

Kata *bi/padaku* pada firman-Nya: *ahsana bi/berbuat baik padaku* dipahami dalam arti kedekatan. Bahasa membenarkan penggunaan "*li*" yang berarti "untuk" dan *"ila"* yang berarti kepada untuk menjadi penghubung kata *ahsana*. Menurut pakar pakar bahasa, kata *"ila"* mengesankan adanya jarak antara dua pihak. Sedang di sini jarak tersebut tidak dimaksudkan oleh Yusuf as. Beliau merasa dekat keapda Allah swt. dan Allah dekat kepadanya bagaikan "tidak ada jarak" antara beliau dengan allah. Beliau merasa Allah sangat dekat kepadannya. Karena itu, beliau menggunakan *bi.*

Kata *al-lathif* terambil dari akar kata *lathafa*. Menurut pakar-pakar bahasa, kata yang hurufnya terdiri dari *lam, tha"* dan *fa"* mengandung makna lembut, halus atau kecil. Dari makna ini kemudian lahir makan ketersembunyian dan ketelitian. Pakar bahasa *az-zajjaj* dalam bukunya tafsir *asma"al-husna* berpendapat bahwa al-lathif yang merupakan sifat allah swt. Berarti dia yang melimpahkan karunia kepada hamba-hamba-Nya secara tersembunyi dan tertutup. Tanpa mereka ketahui. Serta menciptakan untuk mereka sebab-sebab yang mereka tak duga sama guna meraih anugerah-Nya. Hanya saja perlu dictate bahwa rezeki yang di maksud bukan hanya yang bersifat material. Tetapi juga dalam bentuk menyatukan keluarga dalam suasana harmonis seperti yang dialami oleh nabi Yusuf as. yang telah berpisah dengan orang tuannya, demikian juga dengan saudara saudaranya setelah sirna kedengkian emreka kepadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa yang berhak menyandang sifat ini adalah dia yang mengetahui rincian kemaslahatan dan seluk beluk rahasiannya, yang kecil dan yang halus, kemudian menempuh jalan untuk menyampaikannya kepada yang berhak secara lemah lembut bukan kekerasan.

Apakah kelemahlembutan bertemu dalam perlakuan, dan rincian dalampengetahuan, maka wujudlah apa yang dinamai *al-luthf*. Dan menjadilan pelakunya wajar menyandang nama *al-lathif*. Ini tentunya tidak dapat dilakukan keculai oleh Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Lathif itu.

Pada akhirnya tidak keliru jika dikatakan bahwa *al-lathif* adalah dia yang selalu menghendaki untuk makhluk-Nya kemaslahatan dan kemudahan lagi menyiapkan sarana dan prasana guna kemudahan meraihnya. Dia yang bergegas menyingkirkan kegelisahan pada saat terjadinya cobaan, serta melimpahkan anugerah sebelum terbetik dalam benak. Inilah yang di alami oleh Yusuf as. Karena itu secara khusus ia menyebut sifat Allah tersebut.[180]

[180] *Ibid.,* 509-512

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. **Surat Yusuf ayat 11-14, 17-18, 63-67, 81-87 dan 93-98 (nabi Ya'qub as dengan anak-anaknya/saudara-saudara nabi Yusuf as)**

- **Tinjauan Tafsir al-Maraghi**

Surah Yusuf ayat 11-14

قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأۡمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُۥ لَنَٰصِحُونَ ﴿١١﴾ أَرۡسِلۡهُ
مَعَنَا غَدٗا يَرۡتَعۡ وَيَلۡعَبۡ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿١٢﴾ قَالَ إِنِّي لَيَحۡزُنُنِيٓ أَن
تَذۡهَبُواْ بِهِۦ وَأَخَافُ أَن يَأۡكُلَهُ ٱلذِّئۡبُ وَأَنتُمۡ عَنۡهُ غَٰفِلُونَ ﴿١٣﴾ قَالُواْ
لَئِنۡ أَكَلَهُ ٱلذِّئۡبُ وَنَحۡنُ عُصۡبَةٌ إِنَّآ إِذٗا لَّخَٰسِرُونَ ﴿١٤﴾

Mereka berkata: "Wahai ayah Kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai Kami terhadap Yusuf, Padahal Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya. Biarkanlah Dia pergi bersama Kami besok pagi, agar Dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan Sesungguhnya Kami pasti menjaganya." Berkata Ya'qub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf Amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau Dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya." Mereka berkata: "Jika ia benar-benar dimakan serigala, sedang Kami golongan (yang kuat), Sesungguhnya Kami kalau demikian adalah orang-orang yang merugi.".

Tafsir al-mufradat (Penafsiran Kata Kata Sulit)

- *An- Nashi*: orang yang sayang dan sangat menginginkan kepada kebaikan.
- *Ar-Rat* : bersenang senang dengan bebas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Al-La'b*: (bermain). Yang dimaksud adalah lomba lari, menanah dan lain sebagainya. Yakni, pemainan yang dijadikan sebagai latihan untuk memerangi musuh dan mengajarkan seni perang.
- *Al-huzn*: sakit hati yang diakibatkan oleh hilangnya sesuatu yang dicintai. Atau terjdinya hal yang tidak di ingini.
- *Al-khauf*: sakit hati yang di akubatkan oleh kemungkinan terjadinya hal yag tidak di ingini, sebelum benar benar terjadi.
- *Al-'ushbah*: kelompok orang yang dijadikan sebagai pembela segala hal. Dan dengan pendapat-pendapat mereka, segala kesibukan bisa dibereskan.
- *Khasirun* : orang orang yang dha'if dan lemah, atau orang orang yang binasa, tidak ada kekayaan dan kemanfaatan kepada mereka.

Pengertian secara ijmal

Ini adalah keterangan yang didatangkan untuk menjelaskan cara mereka memperdayakan bapak mereka, setelah mereka merencanakan rencana busuk terhadap yusuf, supaya bapaknya mau membiarkan yusuf menyertai mereka. Ini merupakan isyarat pula, bahwa Ya'qup merasa khawatir kepada anak-anaknya itu atas keselamatan Yusuf. Dan kalau tidak, tentu mereka takkan mengatakan kata-kata mereka yang menunjukan bahwa mereka sangat cinta dan menyayangi Yusuf.

Kekhawatiran Ya'qub atas keselamatan Yusuf dan sebab-sebabnya

قَالُواْ يَـٰٓأَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأۡمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُۥ لَنَـٰصِحُونَ

Saudara-saudara Yusuf berkata kepada ayahnya: *kenapa bapak khawatir kepada kami akan keselamatan yusuf. Padahal, kami mencintai dan menghendaki kebaikan untuknya, bahkan dengan sepenuh hati kami menginginkan kebaikanya.* Agaknya, saudara Yusuf itu benar-benar merasakan adanya kekawatiran pada ayahnya, setelah ia mendengar mimpi Yusuf itu. Atau, barang kali mereka sendiri mengetahui hal ini dari Yusuf sendiri .

أَرۡسِلۡهُ مَعَنَا غَدًا يَرۡتَعۡ وَيَلۡعَبۡ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَـٰفِظُونَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biarkanlah Yusuf menyertai kami besok pagi ketika kami keluar, seperti kebiasaan kami menuju tempat pengembalaan di padang pasir, supaya dia ikut bersama kami dalam berolahraga, bersenang senang dan bergembira-ria, makan buah-buahan, sayur-sayuran dan lain-lainya yang menyegarkan. Waktu itu, permainan anak-anak dusun yang paling popular adalah lomba lari, melempar tongkat dan panah, kalau ada. Dan kata saudara-saudara Yusuf pula,"dan sesungguhnya kami akan menjaga yusuf dari segala bahaya yang akan menimpanya."

قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِيٓ أَن تَذْهَبُواْ بِهِۦ وَأَخَافُ أَن يَأْكُلَهُ ٱلذِّئْبُ وَأَنتُمْ عَنْهُ غَٰفِلُونَ

Ya'qub berkata dalam jawabanya kepada anak-anaknya: *sesungguhnya kepergian kalian bersama Yusuf ke padang pasir benar-benar menyedihkan dan menggangu pikiranku. Karena, aku khawatir ia dimakan oleh serigala, sedangkan kalian tidak merasakannya, lantaran kamu sibuk dengan permainanmu hingga tidak memperhatikan dan menjaganya.* Barang kali, hal itu tidak disebut oleh Ya'qub kepada anak-anaknya itu, dan tentu tak terbentik di hati mereka, bahwa hal itu bakal terjadi. Tetapi, kekawatiran dan sikap hati-hati yang membuat Ya'qub mengatakannya.

قَالُواْ لَئِنْ أَكَلَهُ ٱلذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّآ إِذًا لَّخَٰسِرُونَ

Mereka berkata kepada Ya,qub," *Demi Allah, kalau dia di terkam oleh srigala di padang pasir. Sedangkan kami adalah kelompok yang perkasa. Segala keributan bisa kami bereskan, dan segala urusan penting bisa kami atasi, kalau demikian halnya, tentulah kami ini benar benar orang binasa, tidak ada guna kami ini, tidak ada manfatnya, dan tak patutlah kami dijadikan sandaran dan kepercayaan.*[181]

[181] al-Maraghi, *Tafsir al- Maraghi,* Juz 11, 223-226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surah Yusuf ayat 63-64

فَلَمَّا رَجَعُوٓاْ إِلَىٰٓ أَبِيهِمۡ قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مُنِعَ مِنَّا ٱلۡكَيۡلُ فَأَرۡسِلۡ مَعَنَآ أَخَانَا
نَكۡتَلۡ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٦٣﴾ قَالَ هَلۡ ءَامَنُكُمۡ عَلَيۡهِ إِلَّا كَمَآ أَمِنتُكُمۡ
عَلَىٰٓ أَخِيهِ مِن قَبۡلُۖ فَٱللَّهُ خَيۡرٌ حَٰفِظٗاۖ وَهُوَ أَرۡحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٦٤﴾

63. Maka tatkala mereka telah kembali kepada ayah mereka (Ya'qub) mereka berkata: "Wahai ayah Kami, Kami tidak akan mendapat sukatan (gandum) lagi, (jika tidak membawa saudara kami), sebab itu biarkanlah saudara Kami pergi bersama-sama Kami supaya Kami mendapat sukatan, dan Sesungguhnya Kami benar benar akan menjaganya".
64. berkata Ya'qub: "Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?". Maka Allah adalah Sebaik-baik penjaga dan Dia adalah Maha Penyanyang diantara Para Penyanyang.

Penjelasan

فَلَمَّا رَجَعُوٓاْ إِلَىٰٓ أَبِيهِمۡ قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مُنِعَ مِنَّا ٱلۡكَيۡلُ

Ketika kembali kepada sang ayah, mereka berkata, *"Sesungguhnya Aziz Mesir telah mengeluarkan perintah untuk tidak member sukatan gandum kepada kami di hari-hari mendatang, jika kami tidak membawa serta saudara kami. Bunyamin".* Aziz berkata: *Jika kalian tidak membawanya kepadaku, maka kalian tidak akan mendapat sukatan lagi daripadaku…..*"

فَأَرۡسِلۡ مَعَنَآ أَخَانَا نَكۡتَلۡ

Maka, biarlah saudara kami pergi bersama kami untuk mendapatkan makanan yang kami butuhkan sesuai dengan jumlah kami, di samping dengan demikian kami telah memenuhi apa yang disyaratkan Aziz kepada kami…

Orang Arab berkata, *Kilta lahut ta'ama",* berarti, "kamu memberikan makanan"; dan *"Iktalta minhu wa 'alaihi",* berarti "kamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil sukatan daripadanya" atau "kamu mengurus sukatan dengan di rimu sendiri."

وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

Sesungguhnya, kami benar-benar akan menjaganya mulai berangkat sampai kembali pulang. Maka, dia tidak akan mendapatkan sesuatu yang ditakutinya.

Seakan, mereka yakin bahwa sang ayah akan menolak jawaban mereka, karena khawatir akan terjadi sesuatu terhadap Bunyamin, seperti apa yang telah terjadi terhadap Yusuf akibat kedengkian. Maka, jawaban ayah mereka adalah seperti apa yang diceritakan Allah Ta'ala.

قَالَ هَلۡ ءَامَنُكُمۡ عَلَيۡهِ إِلَّا كَمَآ أَمِنتُكُمۡ عَلَىٰٓ أَخِيهِ مِن قَبۡلُ

Ya'qub berkata, "Kalian hanya akan berbuat terhadap seperti kalian yang berbuat terhadap saudaranya dahulu. Kalian telah menghilangkannya dari sisiku dan memisahkannya denganku. Padahal, sebelum itu, kalian mengucapkan kata-kata seperti ini tentang Yusuf, bahkan kalian menjamin akan menjaganya, dan berkata "Sesungguhnya kami benar-benar akan menjaganya'. Kemudian, kalian menghianati janji kalian, berdusta, dan menghilangkan Yusuf. Jelas, janji kalian tidak dapat dipercayai, dan tidak akan tenteram mengadakan perjanjian dengan kalian. Ah malam ini berbeda dengan malam tadi….

فَٱللَّهُ خَيۡرٌ حَٰفِظٗاۖ

Aku hanya bertawakkal kepada Allah dengan menjaga Bunyamin, tidak kepada kalian.

وَهُوَ أَرۡحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ

Aku berharap, semoga Allah menyayangiku dengan menjata Bunyamin, tidak membeirkan cobaan kepadaku dengan menghilangkannya, sebagaimana cobaan kepada dahulu dengan hilangnya saudaranya, Yusuf. Sesungguhnya rahmat-Nya amat luas dan karunia-Nya amat besar".

Dari perkataanya, tampak bahwa Ya'qub cenderung untuk memberikan izin dan membiarkan Bunyamin pergi bersama saudara-saudaranya, karena dia sangat perlu untuk itu, di samping tidak melihat kedengkian mereka terhadap Bunyamin, seperti terlihat, pada mereka terhadap Yusuf. Tampak pula bahwa dalam hal ini Ya'qub bertawakkal kepada Allah.[182]

[182] al-Maraghi, *Tafsir al- Maraghi* , Juz 12, 18-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surah Yusuf ayat 65-66

وَلَمَّا فَتَحُواْ مَتَٰعَهُمۡ وَجَدُواْ بِضَٰعَتَهُمۡ رُدَّتۡ إِلَيۡهِمۡۖ قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مَا نَبۡغِيۖ
هَٰذِهِۦ بِضَٰعَتُنَا رُدَّتۡ إِلَيۡنَاۖ وَنَمِيرُ أَهۡلَنَا وَنَحۡفَظُ أَخَانَا وَنَزۡدَادُ كَيۡلَ بَعِيرٍۖ ذَٰلِكَ
كَيۡلٌ يَسِيرٞ ٦٥ قَالَ لَنۡ أُرۡسِلَهُۥ مَعَكُمۡ حَتَّىٰ تُؤۡتُونِ مَوۡثِقٗا مِّنَ ٱللَّهِ
لَتَأۡتُنَّنِي بِهِۦٓ إِلَّآ أَن يُحَاطَ بِكُمۡۖ فَلَمَّآ ءَاتَوۡهُ مَوۡثِقَهُمۡ قَالَ ٱللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ
وَكِيلٞ ٦٦

65. Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. mereka berkata: "Wahai ayah Kami apa lagi yang kita inginkan. ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan Kami akan dapat memberi Makan keluarga Kami, dan Kami akan dapat memelihara saudara Kami, dan Kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)".

66. Ya'qub berkata: "Aku sekali-kali tidak akan melepaskannya (pergi) bersama-sama kamu, sebelum kamu memberikan kepadaku janji yang teguh atas nama Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali, kecuali jika kamu dikepung musuh". tatkala mereka memberikan janji mereka, Maka Ya'qub berkata: "Allah adalah saksi terhadap apa yang kita ucapkan (ini)".

Penjelasan

وَلَمَّا فَتَحُواْ مَتَٰعَهُمۡ وَجَدُواْ بِضَٰعَتَهُمۡ رُدَّتۡ إِلَيۡهِمۡ

Ketika mereka membuka tempat-tempat memuat makanan, mereka mendapatkan kembali di dalamnya apa yang telah mereka berikan. Yaitu, barang penukar makanan, karena Yusuf menyuruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bujang-bujangnya untuk meletakkan barang-barang penukar tersebut ke dalam muatan mereka, sedang mereka tidak mengetahui hal itu.

قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مَا نَبۡغِي

Mereka berkata, "*Wahai bapak kami, apa lagi yang kita inginkan selain kebaikan raja kepada kita, sebagaimana telah kami ceritakan kepadamu, dan kemurahannya yang membaut kita harus mentaati perintah serta kembali kepadanya dalam memenuhi kebutuhan kita?"*

Mereka telah menceritakan hal itu kepada bapak mereka. Antara lain dikatakan, "Kami telah datang kepada sebaik-baik orang. Dia telah menyinggahkan kami di tempat persinggahan yang paling baik dan telah menghormati perutusan kami. Sekiranya dia seseorang dari keluarga Ya'qub, tentu kami akan memuliakannya."

Kemudian mereka menguatkan kebenaran pembicaraan mereka dengan perkataan berikut:

هَٰذِهِۦ بِضَٰعَتُنَا رُدَّتۡ إِلَيۡنَا

Apa yang kami katakan tentang gambarnya, kelebihannya kebajikannya dan kasih sayangnya itu mempunyai bukti nyata. Inilah barang-barang yang kami tukarkan, dikembalikannya kepada kita sebagai suatu kemurahan, setelah dia memberati kendaraan kami dengan keagungan kemurahan dan keindahan kasih sayangnya.

Mereka percaya bahwa semua yang dilakukan raja itu cukup membuat mereka wajib mentaati perintahnya dan kembali kepadanya guna meminta tambahan karunianya. Segala apa yang kami bawa – bagaimana pun mahalnya – merupakan pemberian dan limpahan karunianya kepada kita.

وَنَمِيرُ أَهۡلَنَا

Maka, kami akan menanfaatkan barang-barang penukar itu, dan memberikan makan keluarga kami dengan makanan yang kami bawa dari Mesir secara cuma-cuma.

وَنَحۡفَظُ أَخَانَا

Kami akan menjaga saudara kami dengan penuh perhatian terhadapnya, Kami tidak akan takut kepada bentuk ketakutan apa pun yang akan mengalahkan kami.

وَنَزۡدَادُ كَيۡلَ بَعِيرٍ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan kami, disamping akan mengambil bagian kami sendiri, akan mendapatkan tambahan sukatan gandum seberat beban seekor unta yang disukatkan bagi saudara kami.

Adanya tambahan itu disebabkan Yusuf memberikan kepada setiap orang, makan seberat beban seekor unta dalam rangka penghematan pangan. Maka, apabila Bunyamin datang, raja akan menambah sukatan baginya.

ذَٰلِكَ كَيۡلٞ يَسِيرٞ

Pemberian seberat beban seekor unta itu adalah pemberian yang mudah bagi orang baik dan bermurah hati itu. Atau, karena kemurahan dan kebaikan hatinya, pemberian itu adalah sedikit, tidak banyak, dan tidak akan menyulitkannya.

Keberatan Ya'qub untuk memberikan Bunyamin pergi bersama mereka.

قَالَ لَنۡ أُرۡسِلَهُۥ مَعَكُمۡ حَتَّىٰ تُؤۡتُونِ مَوۡثِقٗا مِّنَ ٱللَّهِ

Yakni, aku tidak akan melepaskannya pergi bersama kalian, sebelum kalian memberikan janji yang dikuatkan dengan bersaksi kepada Allah melalui sumpah dengan menyebutkan nama-Nya.

لَتَأۡتُنَّنِي بِهِۦٓ إِلَّآ أَن يُحَاطَ بِكُمۡ

Sebelum kalian bersumpah dengan menyebut nama Allah, bahwa kalian pasti pulang dengan membawanya, bagaimana keadaan yang kalian hadapi, kecuali jika kalian binasa maka yang demikian itu menjadi uzur di sisiku.

Uslub ayat ini sepergi firman Allah: *"Dan harta kekayaannya dibinasakan*." (Al-Kahfi, 18:42). Dan firman-Nya: *"Dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya)."*(Yunus, 10:22).

Kadang, ayat tersebut juga berarti, "Kecuali jika kalian dikuasai dan ditindas, sehingga tidak dapat kembali pulang."

فَلَمَّآ ءَاتَوۡهُ مَوۡثِقَهُمۡ قَالَ ٱللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٞ ۝

Tatkala mereka memberikan janji setia yang disyaratkan kepada mereka, berkatalah Ya'qub, bahwa Allah menyaksikan apa yang dia kata-kata dan syaratkan, serta menyaksikan jawaban mereka. Yakni, sesungguhnya Allah menjadi pengawas baginya, dan perkaranya diserahkan kepada Allah semata, karena Dia-lah yang memberikan taufik untuk menepati janji dan berlaku jujur dalam berjanji. [183]

[183] *Ibid.,* 20-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surah Yusuf ayat: 67

وَقَالَ يَـٰبَنِيَّ لَا تَدۡخُلُواْ مِنۢ بَابٖ وَٰحِدٖ وَٱدۡخُلُواْ مِنۡ أَبۡوَٰبٖ مُّتَفَرِّقَةٖۖ وَمَآ أُغۡنِي عَنكُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن شَيۡءٍۖ إِنِ ٱلۡحُكۡمُ إِلَّا لِلَّهِۖ عَلَيۡهِ تَوَكَّلۡتُۖ وَعَلَيۡهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ ٱلۡمُتَوَكِّلُونَ ٦٧

67. Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; Namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri".

Penjelasan

وَقَالَ يَـٰبَنِيَّ لَا تَدۡخُلُواْ مِنۢ بَابٖ وَٰحِدٖ وَٱدۡخُلُواْ مِنۡ أَبۡوَٰبٖ مُّتَفَرِّقَةٖ

Ya’qub berata kepada mereka, “Wahai anak-anakku, janganlah kalian masuk menghadap menteri yang pemurah itu dari satu pintu. Tetapi, masuklah secara berpencar melalui pintu yang berlainan. Hal ini dimaksudkan agar kalian dapat melihat dengan mata kepala, pengaruh masing-masing golongan dari kalian terhadap dirinya dan perubahan pada wajah-nya serta gerak kedua matanya, ketika melihat saudara kandungnya masuk menghadap dirinya bersama golongannya.” Perubahan seperti ini tidak akan dapat diketahui, jika mereka masuk menghadap dirinya secara bersamaan.

Boleh jadi maksud ayat ialah, “Janganlah kalian masuk menghadap dia secara bersamaan, sehingga orang-orang yang hasut akan berbuat hasut kepada kalian, atau orang-orang tertentu akan membaut tipu daya terhadap kalian. Maka, apabila suatu hal yang tidak diinginkan menimpa kalian, aku khawatir akan menimpa kalian semua.”

وَمَآ أُغۡنِي عَنكُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن شَيۡءٍ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pengaturan seperti ini, aku sama sekali tidak bermaksud melindungi kalian dari ketentuan Allah, karena hati-hati terhada takdir-Nya tidak berarti apa-apa.

Dengan perkataannya, itu, Ya'qub tidak bermaksud meniadakan ke hati-hatian sama sekali, sebab Allah telah memerintahkan hal itu: "*Bersiap-siaplah kalian.*" (An-Nisa', 4:7)

Pengaturan ini dia maksudkan tidak lain hanya menjalankan sebab – sebab biasa yang hanya akan berlaku dengan izin Allah. Lain daripada itu, pengaturan ini tidak dimaksudkan untuk menolak takdir Allah, tetapi memohon pertolongan kepada Allah dan lari dari marabahaya dengan kembali kepada-Nya.

إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ

Sesungguhnya, kekuasaan untuk mengatur alam dan sebab musabab hanyalah kepunyaan Allah semata.

عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ

Hanya kepada-Nya-lah aku bertawakkal, tidak kepada yang lain, tidak pula kepada daya dan upayaku. Aku hanya bersandar kepada Allah dalam segala hal yang aku kerjakan atau aku tinggalkan.

Ayat tersebut mengisyaratkan, bahwa mempergunakan dan mengikuti sebab-sebab (jalan), tidak bertentangan dengan prinsip tawakkal, karena di dalam khabar dikatakan: "*Tambatkanlah ia terlebih dahulu, lalu bertawakkallah*"

وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُتَوَكِّلُونَ

Hanya kepada-Nya-lah hendaknya orang-orang yang bertawakkal berserah diri, tidak kepada makhluk seperti mereka, tidak pula kepada diri mereka sendiri.

Setip mu'min hendaknya mengadakan persiapan untuk suatu pekerjaan yang dia hadapi, dan menyediakan sarana untuk mencapainya sesuai dengan kemampuannya. Baru sesudah itu, dia menyerahkan urusan keberhasilan dalam pekerjaannya itu kepada Allah, dan memohon taufik serta pertolongan-Nya dalam melaksanakannya, karena boleh jadi di antara sarana-sarana ada yang tidak dia ketahui dan ada yang tidak bisa dia jangkau.[184]

[184] *Ibid.,* 25-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surah Yusuf ayat 81- 84

ٱرۡجِعُوٓاْ إِلَىٰٓ أَبِيكُمۡ فَقُولُواْ يَٰٓأَبَانَآ إِنَّ ٱبۡنَكَ سَرَقَ وَمَا شَهِدۡنَآ إِلَّا بِمَا عَلِمۡنَا
وَمَا كُنَّا لِلۡغَيۡبِ حَٰفِظِينَ ٨١ وَسۡـَٔلِ ٱلۡقَرۡيَةَ ٱلَّتِي كُنَّا فِيهَا وَٱلۡعِيرَ ٱلَّتِيٓ
أَقۡبَلۡنَا فِيهَاۖ وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ ٨٢ قَالَ بَلۡ سَوَّلَتۡ لَكُمۡ أَنفُسُكُمۡ أَمۡرٗاۖ فَصَبۡرٞ
جَمِيلٌۖ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَأۡتِيَنِي بِهِمۡ جَمِيعًاۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَلِيمُ ٱلۡحَكِيمُ ٨٣ وَتَوَلَّىٰ
عَنۡهُمۡ وَقَالَ يَٰٓأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ وَٱبۡيَضَّتۡ عَيۡنَاهُ مِنَ ٱلۡحُزۡنِ فَهُوَ كَظِيمٞ ٨٤

81. Kembalilah kepada ayahmu dan Katakanlah: "Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu telah mencuri, dan Kami hanya menyaksikan apa yang Kami ketahui, dan sekali-kali Kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang ghaib. 82. Dan tanyalah (penduduk) negeri yang Kami berada disitu, dan kafilah yang Kami datang bersamanya, dan Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang benar".83. Ya'qub berkata: "Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik Itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku; Sesungguhnya Dia-lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".84. Dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata: "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena Kesedihan dan Dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya).

Penafsiran kata-kata sulit

وَتَوَلَّىٰ : Berpaling

يَٰٓأَسَفَىٰ : Sangat berduka cita dan merugikan atas apa yang telah lalu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

كَظِيم : Menahan amarahnya yang memuncak terhadap anak-anaknya.

ٱلْقَرْيَة : Menurut Ar-Ragib, ia adalah nama tempat orang-orang berkumpul dan untuk semua orang; digunakan pada masing-masing dari kedua makna tersebut.

Panjelasan

ٱرْجِعُوٓاْ إِلَىٰٓ أَبِيكُمْ فَقُولُواْ يَٰٓأَبَانَآ إِنَّ ٱبْنَكَ سَرَقَ

Kembalilah kepada ayah kalian, lalu katakanlah kepadanya, "wahai ayah kami, sesungguhnya anakmu telah mencuri piala raja, sehingga dia dijadikan budak oleh menteri yang berkuasa di Mesir sesuai dengan undang-undang yang kita berlakukan, karena kami telah menerangkan undang-undang tersebut kepadanya atas permintaannya.

وَمَا شَهِدْنَآ إِلَّا بِمَا عَلِمْنَا

Kami memberikan kesaksian bahwa dia benar-benar mencuri, tidak dengan pendengaran, atau isyu dan tuduhan, tetapi dengan pengetahuan kami sendiri, sebab, kami melihat piala raja dikeluarkan dari dalam karungnya.

وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَٰفِظِينَ

Kami bukanlah orang-orang yang menjaga perkara gaib, sehingga kami mengetahui bahwa dia akan mencuri ketika kami berjanji kepadamu. Sekitarnya kami mengetahui hal itu, sudah tentu kami tidak akan memberikan janji yang teguh kepadamu.

وَسْـَٔلِ ٱلْقَرْيَةَ ٱلَّتِى كُنَّا فِيهَا

Tanyakanlah kepada penduduk negeri tempat kami mencari makanan yaitu Mesir. Perkara pencurian ini telah tersebar di tengah-tengah masyarakat, sehingga jika ditanya, mereka akan memberikan kesaksian.

وَٱلْعِيرَ ٱلَّتِىٓ أَقْبَلْنَا فِيهَا

Tanya pula kepada kafilah yang sama-sama mencari makanan bersama kami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, mereka menguatkan kebenaran perkataan mereka dengan kata-kata:

وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ

Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berlaku benar dalam memberikan berita, baik ayah akan menanyakannya kepada selain kami, atau tidak menanyakannya. Karena, telah menjadi kebiasaan kami untuk berkata benar, maka kami tidak akan menyampaikan berita kecuali yang benar. Kami tidak menyangka, bahwa ayah akan ragu tentang berita ini."

Selesai membeberkan perkataan orang yang paling tua di antara mereka, selanjutnya Allah kembali mengetengahkan perkataan ayah mereka:

قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا

Kemudian mereka kembali kepada sang ayah, lalu mengatakan apa yang telah diajarkan oleh yang paling tua. Namun, ayah mereka tidak mempercayai perkataan itu, bahkan berkata kepada mereka, "Akan tetapi diri kalian telah memandang baik tipu daya yang lain, lalu kalian mengelakkkannya. Namun, suatu hal yang menguatkan pembuktian itu di sisiku ialah, bahwa kalian telah mengajari orang ini (Yusuf) hukum undang-undang kita dan kalian memberikan fatwa dengannya, padahal itu bukan undang-undangnya.

فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۖ

Meski aku telah kehilangan Bunyamin, namun aku dalam keadaan sabar yang sebaik-baiknya, tidak gundah, tidak pula mengadu kepada seorang pun. Aku mengadu hanya kepada Allah semata, dan kepada-Nya-lah kugantungkan harapanku.

عَسَى ٱللَّهُ أَن يَأْتِيَنِى بِهِمْ جَمِيعًا

Aku memohon kepada Allah semoga mengembalikan Yusuf. Bunyamin, dan saudaranya yang menetap di Mesir.

Ya'qub mendapatkan ilham. Bahwa Yusuf masih hidup, meski tidak ada kabar dan berita tentang dirinya.

إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ

Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui tentang kesepianku, dan bahwa aku telah kehilangan mereka serta berduka cita karena mereka. Dia mempunyai kebijaksanaan yang sempurna terhadap kita, dan Dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maha Bijaksana dalam segala perbuatan-Nya. Maka, dia memberikan cobaan kepada manusia dan akan melenyapkannya menurut sunnah dan kebijaksanaan-Nya di dalam mengatur makhluk-Nya." Sunnah-Nya telah berlaku, bahwa apabila kesusahan telah mencapai puncaknya, maka akan datang kepalangan. Dan jika musibah telah membesar, maka Dia akan menjadikan jalan keluar daripadanya, sebagaimana firman-Nya: *Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*." (Alam nasyrah, 94: 5-6).

وَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ

Ya'qub berpaling dari mereka karena tidak suka mendengar berita yang mereka bawa.

وَقَالَ يَٰٓأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ

Ya'qub berkata, "Aduhai duka-citanya terhadap Yusuf. Aku telah menunggu-nunggu kedatangan mereka dengan membawa kabar gembira tentang pertemuan dengan Yusuf. Namun harapanku hampa, digantikan dengan kepergian anakku yang menjadi penawar hatiku dari kesedihan terhadapnya."

Duka-citanya karena kehilangan Yusuf. Tidak disertai oleh kehilangan Bunyamin, karena kecintaanya kepada Yusuf dan harapan akan bertemu dengannya telah memenuhi segenap relung kalbunya. Berbeda dengan kecintaan kepada selainnya.

Sebab kedua mata Ya'qub menjadi Putih

وَٱبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ ٱلْحُزْنِ

Kedua mata Ya'qub terkena selaput putih yang menutupi pandangannya. Meskipun demikian, syarat mata yang membuatnya dapat melihat tetap sehat. Dr. Abdul Aziz Ismail Pasha mengatakan, warna putih yang biasanya disusul oleh hilangnya penglihatan disebut glucoma, menurut para ahli penyakit mata, sebab terpenting yang menimbulkan penyakit tersebut ialah adanya perubahan dalam kantung rambut yang diakibatkan oleh berbagai hal. Diantara yang paling penting ialah adanya rangsangan pada syarat (sebagaimana terjadi pada pertambahan tekanan darah), terutama kesedihan (Dr. Moller).

فَهُوَ كَظِيمٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hatinya penuh dengan kemarahan kepada anak-anaknya. Dia menekan kesedihan di dalam hatinya, tanpa mengeluarkan kata-kata buruk.

Kesedihan adalah suatu keadaan alami bagi jiwa, tidak dicela oleh syara', kecuali jika orang yang bersedih kemudian mengatakan atau melakukan apa yang tidak diridai oleh Allah Ta'ala. Oleh sebab itu, ketika Nabi SAW. Ditinggal mati oleh putranya, Ibrahim, mengalirlah air mata-nya. Melihat itu, Abdur Rahman bin 'Auf berkata, "dan Anda, ya Rasulullah." Beliau bersabda; *"Wahai putra 'Auf, sesungguhnya air mata adalah rahmat"*

Air mata masih tetap mengalir. Kemudian beliau bersabda: *Sesungguhnya mata mencucurkan air mata, dan sesungguhnya hati khusyu', dan kita tidak boleh mengatakan kecuali yang membuat Tuhan kita rida. Sesungguhnya kami dengan kepergianmu. Ya Ibrahim, benar-benar bersedih.*" (H.R. Syaikhani dan selain mereka berdua).

Dalam tafsir bil ma'sur, dari Nabi SAW., beliau bersabda, bahwa Daud As. Berkata, "A Rabbi, sesungguhnya Bani Israil memohon kepadamu melalui Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub. Maka jadikanlah aku bagi mereka orang yang keempat. "Kemudian, Allah mewahyukan kepadanya, "Ya, Daud, sesungguhnya Ibrahim telah dilemparkan ke dalam api karena aku, kemudian dia bersabar; itu adalah suatu cobaan yang belum pernah kamu terima, sesungguhnya Ishaq telah mengorbankan darahnya karena aku, kemudian dia bersabar; itu adalah suatu cobaan yang belum pernah kamu terima. Dan sesungguhnya, Ya'qub telah di renggut dari sisinya orang yang sangat dikasihinya, sehingga kedua matanya menjadi putih karena berduka cita; dan itu adalah suatu cobaan yang belum kamu terima." Menurut Al-Hafidz Ibnu Kasir, ini mursal, dan di dalamnya terdapat kemungkaran yang benar ialah Ismail itulah yang disembelih.[185]

Surah Yusuf ayat 85-87

قَالُواْ تَٱللَّهِ تَفۡتَؤُاْ تَذۡكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا أَوۡ تَكُونَ مِنَ
ٱلۡهَٰلِكِينَ ﴿٨٥﴾ قَالَ إِنَّمَآ أَشۡكُواْ بَثِّي وَحُزۡنِيٓ إِلَى ٱللَّهِ وَأَعۡلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا

[185] *Ibid.,* 42-51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

تَعۡلَمُونَ ﴿٨٦﴾ يَٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن
رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿٨٧﴾

85. mereka berkata: "Demi Allah, Senantiasa kamu mengingati Yusuf, sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat atau Termasuk orang-orang yang binasa".
86. Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya."
87. Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

Penafsiran kata-kata sulit

تَفۡتَؤُا : Berarti senantiasa

حَرَضًا : Penyakit yang mendekatkan kepada kemauan

مِنَ ٱلۡهَٰلِكِينَ : Termasuk orang-orang yang mati

بَثِّي : Makna asalnya ialah menaburkan dan mencerai beraikan sesuatu, seperti angin membuat debu bertebaran; kemudian digunakan dalam arti memperlihatkan kesedihan atau kegembiraan yang tersimpan di dalam hati.

تَحَسَّسُوا: Cari tahulah tentang yusuf dengan indra kalian, seperti pendengaran dan penglihatan

رَّوۡحِ : Bernafas, berarti manusia bernafas kemudian digunakan dalama rti melapangkan dari kesusahan

Penjelasan
Nasehat anak-anak Ya'qub kepadanya

قَالُواْ تَٱللَّهِ تَفۡتَؤُاْ تَذۡكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا أَوۡ تَكُونَ مِنَ ٱلۡهَٰلِكِينَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika Ya'qub berkata, "Aduhai duka-citaku terhadap Yusuf", berkatalah anak-anaknya yang datang dari Mesir, "Demi Allah, engkau senantiasa mengingat dan menyebut-nyebut Yusuf, sehingga karenanya engkau mengidap penyakit yang membuatmu tidak dapat memanfaatkan dirimu, atau engkau mati karena kesedihan."

Ringkasan: sesungguhnya engkau sekarang benar-benar berada dalam cobaan yang sangat berat. Kami khawatir engkau sampai kepada keadaan yang lebih dari itu.

Dengan kata-kata itu, mereka bermaksud mencegah ayah mereka dari menangis dan berduka cita.

Kemudian, Ya'qub menjawab dan mencari uzur atas kesedihannya:

قَالَ إِنَّمَآ أَشۡكُواْ بَثِّي وَحُزۡنِيٓ إِلَى ٱللَّهِ

Ya'qub berkata, "Janganlah kalian mencelaku, karena aku tidak mengeluh kepada kalian tidak pula kepada seorang pun di antara makhluk untuk mengadukan kesedihan yang telah lama aku simpan, sehingga aku mengungkapkan perasaanku dengan kata-kata ini Aduhai duka-citaku terhadap Yusuf. Aku mengadukannya hanya kepada Allah semata.

Ya'qub mendapat Ilham bahwa Yusuf masih hidup

وَأَعۡلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ

Dalam cobaan yang ditimpakan kepadaku dengan perpisahan dengan Yusuf beserta kesudahannya yang baik, sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui. Ketahuilah, sesungguhnya dia masih hidup dan diberi rezeki. Sesungguhnya Allah telah memilihnya menjadi Rasul dan menyempurnakan nikmat-Nya kepadanya serta kepada keluarga Ya'qub. Sedang kalian mengira, bahwa Yusuf telah mati, dan Bunyamin telah mencuri hingga dijadikan budak. Kalian juga mengira, bahwa aku dengan kesedihanku tidak rida kepada ketentuan Allah dalam sesuatu yang telah aku alami dan tidak dapat ditolak. Aku mengetahui, bahwa kesedihanku akan berakhir, dan aku melihat malapetaka menimpa kalian dari berbagai penjuru karena dosa kalian dan kelengahan kaliant erhadap Yusuf dahulu, serta terhadap saudaranya yang menjadi penawar rinduku kepadanya.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas mengenai tafsir ayat ini, "Aku mengetahui bahwa impian Yusuf benar, dan bahwa aku akan bersujud kepadanya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ

Wahai anak-anakku, pergilah kalian ke negeri Mesir, dan cari tahulah berita tentang mereka berdua dengan pendengaran dan penglihatan kalian, sehingga kalian benar-benar yakin tentang perkara mereka.

وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ

Janganlah kalian berputus asa dari rahmat Allah, bahwa dia akan melapangkan kesusahan ini. Sehingga, jiwa menjadi tentram dan hati menjadi tenang.

إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ

Sesungguhnya, tidak berputus asa dari rahmat Allah kecuali kaum yang kafir kepada kekuasaan dan kepalangan rahmat-Nya, serta tidak mengetahui bahwa Allah mempunyai kebijaksanaan yang sempurna dan kasih sayang yang halus pada hamba-hamba-Nya. Sehingga, apabila mereka tidak berhasil memperoleh apa yang mereka inginkan, seperti menyingkirkan malapetaka atau mengambil manfaatm maka mereka membunuh dirinya sendiri karena bersedih dan berduka cita.

Adapun orang yang benar-benar beriman, tidak akan dibuat berputus asa oleh musibah dan kesusahan dari rahmat tuhannya, dan bahwa dia akan melapangkan kesusahannya."

Oleh sebab itu, Ibnu Abas berkata, "Sesungguhnya orang yang beriman akan menyebut-nyebut kebaikan Allah ta'ala karena kebaikan yang diharapkannya di waktu mendapat musibah dan memuji-Nya di waktu lapang." [186]

Surah Yusuf ayat 94-98

وَلَمَّا فَصَلَتِ ٱلۡعِيرُ قَالَ أَبُوهُمۡ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَۖ لَوۡلَآ أَن تُفَنِّدُونِ ﴿٩٤﴾

قَالُواْ تَٱللَّهِ إِنَّكَ لَفِي ضَلَٰلِكَ ٱلۡقَدِيمِ ﴿٩٥﴾ فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلۡبَشِيرُ أَلۡقَىٰهُ عَلَىٰ

وَجۡهِهِۦ فَٱرۡتَدَّ بَصِيرٗاۖ قَالَ أَلَمۡ أَقُل لَّكُمۡ إِنِّيٓ أَعۡلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ

[186] *Ibid.,* 51-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

﴿٩٦﴾ قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا ٱسۡتَغۡفِرۡ لَنَا ذُنُوبَنَآ إِنَّا كُنَّا خَٰطِـِٔينَ ﴿٩٧﴾ قَالَ سَوۡفَ
أَسۡتَغۡفِرُ لَكُمۡ رَبِّيٓۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٩٨﴾

94. tatkala kafilah itu telah ke luar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka: "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)".
95. keluarganya berkata: "Demi Allah, Sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu ".
96. tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, Maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Ya'qub, lalu Kembalilah Dia dapat melihat. berkata Ya'qub: "Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya".
97. mereka berkata: "Wahai ayah Kami, mohonkanlah ampun bagi Kami terhadap dosa-dosa Kami, Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)".
98. Ya'qub berkata: "Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Penafsiran kata-kata

فصل عن البلد : Dia terpisah dari negeri dan melampaui batasannya.

تُفَنِّدُونِ : Kalian menuduhku rusak, lemah akal dan pikun

فِى ضَلَٰلِكَ ٱلۡقَدِيمِ : Kekeliruanmu; keterlaluanmu dalam mencintai dan terus-menerus menyebutnya.

ٱرۡتَدَّ : Kembali

Penjelasan

وَلَمَّا فَصَلَتِ ٱلۡعِيرُ قَالَ أَبُوهُمۡ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَۖ لَوۡلَآ أَن تُفَنِّدُونِ

Tatkala kafilah anak-anak Ya’qub lepas meninggalkan batas negeri Mesir menuju negeri Syam, berkatalah ayah mereka kepada para cucu dan orang-orang lain yang hadir di sisinya, “Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf yang aku kenal betul sewaktu kecilnya; jika kalian tidak menuduhku orang yang lemah akal dan pikun, tentu kalian akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membenarkan bahwa aku benar-benar mencium baunya, dan bahwa dia masih hidup, telah dekat saatnya untuk bertemu dengannya".

Diriwayatkan dari ibnu Abbas, bahwa ketika kafilah keluar dari Mesir, tiba-tiba angin berhembus lalu mengantarkan bau baju Yusuf kepada Ya'qub. Maka, berkatalah Ya'qub, "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf; sekiranya kalian tidak menuduhku lemah akal, tentu kalian membenarkanku." Dia dapat mencium bau itu dari jarak delapan hari per jalanan. Menuru sebuah riwayat, 80 farsakh (satu farsakh = 1 k. 8 km). maksudnya, ialah dari jarak yang sangat jauh.

قَالُواْ تَٱللَّهِ إِنَّكَ لَفِى ضَلَٰلِكَ ٱلْقَدِيمِ

Orang-orang yang menghadiri majlis Ya'qub berkata. "Demi Allah, sesungguhnya kamu benar-benar dalam kekeliruanmu yang telah silam; kamu yakin bahwa Yusuf masih hidup, dan diharapkan dalam waktu dekat dapat bertemu dengannya."

Tidaklah mengherenkan, jika orang yang dirundung kesepian akan berkata apa saja tentang orang yang dirindukannya; telinganya tuli dari segala cercaan: *Bahwa aku akan dapat melupakan kalian adalah suatu hal yang sangat mustahil, dan bahwa aku akan mendapatkan celaan lantaran kalian adalah suatu kekeliruan yang telah kuno, setiap orang yang mengaku-aku cinta kepada kalian, kemudian dia takut mendapatkan celaan, sebenarnya dia telah tercela."*

Dalam menafsirkan ayat: *tallahi innaka lafi dalalikal qadim*, qatadah mengatakan, yakni; demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruan yang dahulu, yaitu mencintai Yusuf dan tidak dapat melupakannya…..

Mereka mengatakan kepada ayah mereka dengan kata-kata kasar yang sungguh tidak patut dikatakan kepada ayah mereka.

فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلْبَشِيرُ أَلْقَىٰهُ عَلَىٰ وَجْهِهِۦ فَٱرْتَدَّ بَصِيرًا

Ketika datang pembawa kabar gembira, yaitu putranya, Yahuda, yang membawa baju dari Yusuf dia pula yang dahulu membawa baju berlumuran darah palsu untuk menghapus keburukan dengan kebaikan dia meletakkannya ke wajah Ya'qub. Maka, dengan seketika dan dapat melihat kembali seperti sedia kala. Bahkan dikatakan, seluruh kekuatannya pulih kembali. Hal ini tidak aneh dan tidak mustahil. Sering ke gembiraan menjadi meledak dan kekuatan badan serta jiwa menjadi baru setelah menderita sakit. Ilmu kedoteran dan berbagai pengalaman telah membuktikan kebenaran hal ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dr. Abdul Aziz Pasa mengatakan, penyakit glucoma atau tidak berfungsinya penglihatan mata tidak akan sembuh sembuh, kecuali dengan pengobatan, antara lain dengan melakukan operasi. Akan tetapi, penyakit Ya'qub bisa disembuhkan dengan meletakkan baju ke wajahnya. Ini suatu mukjizat, sesuatu yang berada di luar kekuatan manusia. Tidaklah terlalu penting memperhatikan baju atau peletakannya pada wajah karena boleh jadi hal itu dimaksudkan untuk memudahkan penerimaan kesan mukjizat oleh hadirin. Yang penting ialah cara penyembuhan, yaitu kehendak Allah yang terpusat pada kata "Kun fayakun" (jadilah, maka jadilah ia). Cara ini keluar dari sunnah alamiah yang manusia diperintahkan untuk mempelajarinya. Maka, keagungan mukjizat terletak bukan pada hasil penyembuhan, melainkan pada bagaimana penyembuhan itu dilakukan. Betapa agungnya mukjizat Al-Qur'an yang telah menerangkan kondisi sakit secara khusus, kemudian menerangkan sebabnya, padahal pada waktu itu tidak ada seorang alim yang mengetahui sedikitpun tentang penyakit ini, tidak pula sesudah masa itu untuk sekian masa lamanya.

Ya'qub menjawab orang-orang yang mencelanya dengan ilmu yang pasti dari tuhannya, bahwa apa yang dia katakan adalah benar;

قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Bukankah telah kukatakan kepada kalian, ketika kau mengutus kalian ke Mesir, menyuruh kalian untuk mengadakan penyelidikan, dan melarang berputus asa dari rahmat Allah, bahwa sesungguhnya aku mengetahui dengan wahyu Allah, bukan dari bisikan angan-angan kosong apa yang tidak kalian ketahui, yaitu bahwa Yusuf as. Masih hidup.

Setelah dapat melihat kembali, Ya'qub mengingatkan mereka mengenai apa yang pernah dia katakan kepada mereka ketika matanya masih tertutup selaput putih karena kesedihan yang dia pendam.

Bagaimana Ya'qub dapat mencium Bau Yusuf

Ilmu pengetahuan telah menetapkan, bahwa angin dapat membawa debu dan apa yang ada padanya dari suatu benua ke benua yang lain. Sebagai contoh, ia dapat memindahkannya dari afrika ke Eropa, suatu jarak yang lebih jauh dari jarak antara Mesir dengan Kan'an. Yang merupakan bagian dari negeri Syam. Tidak diragukan lagi, ia dapat membawa bau apa pun daripadanya. Tetapi yang mengherankan, manusia dapat mencium bau itu dari jarak yang sangat jauh, padahal jika dibandingkan denganmakhluk lainnya, seperti binatang buas dan binatang kecil, manusia mempunyai daya cium yang lebih lemah. Anjing, umpamanya, mempunyai indera pencium yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat kuat, sehingga polisi sekarang melatih dan menggunakannya dalam melacak kasus kriminal, seperti pembunuhan dan pencurian, guna menetapkan dakwaan terhadap pelaku kejahatan. Mereka membawa anjing yang telah dilatih itu, lalu ia mencium bau si pelaku kejahatan dan mengeluarkan diantara orang banyak. Dengan demikian, para penegak hukum dapat mengetahui bukti yang kuat untuk menetapkan perbuatan kejahatan kepada orang yang ditunjukkan oleh anjing itu, bahkan menjadi bukti yang pasti dibeberapa negara.

Diantara bau-bau itu sendiri ada yang kuat dan ada yang kurang kuat, yang paling kuat ialah bau tubuh manusia, keringatnya, dan sebagian dari bau itu yang mengenai pakaiannya. Akan tetapi, apa yang tengah kita bicarakan ini termasuk perkara yang luar biasa dan gaib, tidak termasuk sunnah biasa, tidak termasuk peristiwa yang biasa terjadi pada manusia.

Ayat tersebut menunjukkan, Ya'qub memberitahukan bahwa dia mencium bau yusuf setelah kafilah keluar dari Negeri Mesir. Kewajiban kita adalah mempercayai berita itu, karena dia terpelihara dari melakukan dusta, dan memang terbukti bahwa apa yang dikatakannya itu benar. Kita tidak wajib mengetahui bagaimana dan apa yang menyebabkan dia dapat mengetahui bau itu dari jarak yang sangat jauh. Akan tetapi jika kita mengatakan, karena dia selalu memikirkan anaknya dan mengingat-ingat baunya ketika memeluk dan menciumnya, maka dengan bau itu dia merasakan bahwa kenangannya yang pertama telah kembali kepadanya. Yang demikian itu, tidak bertentangan dengan kebenaran akal, dan ketetapan ilmu pengetahuan. Atau, jika kita mengatakan menerima hal ini tanpa mencari-cari alasan dan tanpa membayang-bayangkan bagaimana hal itu bisa terjadi, tidaklah bertentangan dengan akal atau ilmu pengetahuan, karena ulama sekapat bahwa apa yang mereka ketahui.

Pendek kata, kita wajib mempercayai apa yang diberitakan, tidak perlu meneliti bagaimana dia bisa mengetahui bau itu, selama hal itu termasuk hal yang mungkin terjadi.

قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا ٱسۡتَغۡفِرۡ لَنَا ذُنُوبَنَآ إِنَّا كُنَّا خَٰطِـِٔينَ

Setelah menyampaikan kabar gembira, anak-anak Ya'qub berkata, "Wahai ayah kami, mohonkan ampunan bagi kami kepada Allah atas dosa-dosa yang pernah kami lakukan, seperti durhaka terhadapmu dan menyakiti kedua saudara kami, karena kami telah sengaja melakukan dosa ini, durhaka terhadap Allah, dan mengira bahwa sesudah itu kami akan menjadi kaum yang saleh".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekarang, mereka mengakui dosa-dosanya, seperti sebelumnya telah mengakui di hadapan Yusuf, tapi yusuf segera memohonkan ampun bagi mereka sebelum mereka memintanya, jawab ayah mereka:

قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ إِنَّهُۥ رَبِّىٓ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ

Ya'qub berjanji akan memohonkan ampun bagi mereka di asa mendatang. Dia mengemukakan alasan, bahwa tuhannya Maha luas ampunan dan rahmat-Nya. Harapan orang mu'min terhadap keduanya tidak akan terputus, meski dia melakukan kezaliman dan keburukan.

Terhadap perbedaan antara jawaban Ya'qub dengan jawaban Yusuf terhadap perkataan mereka dalam bentuk segi, sesuai dengan tuntutan kebijaksanaan, yaitu:

Pertama; posisi sang ayah dengan mereka adalah posisi seorang pendidik yang memberikan bimbingan kepada orang berdosa, bukan posisi seorang pembalas dendam yang ditakuti akan menyakiti. Maka, bukanlah pendidikan yang baik, bukan pula cara memperbaiki, jika dia memperlihatkan kepada mereka bahwa dosa yang mereka lakukan itu kecil baginya, sehingga dia segera memenuhi permohonan mereka untuk memohonkan ampun bagi mereka.

Kedua: dosa mereka tidak terarah kepadanya langsung, tetapi kepada Yusuf dan saudaranya, kemudian dengan sendirinya terarah kepada dia. Maka, tidak adil jika dia memohonkan ampun bagi mereka sebelum mengetahui keadaan mereka bersama Yusuf dan saudaranya, sedang Ya'qub belum mengetahui bahwa Yusuf memaafkan dan memohonkan ampun bagi mereka.

Ketiga: ini adalah dosa besar yang telah berlangsung dalam waktu sangat panjang, dan dari padanya lahir berbagai bahaya kejiwaan dan akhlak, serta berbagai perbuatan yang membahayakan. Maka, dosa ini hanya akan bisa dihapus dengan taubat yang benar-benar, yang mencabut akar-akarnya yang melekat pada jiwa dan kotoran yang tertelur serta berkembang biak didalamnya.

Oleh sebab itu, tidaklah baik bagi pendidik yang bijaksana untuk segera memohon ampun bagi pelakunya setelah diminta, sehingga seakan dosa itu termasuk dosa kecil yang akan diampuni segera setelah disesali oleh pelakunya. Karena itu, Ya'qub menangguhkan permohonan ampun bagi mereka hingga suatu waktu, untuk memberitahukan kepada mereka, betapa besar dosa yang telah mereka lakukan, dan bahwa dia akan menghadap kepada tuhannya serta memohonkan ampun bagi mereka dengan karunia dan rahmat-Nya.

Keempat; keadaan Yusuf bersama mereka seperti keadaan orang berkuasa, bahkan raja yang berkuasa bersama seorang lemah yang mempunyai kesalahan besar terhadanya dan mempunyai dosa karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah berbuat jahat. Dia tidak berkehendak memohon ampun dengan meinta syafa'at kepada raja atau minta dido'akan olehnya. Maka, raja memberikan ketenteraman kepada mereka dari rasa takut dibalas dendam, dengan maksud segera memberikan kegembiraan berupa nikmat baru yang perkaranya diserahkan Allah kepadanya, dan agar mereka serta orang-orang lain melihat keutamaan memberikan maaf diwaktu kuasa untuk memberikannya, disamping agar mereka mendapatkan contoh teladan yang baik dalam hal itu. Dalam pendidikan semacam ini, terdapat pelajaran yang sangat besar. Sekiranya dia mengakhirkan permohonan ampun, tentulah mereka akan gelisah terhadap apa yang akan menimpa mereka, dan takut menghadapi pembalasan dendam oleh Yusuf. Maka, hati mereka akan selalu gelisah, resah dan suaranya yang mereka dengar akan menjadi azab yang melebihi azab yang tengah mereka rasakan. Kasih sayang Allah kepada mereka menghendaki agar kegembiraan dirasakan oleh seluruh pihak dan kehidupan yang baru penuh dengan ketenangan dan kesenangan.

Demikian takdir Allah mengendaki. Dia maha mengetahui lagi maha bijaksana. [187]

- **Tinjauan Tafsir Ibn Katsir**

Surah Yusuf ayat 11-12

Setelah mereka bersekongkol untuk megambil yusuf dan akan membuangnya ke dasar sumur – seperti pendapat yang di utarakan oleh saudara tetua mereka rubel- lalu mereka datang menghadap ayah mereka (yaitu ya'qub as) dan mereka berkaata

Apa yang disebutkan oleh ayat ini merupakan pendahuluan, sekaligus sebagai pengakuan akan kejujuran mereka, padahal mereka bermaksud lain dari itu, karena di dalam hati mereka terpendal rasa dengki dan iri hati, mengingat cinta kasih ayah mereka lebih besar kepada yusuf daripada kepada mereka. Maksudnya, berilah kesempatan kepadanya untuk pergi bersama kami.

Sebagian ulama membacannya dengan huruf ya, sehingga artinya menjadi seperti berikut: Menurut ibnu abbas, artinya berlari-lari dan berolah raga. Hal yang sama telah dikatakan oleh qatadah, ad-dahhak, as-saddi, dan lain-lainnya

[187] *Ibid.,* 65-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka mengatakan, *"kami sanggup menjaganya dan mengawasi keselamatannya demi engkau*"

Surah Yusuf ayat 13-14

Allah swt, menceritakan perihal nabi ya'qub, bahwa ia berkata kepada anak-anaknya dalam jawaban permintaan mereka yang meminta kepadanya agar membiarkan yusuf pergi bersama mereka ke tempat penggembalaan ternak di padang sahara. Yakni sebenarnya aku merasa keberatan berpisah dengan yusuf selama dia pergi dengan kalian hingga dia kembali lagi kepadaku. Demikian itu karena ya'qub sangat mencintai yusuf. Mengingat di dalam diri yusuf telah terdapat pertanda kebaikan yang besar dan sifat sifat kenabian serta kesempurnaan pada akhlak dan bentuk (rupa)nnya.

Nabi ya'qub mengatakan bahwa dirinya merasa takut dan khawatir bila anak-anaknya nanti sibuk dengan permainan dan gembalaan mereka sehingga melupakan penjagaanya terhadap yusuf, lalu datanglah serigala memangsannya, sedangkan mereka tidak menyadarinya. Mereka (saudara-saudara yusuf) menangkap pesan-pesan itu daru lisan ayah mereka dan mereka simpan di dalam hati mereka, kelak hal itu akan dijadikan sebagai alasan mereka dalam tidak kejahatannya.

Seketika itu juga mereka mengemukakan jawabannya kepada ayah mereka, seperti yang disebutkan oleh firman-Nya: *Mereka mengatakan, sesungguhnya jika yusuf dimangsa oleh serigala di antara mereka. Sedangkan mereka berjumlah banyak, berarti mereka adalah orang orang yang binasa dan lemah.* [188]

Surah Yusuf ayat 17-18

Allah swt. Menceritakan tentang alasan yang dipegang oleh saudara-saudara yusuf setelah mereka melemparkannya ke dalam dasar sumur bahwa mereka pulang dan menemui ayah mereka di malam hari seraya menangis mengeluarkan air mata buaya. Mereka memperlihatkan seakan-akan mereka kecewa dan sedih atas nasib yang dialami oleh yusuf, dan mereka meminta maaf atas apa yang telah menimpa yusuf sesuai dengna rencana yang mereka buat. Hal itulah yang sebelumnya sangat dikhawatirkan dan ditakuti oleh ya'qub.

[188] Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir,* Juz 11, 208-214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalimat ini merupakan ungkapan permohonan belas kasihan mereka dengan tujuan agar mereka memperoleh kepercayaan dari ya'qub atas makar mereka, mereka mengatakan "kami merasa yakin bahwa engkau tidak akan mempercayai kami, sekalipun kami menceritakan hal ang sebenarnya. Tidakalah heran bila engkau menuduh kami dalam hal ini, karena sebelumnya engkau merasa khawatir bila yusuf dimakan serigala, lalu ternyata dia dimakan oleh serigala. Engkau dimaaf bila mendustakan cerita kami, karena secara kebetulan hal yang dikhawatirkan itu betul betul terjadi persis seperti kenyataannya."

Maksudnya, darah buatan. Ini merupakan bagian dari rencana makar dan tipu muslihat yang telah mereka sepakati sebelumnya. Menurut riwayat yang di ceritakan oleh mujahid. As-saddi, serta lain-lainnya yang bukan hanya seorang, saudara-saudara yusuf menangkap seekor kambing muda, lalu mereka sembelih, dan darahnya mereka lumurkan ke baju yusuf, sebagai bukti bahwa inilah baju yusuf yang telah dimangsa oleh serigala, dan padanya terdapat bekas bekas darahnya. Akan tetapi, mereka lupa merobek baju itu. Karena itulah nabi ya'qub tidak percaya kepada bukti yang di ajukan kepadanya itu. Bahkan dia berkata menyindir mereka yang telah menipunya.: Dengan kata lain, aku akan bersabar dengan kesabaran yang baik atas musibahku in iyang kalian sepakat untuk menimpakannya kepadaku, hingga allah memberikan jalan keluarnya berkat pertolongan dan kasih sayang-Nya. *Yakni atas kedustaan dan makar yang kalian buat itu.*

As-sauri telah meriwayatkan dari samak, dari sa'ad ibnu jubair. Dari ibnu abbas sehubungan dengn firman-Nya: *Bahwa seandainya yusuf benar benar dimangsa oleh serigala, niscaya bajunya terkoyak*. Hal yang sama telah dikatakan oleh asy-sya;bi al- hasan, qatadah , dan lain-lainnya. Mujahid mengatakan bahwa sabar yang baik ialah sabar yang tidak ada keluhannya.

Hasyom telah meriwayatkan dari abdur rahman ibnu yahya, dari hiban ibnu abu hurairah, bahwa rasulullah saw, pernah ditanya mengenai makna firman-NYa: Maka beliau saw, bersabda. "sabar yang baik ialah sabar yang tidak ada keluhannya" hadis ini berpredikat mursal.

Abdur razaq mengatakan bahwa as-sauri telah meriwayatkan dari salah seorang temannya yang mengatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"kriteria sabar itu ada tiga, yaitu janganlah kamu membicarakan sakitmu (kepada orang lain), jangan menceritakan musibah yang menimpa dirimu, jangan pula kamu membersihkan dirimu sendiri".

Sehubungan dengan hal ini imam bukhari telah meriwayatkan hadis siti aisyah dalam kisah tuduhan palsu yang di tujukan terhadap dirinya, antara lain siti aisyah mengatkan, "demi allah, aku tidak menemukan suatu misal pun bagiku terhadap kalian kecuali seperti apa yang di katakan oleh ayah yusuf. [189]

Surah Yusuf ayat 63-64

فَلَمَّا رَجَعُوٓاْ إِلَىٰٓ أَبِيهِمۡ قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مُنِعَ مِنَّا ٱلۡكَيۡلُ فَأَرۡسِلۡ مَعَنَآ أَخَانَا
نَكۡتَلۡ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ٦٣ قَالَ هَلۡ ءَامَنُكُمۡ عَلَيۡهِ إِلَّا كَمَآ
أَمِنتُكُمۡ عَلَىٰٓ أَخِيهِ مِن قَبۡلُۖ فَٱللَّهُ خَيۡرٌ حَٰفِظٗاۖ وَهُوَ أَرۡحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ٦٤

63. Maka tatkala mereka telah kembali kepada ayah mereka (Ya'qub) mereka berkata: "Wahai ayah Kami, Kami tidak akan mendapat sukatan (gandum) lagi, (jika tidak membawa saudara kami), sebab itu biarkanlah saudara Kami pergi bersama-sama Kami supaya Kami mendapat sukatan, dan Sesungguhnya Kami benar benar akan menjaganya".
64. berkata Ya'qub: "Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?"[759]. Maka Allah adalah Sebaik-baik penjaga dan Dia adalah Maha Penyanyang diantara Para Penyanyang.

Allah SWT, menceritakan perihal saudara-saudara Yusuf, bahwa mereka kembali kepada ayah mereka. Mereka berkata, *"Wahai ayah kami, kami tidak mendapat sukatan (gandum) lagi.* (Yusuf: 63)

Mereka bermaksud sesudah kali ini, yakni jika engkau tidak membiarkan saudara kami Bunyamin pergi bersama kami, niscaya kami tidak akan mendapat jatah makanan lagi. Maka izinkanlah dia pergi bersama kami agar kami mendapat jatah makanan, dan sesungguhnya

[189] *Ibid.,* 215-217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kami benar-benar akan menjaganya. Sebagian ulama membacanya *yaktal*, yakni supaya dia mendapat jatah makanan.

Dan sesungguhnya kami benar-benar akan menjaganya (Yusuf: 63). Yakni janganlah khawatir terhadap keselamatan Bunyamin, karena sesungguhnya dia akan dikembalikan kepadamu, sebagaimana alasan mereka sama seperti yang dikatakan dalam peristiwa Yusuf: *Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan sesungguhnya kami pasti menjaganya* (Yusuf: 12).

Karena itulah ayah mereka berkata kepada mereka: *Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepada kalian, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kalian dahulu.* (Yusuf: 64). Yakni tiadalah kalian akan memperlakukannya kecuali seperti apa yang telah kalian lakukan kepada saudaranya (Yusuf) sebelumnya. Kalian menjauhkannya dariku dan menghalang-halangi antara aku dan dia. *Maka Allah adalah sebaik-baik penjaga* (Yusuf: 64). Sebagian ulama membacanya *hifzan*.

Dan dia adalah maha penyayang diantara para penyayang. (Yusuf: 64). Yakni dia maha penyayang diantara para penyayang kepadaku, dan dia pasti akan merahmatiku karena usiaku yang telah dilanjut, kelemahanku, dan kerinduanku kepada anakku (Yusuf); aku pun selalu berharap kepada Allah, semoga dia mengemalikan Yusuf kepadaku dan menghimpunkan kekuatanku berkat bersatu dengannya. Sesungguhnya dia maha penyayang di antara para penyayang. [190]

Surah Yusuf ayat 65-66

وَلَمَّا فَتَحُواْ مَتَٰعَهُمۡ وَجَدُواْ بِضَٰعَتَهُمۡ رُدَّتۡ إِلَيۡهِمۡۖ قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مَا نَبۡغِيۖ هَٰذِهِۦ
بِضَٰعَتُنَا رُدَّتۡ إِلَيۡنَاۖ وَنَمِيرُ أَهۡلَنَا وَنَحۡفَظُ أَخَانَا وَنَزۡدَادُ كَيۡلَ بَعِيرٍۖ ذَٰلِكَ كَيۡلٌ

[190] Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir,* Juz 12, 13-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَسِيرٌ ﴿٦٥﴾ قَالَ لَنْ أُرْسِلَهُۥ مَعَكُمْ حَتَّىٰ تُؤْتُونِ مَوْثِقًا مِّنَ ٱللَّهِ لَتَأْتُنَّنِى بِهِۦٓ
إِلَّآ أَن يُحَاطَ بِكُمْ ۖ فَلَمَّآ ءَاتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ قَالَ ٱللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ ﴿٦٦﴾

65. tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. mereka berkata: "Wahai ayah Kami apa lagi yang kita inginkan. ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan Kami akan dapat memberi Makan keluarga Kami, dan Kami akan dapat memelihara saudara Kami, dan Kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)".
66. Ya'qub berkata: "Aku sekali-kali tidak akan melepaskannya (pergi) bersama-sama kamu, sebelum kamu memberikan kepadaku janji yang teguh atas nama Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali, kecuali jika kamu dikepung musuh". tatkala mereka memberikan janji mereka, Maka Ya'qub berkata: "Allah adalah saksi terhadap apa yang kita ucapkan (ini)".

Allah SWT, menceritakan bahwa ketika saudara-saudara Yusuf membuka karung-karung mereka, ternyata mereka menjumpai barang-barangnnya dikembalikan kepada mereka. Yusuflah yang memerintahkan kepada pelayan-pelayannya agar memasukkan kembali barang-barang mereka ke dalam karungnya masing-masing. Setelah mereka mendapati barang-barang mereka ada di dalam karungnya; Mereka berkata, "*Wahai ayah kami, apa lagi yang kita inginkan ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita.*" (Yusuf: 65). Menurut Qatadah, artinya adalah tiada yang kita inginkan selain ini, sesungguhnya barang-barang kita dikembalikan kepada kita, padahal sukatan kita telah disempurnakan bagi kita".

Dan kami akan dapat memberi makan keluarga kami. (Yusuf: 65). Yakni jika engkau melepaskan saudara kami pergi bersama-sama kami, niscaya kami dapat memberikan jatah makanan kepada keluarga kami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan kami akan dapat memelihara saudara kami, dan kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. (Yusuf: 65). Demikian itu karena Yusuf memberikan kepada setiap orang seberat beban seekor unta. Mujahid mengatakan bahwa makanan itu seberat beban seekor keledai, dengan alasan bahwa menurut sebagian dialek terkadang keledai disebut dengan sebutan *ba'ir* (unta).

Itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir). (Yusuf: 65). Ayat ini merupakan kesempurnaan bagi kalam sebelumnya dan berfungsi memperindahnya. Dengan kata lain, sesungguhnya sukatan itu amatlah mudah bila dibandingkan dengan imbalannya, yaitu jasa membawa suadara mereka.

Ya'qub berkata, *"Aku sekali-kali tidak akan melepaskannya (pergi) bersama-sama kalian, sebelum kalian memberikan kepadaku janji yang teguh atas nama Allah* (Yusuf: 66). Yakni kalian ucapkan janji dan kesetiaan dengan menyebut nama Allah. *Bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali, kecuali jika kamu dikepung musuh.* (Yusuf: 66). Artinya, terkecuali jika kalian dikalahkan oleh musuh dan kalian tidak mampu lagi menyelamatkannya.

Tatkala mereka memberikan janji mereka. (Yusuf: 66). Nabi Ya'qub mengukuhkan sumpah mereka seraya berkata: *Allah adalah saksi terhadap apa yang kita ucapkan (ini).* Yusuf: 66). Ibnu Ishaq mengatakan, sesungguhnya Ya'qub melakukan hal tersebut karena dia tidak menemukan cara lain kecuali harus melepaskan Bunyamin pergi bersama mereka demi mendapatkan sukatan gandum yang merupakan makanan pokok mereka. Karena itulah, maka Ya'qub terpaksa melepaskan Bunyamin pergi bersama-sama mereka. [191]

[191] *Ibid.,* 15-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surah Yusuf ayat 67

وَقَالَ يَٰبَنِيَّ لَا تَدۡخُلُواْ مِنۢ بَابٖ وَٰحِدٖ وَٱدۡخُلُواْ مِنۡ أَبۡوَٰبٖ مُّتَفَرِّقَةٖۖ وَمَآ أُغۡنِي عَنكُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن شَيۡءٍۖ إِنِ ٱلۡحُكۡمُ إِلَّا لِلَّهِۖ عَلَيۡهِ تَوَكَّلۡتُۖ وَعَلَيۡهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ ٱلۡمُتَوَكِّلُونَ ٦٧

67. dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; Namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri".

Allah SWT, menceritakan tentang Nabi Ya'qub as. Bahwa dia memerintahkan kepada anak-anaknya ketika melepas keberangkatan mereka bersama Bunyamin menuju negeri Mesir, bahwa janganlah mereka masuk dari satu pintu gerbang semuanya, tetapi hendaklah masuk dari berbagai pintu gerbang yang berlainan. Menurut Ibnu Abbas, Muhamamd Ibnu Ka'b, Mujahid, Ad-Dahhak, Qatadah, As-Saddi, dan lain-lainnya yang bukan hanya seorang, hal itu untuk menghindari 'ain (kesialan). Demikian itu karena mereka adalah orang-orang yang berpenampilan bagus dan mempunyai rupa yang tampan-tampan serta kelihatan berwibawa. Maka Ya'qub as. Mereka khawatir bila mereka tertimpa 'ain disebabkan pandangan mata orang-orang. Karena sesungguhnya 'ain itu adalah benar. Ia dapat menurunkan pengendara kuda dari kudanya.

Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dari Ibrahim An-Nakha'i sehubungan dengan firman-Nya: *Dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lainan.* (Yusuf: 67). Ya'qub merasa yakin bahwa Yusuf pasti akan menjumpai salah seorang dari saudara – saudaranya diantara pintu-pintu gerbang itu.

Firman Allah SWT. *Namun demikian, aku tiada dapat melepaskan kalian barang sedikit pun dari (takdir) Allah.* (Yusuf: 67). Yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya tindakan hati-hati ini tidak dapat menolak takdir dan keputusan Allah; karena sesungguhnya apabila Allah menghendaki sesuatu, maka kehendak-Nya itu tidak dapat dicegah, tidak dapat pula ditolak.[192]

Surah Yusuf ayat 81-82

ٱرۡجِعُوٓاْ إِلَىٰٓ أَبِيكُمۡ فَقُولُواْ يَٰٓأَبَانَآ إِنَّ ٱبۡنَكَ سَرَقَ وَمَا شَهِدۡنَآ إِلَّا بِمَا عَلِمۡنَا
وَمَا كُنَّا لِلۡغَيۡبِ حَٰفِظِينَ ٨١ وَسۡـَٔلِ ٱلۡقَرۡيَةَ ٱلَّتِي كُنَّا فِيهَا وَٱلۡعِيرَ ٱلَّتِيٓ
أَقۡبَلۡنَا فِيهَاۖ وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ ٨٢

81. Kembalilah kepada ayahmu dan Katakanlah: "Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu telah mencuri, dan Kami hanya menyaksikan apa yang Kami ketahui, dan sekali-kali Kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang ghaib. 82. Dan tanyalah (penduduk) negeri yang Kami berada disitu, dan kafilah yang Kami datang bersamanya, dan Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang benar".

Kemudian saudara tertua mereka memerintahkan kepada mereka untuk menceritakan semua yang terjadi kepada ayah mereka, sehingga mereka mempunyai alasan di hadapannya, sekaligus untuk membela diri mereka dan membersihkan nama mereka dari apa yang terjadi melalui ucapan mereka.

Firman Allah SWT. *Dan sekali-kali kami tidak dapat menjaga (mengetahui) hal yang gaib.* (Yusuf: 81). Qatadah dan Ikrimah mengatakan, maksudnya adalah kami tidak mengetahui bahwa anakmu mencuri. Abdur Rahman Ibnu Zaid ibnu aslam mengatakan bahwa kami tidak mengetahui di belakang kami bahwa dia (Bunyamin) mencuri sesuati. Sesungguhnya kami hanya menyanyakan apakah balasan bagi pencuri itu.

[192] *Ibid.,* 18-20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan tanyakanlah (penduduk) negeri yang kami berada di situ (Yusuf: 82). Menurut Qatadah, yang dimaksud adalah negeri Mesir. Menurut pendapat lain adalah yang lainnya.

Dan kafilah yang kami datang bersamanya (Yusuf: 82). Maksudnya kafilah yang datang bersama kami, yakni tanyakanlah kepada mereka kebenaran dari kisah kami ini dan kepercayaan, penjagaan serta pemeliharaan kami terhadap saudara kami.

Dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang benar. (Yusuf: 82). Yaitu dalam kisah kami tentang saudara kami itu, bahwa dia telah mencuri dan mereka menangkapnya.[193]

Surah Yusuf ayat 83-86

قَالَ بَلۡ سَوَّلَتۡ لَكُمۡ أَنفُسُكُمۡ أَمۡرًاۖ فَصَبۡرٞ جَمِيلٌۖ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَأۡتِيَنِي بِهِمۡ
جَمِيعًاۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَلِيمُ ٱلۡحَكِيمُ ﴿٨٣﴾ وَتَوَلَّىٰ عَنۡهُمۡ وَقَالَ يَٰٓأَسَفَىٰ عَلَىٰ يُوسُفَ
وَٱبۡيَضَّتۡ عَيۡنَاهُ مِنَ ٱلۡحُزۡنِ فَهُوَ كَظِيمٞ ﴿٨٤﴾ قَالُواْ تَٱللَّهِ تَفۡتَؤُاْ تَذۡكُرُ
يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا أَوۡ تَكُونَ مِنَ ٱلۡهَٰلِكِينَ ﴿٨٥﴾ قَالَ إِنَّمَآ
أَشۡكُواْ بَثِّي وَحُزۡنِيٓ إِلَى ٱللَّهِ وَأَعۡلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ﴿٨٦﴾

83. Ya'qub berkata: "Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik Itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku; Sesungguhnya Dia-lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".
84. dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata: "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena Kesedihan dan Dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya).

[193] *Ibid.,* 32-35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

85. mereka berkata: "Demi Allah, Senantiasa kamu mengingati Yusuf, sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat atau Termasuk orang-orang yang binasa".
86. Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya."

Ya'qub berkata kepada mereka seperti perkataannya ketika mreka datang denganmembawa baju gamis Yusuf yang berlumuran darah palsu di masa lalu: *Hanya diri kalian sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku).* Yusuf:83).

Muhammad Ibnu Ishaq mengatakan, "Ketika mereka datang kepada ayah mereka (Nabi Ya'qub) dan menceritakan kepadanya semua yang terjadi, maka dalam diri Nabi Ya'qub terdetik rasa curiga. Ia menduga bahwa mereka telah melakukan hal yang sama seperti apa yang mereka lakukan terhadap Yusuf dahulu. Untuk itulah ia berkata: *Hanya diri kalian sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku).* (Yusuf: 83).

Sebagian ulama mengatakan bahwa mengingat perbuatan mereka di masa lalu seperti itu, maka apa yang terjadi pada mereka saat itu disimpulkan sama dengan perbuatan mereka yang terdahulu, dan benarlah apa yang dikatakan Ya'qub: *Hanya diri kalian sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu, maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku).* (Yusuf: 83).

Kemudian Nabi Ya'qub memohon kepada Allah semoga Dia mengembalikan ketiga anaknya, yaitu Yusuf, saudaranya Bunyamin, dan anak tertuanya (yaitu Rubel) yang tinggal di negeri Mesir menunggu keputusan Allah SWT. Mengenai nasib dirinya. Adakalanya ayahnya memaafkannya, lalu memerintahkannya untuk pulang: dan adakalanya ia harus berusaha menculik saudaranya untuk dipulangkan kepada ayahnya. Dalam do'anya itu Nabi Ya'qub berkata: *Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepada-ku; sesungguhnya dialah yang maha mengetahui.* (Yusuf: 83). Yakni Allah SWT. Maha mengetahui tentang keadaanku. *Lagi maha bijaksana* (Yusuf: 83). Dalam semua perbuatan, keputusan, dan takdir-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata, "Aduhai dukacitaku terhadap Yusuf.: (Yusuf: 84). Yakni berpaling dari anak-anaknya dan berkata mengingatkan akan kesedihannya terhadap Yusuf di masa lalu.

Aduhai dukacitaku terhadap Yusuf. (Yusuf: 84). Kesedihan akan kehilangan anaknya yang kedua ini membangkitkan kesedihan yang pertama yang lebih mendalam.

Abdur Razzaq mengatakan, telah menceritakan kepada kami As-sauri, dari sufyan Al-Usfuri, dari Sa'id ibnu Jubair, bahwa ia telah mengatakan bahwa tiada seorang pun yang diberi istirja' (kalimat inna lillahi wa inna ilaihi rajiun di saat tertimpa musibah) selain dari umat ini (yakni umat Nabi Muhammad SAW). Nabi Ya'qub sendiri telah mengatakan: *"Aduhai kesedihanku terhadap Yusuf," dan kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya).* Yusuf: 84). Makna *kazim* artinya diam tidak mengandung urusannya kepada seorang makhluk pun. Demikianlah menurut pendapat Qatadah dan lain-lainnya. Ad-dahhak mengatakan, kazim artinya dukacita dan sedih.

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Hammad Ibnu Salamah, dari Ali Ibnu Zaid, dari Al-Hasan, dari Al-Ahnaf Ibnu Qais, bahwa Nabi SAW. Pernah bersabda: *Sesungguhnya daud as. Pernah berdo'a, "Wahai tuhanku, sesungguhnya kaum Bani Israil memohon kepada engkau melalui Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub; maka jadikanlah diriku orang yang keempatnya bagi mereka." Maka Allah menurunkan wahyu-Nya kepada daud, "Bahwasannya, hai daud, sesungguhnya Ibrahim pernah dilemparkan ke dalam api karena aku, dan dia bersabar, dan itu adalah cobaan yang belum pernah kamu alami. Dan sesungguhnya Ishaq telah mengorbankan darah dirinya karena aku dan dia bersabar. Dan itu merupakan cobaan yang belum pernah kamu alami. Dan sesungguhnya Ya'qub telah diambil orang yang dikasihinya dari sisinya. Sehingga kedua matanya putih karena menangis kesedihan, dia bersabar, dan itu adalah cobaan yang belum pernah kamu alami.*

Hadits ini mursal, dan di dalam isinya terdapat hal yang munkar. Karena sesungguhnya hal yang benar ialah bahwa ismaillah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disembelih (bukan Ishaq). Dan lagi Ali Ibnu Zaid Ibnu Jad'an (salah seorang yang disebutkan dalam sanad hadits ini) mempunyai banyak hadits yang berpredikat munkar dan garib.

Penilaian yang lebih dekat kepada kebenaran sehubungan dengan hadits ini ialah bahwa Al-Ahnaf ibnu Qais meriwayatkan hal ini dari sebagian kamu bani Israil (yang telah masuk Islam), seperti Ka'b, Wahb, dan lain-lainnya. Karena orang-orang Bani Israil telah menukil dari Nabi Ya'qub, bahwa ia berkirim surat kepada Yusuf ketika Yusuf menahan saudaranya karena dituduh mencri, dalam suratnya itu Ya'qub memohon belas kasihan kepada Yusuf untuk mengembalikan anaknya kepadanya. Disebutka n pula bahwa mereka adalah ahli bait yang tertimpa musibah; Ibrahim diuji dengan api, Ishaq disembelih, dan Ya'qub berpisah dari Yusuf. Hal ini disebutkan di dalam sebuah hadits panjang yang tidak sahih predikatnya.

Maka pada saat itu anak-anaknya merasa belas kasihan kepada ayahnya, lalu mereka berkata kepada ayahnya dengan nada memelas dan lemah lembut: *Demi Allah, senantiasa kamu mengigati Yusuf.* (Yusuf: 85). Yakni engkau masih tetap ingat kepada Yusuf.

Sehingga mengidapkan penyakit yang berat (Yusuf: 85). Yaitu kekuatanmu menjadi memudar dan lemah.

Atau termasuk orang-orang yang binasa (Yusuf: 85). Mereka mengatakan bahwa jika keadaan ini terus-menerus berlangsung atas dirimu, kami merasa khawatir kamu akan menjadi orang yang binasa. Ya'qub menjawab, *"sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kerusahan dan kesedihanku."* (Yusuf: 86). Yakni hanya kepada Allah sajalah aku mengadukan kesusahanku dan penderitaan yang kualami ini. *Dan aku mengetahui dari Allah apa yang kalian tiada mengetahuinya.* (Yusuf: 86). Artinya, aku mengarap semua kebaikan dari Allah.

Dari Ibnu Abbas disebutkan sehubungan dengan makna firman-Nya: *Dan aku mengetahui dari Allah apa yang kalian tiada mengetahuinya* (Yusuf: 86). Yakni mimpi yang dialami oleh Yusuf itu adalah benar, dan Allah pasti akan menampakkannya menjadi kenyataan.

Al-Aufi telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna ayat ini, bahwa aku mengetahui mimpi Yusuf itu benar, dan kelak aku akan bersujud menghormati kepadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Al-Hasan Ibnu Arafah, telah menceritakan kepada kami Yahya Ibnu Abdul malik Ibnu Abu Buhainah, dari Hafs Ibnu Umar Ibnu Abuz Zubair, dari anas Ibnu Malik r.a yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW, perna bersabda: *Nabi Ya'qub mempunyai seorang saudara angkat, di suatu hari saudara angkatnya bertanya kepadanya, "Apakah yang membuat matamu buta dan punggungmu bongkok?" Ya'qub menjawab, "Hai yang membutakan mataku adalah karena menangisi Yusuf, dan hal yang menyebabkan punggungku bongkok ialah kesedihan karena kehilangan Bunyamin. "Maka Jibril a.s datang kepadanya dan mengatakan, "Hai Ya'qub, sesungguhnya Allah menyampaikan salam kepadamu, dan berfiraman kepadamu, :Tidakkah kamu malu mengadu kepada selain aku?" Ya'qub berkata, "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku," Jibril a.s berkata, "Allah mengetahui apa yang kamu adukan."* Hadits ini berpredikat garib di dalamnya terdapat hal yang mungkar.[194]

Surah Yusuf, ayat 87

يَـٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَـٰفِرُونَ ﴿٨٧﴾

87. Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

Allah SWT. Menceritakan perihal Nabi Ya'qub, bahwa Ya'qub memerintahkan kepada anak-anaknya untuk pergi ke negeri itu untuk mencari berita tentang Yusuf dan saudaranya Bunyamin.

Lafadz *tahassus* digunakan untuk mencari berita kebaikan, sedangkan *tajassus* digunakan untuk mencari berita keburukan. Ya'qub memberi semangat kepada mereka, bahwa janganlah mereka berputus asa dari rahmat Allah SWT. Dengan kata lain, janganlah mereka berputus asa dari rahmat Allah SWT. Dengan kata lain, janganlah kalian putus

[194] *Ibid.,* 35-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan dari rahmat Allah dalam menghadapi tantangan dan meraih cita-cita yang dituju. Karena sesungguhnya tiada yang berputus harapan dari rahmat Allah kecuali hanyalah orang-orang kafir.[195]

Surah Yusuf, ayat 94-95

وَلَمَّا فَصَلَتِ ٱلْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّى لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ ۖ لَوْلَآ أَن تُفَنِّدُونِ ﴿٩٤﴾

قَالُوا۟ تَٱللَّهِ إِنَّكَ لَفِى ضَلَٰلِكَ ٱلْقَدِيمِ ﴿٩٥﴾

94. tatkala kafilah itu telah ke luar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka: "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)".
95. keluarganya berkata: "Demi Allah, Sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu ".

Yusuf as. berkata kepada saudara-sadaranya. *"Pergilah kalian dengan membawa baju bamisku ini. Dan letakkanlah baju ini ke wajah ayahku. Niscaya ia akan dapat melihat kembali."* (Yusuf: 93). Saat itu nabi Ya'qub telah buta akibat banyak menangis (karena berpisah dengan Yusuf).

Dan bawahlah keluarga kalian semuanya kepadaku (Yusuf: 93). Yakni semua bani Ya'qub.

Tatkala kafilah itu telah keluar (dari negeri Mesir) (Yusuf: 94). Maksudnya setelah meninggalkan negeri Mesir, *berkata ayah mereka* (Yusuf: 94). Yakni Nabi Ya'qub as. kepada anaknya yang ada bersamanya, *Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kalian tidak menuduhku lemah akal (tentu kalian membenarkan aku).* Yusuf: 94). Yakni sekiranya kalian tidak menuduhku pikun.

Abdur Razzaq mengatakan, telah menceritakan kepada kami Israil, dari Abu Sinan, dari Abdullah Ibnu Abul Huzail yang mengatakan bahwa ia pernah mendengar Ibnu Abbas mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: *Tatkala kafila itu telah keluar (dari negeri Mesir).* (Yusuf: 94). Bahwa ketika kafilah meninggalkan negeri Mesir, bertiuplah angin

[195] *Ibid.,* 42-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kencang, hingga angin itu sampai ke tempat Ya'qub as. Dengan membawa bau baju gamis Yusuf. Maka nabi Ya'qub berkata: *Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kalian tidak menuduhku lemah akal (tentu kalian membenarkan aku).* Yusuf: 94. Nabi Ya'qub dapat mencium bau Yusuf dari jarak perjalanan delapan hari. Hal yang sama telah diriwayatkan oleh Sufyan As-Sauri dan Syu'bah serta lain-lainnya, dari Abu Sinan dengan sanad yang sama.

Al-Hasan dan Ibnu Juraij mengatakan bahwa jarak di antara keduanya adalah delapan puluh Farsakh (pos), dan lama berpisah antara Nabi ya'qub dengan Nabi Yusuf adalah delapan puluh tahun.

Firman Allah SWT; *Sekiranya kalian tidak menuduhku lemah akal (tentu kalian membenarkan aku).* (Yusuf: 94). Ibnu Abbas, Mujahid, Ata, makna yang dimaksud ialah sesungguhnya engkau masih dalam kekeliruanmu yang dahulu, Qatadah mengatakan bahwa cintamu kepada Yusuf masih tetap melekat, tidak pernah engkau lupakan. Mereka mengatakan kalimat yang kurang ajar terhadap ayah mereka, padahal kata-kata itu tidak pantas mereka katakana kepada ayah mereka, terlebih lagi ayah mereka adalah seorang Nabi Allah. Hal yang sama telah dikatakan oleh As-Saddi dan lain-lainnya.[196]

Surah Yusuf, ayat 96-98

فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلۡبَشِيرُ أَلۡقَىٰهُ عَلَىٰ وَجۡهِهِۦ فَٱرۡتَدَّ بَصِيرٗاۖ قَالَ أَلَمۡ أَقُل لَّكُمۡ إِنِّيٓ أَعۡلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ٩٦ قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا ٱسۡتَغۡفِرۡ لَنَا ذُنُوبَنَآ إِنَّا كُنَّا خَٰطِـِٔينَ ٩٧ قَالَ سَوۡفَ أَسۡتَغۡفِرُ لَكُمۡ رَبِّيٓۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ٩٨

96. tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, Maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Ya'qub, lalu Kembalilah Dia dapat melihat. berkata Ya'qub: "Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya".

97. mereka berkata: "Wahai ayah Kami, mohonkanlah ampun bagi Kami terhadap dosa-dosa Kami, Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)".

[196] *Ibid.,* 50-52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

98. Ya'qub berkata: "Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Ibnu Abbas dan Ad-Dahhak mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya, Al-Basyir, tukang pos, menurut mujahid dan As-Saddi, tukang pos itu adalah Yahuza Ibnu Ya'qub, As-Saddi mengatakan bahwa sesungguhnya dialah yang membawa baju gamis Yusuf, karena dialah dahulu yang mendatangkan baju gamis Yusuf yang dilumuri dengan darah palsu. Maka Yahuza bermaksud ingin membersihkan kesalahan yang dahulu dengan perbuatannya sekarang. Lalu ia datang dengan membawa baju gamis Yusuf dan ia letakkan baju gamis itu ke wajah ayahnya; maka seketika itu juga ayahnya dapat melihat kembali dan langsung berkata kepada anak-anaknya: *Tidakkah aku katakan kepada kalian bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kalian tidak mengetahuinya.* (Yusuf: 96). Yakni aku mengetahui bahwa Allah akan mengembalikan Yusuf kepadaku, dan aku katakan kepada kalian:

Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kalian tidak menuduhku lemah akal (tentu kalian membenarkan aku). (Yusuf: 94). Maka pada saat itu mereka berkata kepada ayah mereka dengan nada meminta belas kasihan: *Wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami terhadap dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa).* Ya'qub berkata, *"kelak aku akan memohonkan ampun bagi kalian kepada tuhanku. Sesungguhnya dialah yang maha pengampun lagi maha penyayang.* (Yusuf: 97-98

Barang siapa yang bertobat kepada-Nya, niscaya dia menerima tobatnya. Ibnu Mas'ud, Ibrahim At-Taimi, Amr Ibnu Qais, Ibnu Juraij, dan lain-lainnya mengatakan bahwa Nabi Ya'qub menangguhkan permohonan mereka sampai waktu sahur.

Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepadaku Abus Saib, telah menceritakan kepada kami Ibnu Idris, bahwa ia pernah mendengar Abdur Rahman Ibnu Ishaq menceritakan asar berikut dari Muharib Ibnu disar, bahwa khalifah Umar r.a datang ke masjid, lalu ia mendengar seorang pengucapkan doa berikut: "Ya, Allah, engkau telah menyeruhku, lalu aku memenuhi seruan-Mu, dan engkau telah memerintahkan kepadaku, lalu aku taati, demi waktu sahur ini, berilah ampunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepadaku, lalu aku taati, demi waktu sahur ini, berilah ampunan kepadaku. "Uamr mendengarkan suara itu, lalu menyelidikinya, dan ternyata suara itu berasal dari rumah Abdullah Ibnu Mas'ud r.a ektika ia ditanya tentang bacaan doanya itu, ia menjawab, "Sesungguhnya Ya'qub menangguhkan permintaan anak-anaknya sampai waktu sahur melalui ucapannya yang disitir oleh firman Allah SWT: *Kelak aku akan memohonkan ampun bagi kalian kepada tuhanku*. (Yusuf: 98)

Didalam hadits disebutkan bahwa hal itu terjadi pada malam jum'at, seperti yang dikatakan oleh Ibnu Jarir pula dalam riwayat lainnya; bahwa telah menceritakan kepadaku Al-Musanna, telah menceritakan kepada kami Ibnu Idris, bahwa ia pernah mendengar Abdur Rahman Ibnu Ishaq menceritakan asar berikut dari Muharib Ibnu disar, bahwa khalifah umar r.a datang ke masjid, lalu ia mendengar seorang mengucapkan doa berikut: "Ya Allah, engkau telah menyeruhku, lalu aku memenuhi seruan-Mu, dan engkau telah memerintahkan kepadaku, lalu aku taati, demi waktu sahur ini, berilah ampunan kepadaku," umar mendengarkan suara itu, lalu menyelidikinya, dan ternyata suara itu berasal dari rumah Abdullah Ibnu Mas'ud r.a Ketika ia ditanya tentang bacaan doanya itu, ia menjawab, "Sesungguhnya Ya'qub menangguhkan permintaan anak-anaknya sampai waktu sahur melalui ucapannya yang disitir oleh Firman Allah SWT.

Kelak aku akan memohonkan ampun bagi kalian kepada tuhanku. (Yusuf: 98)

Didalam hadits disebutkan bahwa hal itu terjadi pada malam jum'at, seperti yang dikatakan oleh Ibnu Jarir pula dalam riwayat lainnya; bahwa telah menceritakan kepadaku Al-Musanna, telah menceritakan kepada kami sulaiman Ibnu Abdur Rahman Abu Ayyub Ad-dimasyqi, telah menceritakan kepada kami Abul Walid, telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij, dari ata dan ikrimah, dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW, mengenai firman-Nya. *Kelak aku akan memohonkan ampun bagi kalian kepada tuhanku*. (Yusuf: 98). Bahwa yang dimaksud ialah hingga datang malam jum'at, itulah yang dimaksud oleh perkataan saudaraku Ya'qub kepada anaknya, bila dinjau dari jalur ini, hadis ini berpredikat garib, dan mengenai predikat marfu'-Nya masih perlu dipertimbangkan kebenarannya. [197]

[197] *Ibid.,* 52-55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Tinjauan Tafsir al- Mishbah**

Surah Yusuf ayat 11-12

قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأۡمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُۥ لَنَٰصِحُونَ ﴿١١﴾ أَرۡسِلۡهُ مَعَنَا غَدٗا يَرۡتَعۡ وَيَلۡعَبۡ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ

> Mereka berkata: *"Wahai ayah Kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai Kami terhadap Yusuf, Padahal Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya, biarkanlah Dia pergi bersama Kami besok pagi, agar Dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan Sesungguhnya Kami pasti menjaganya."*

Sepakat sudah saudara-saudara Yusuf as. untuk melaksanakan rencana buruk mereka. Kini terlihat mereka sedang berkumpul di hadapan ayah mereka. Salah seorang disepakati mereka memulai percakapan dalam bentuk pertanyaan yang menampakkan kebenaran dan keberatan mereka sambil. Mengingatkan sang ayah pengalaman mereka selama ini *"wahai ayah kami*," demikian mereka membujuk sang ayah ." *mengapa engkau selama ini seperti tidak pernah mempercayai kami terhadap Yusuf untuk pergi bermain dan berjalan mengembala sambil menikmati pemandangan, padahal sesungguhnya kami adalah seseorang yang menginginkan kebaikan?* yakni kami akan menjaganya dan menyenangkan hatinya. Bukan kah dia saudara kami? Seakan akan sang ayah bertanya, *"kemana engkau akan membawanya ?"* maka mereka menjawab, "biarkanlah dia pergi ke tempat pengembalaan di padang luas bersama kami besok pagi, agar ia dapat makan dan minum dengan lahab dan juga bermain dan bersenang senang, dan sesungguhnya kami pasti terhadapnya secara khusus adalah menjaga-jaga yakni akan menjaganya sebaik mungkin.

Kata *yarta'* terambil dari akar kata *ra'a* yang pada mulanya berarti memberi makan binatang. Kata ini digunakan juga untuk menggambarkan lahap dan lezatnya makanan dan minuman, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebasnya gerak. Sedemikian bebas, lahap dan banyak yang dimakan, sehingga diibaratkan seperti keadaan binatang yang makan tanpa berfikir.

Rupanya Yusuf pada masa kecilnya tidak gemar makan seperti banyak anak yang harus dibujuk dan dipaksa makan. Kakak-kakaknya mengetahui keadaan itu dan mengetahui pula betapa ayah mereka selau membujuk yusuf untuk makan. Keadaan itu mereka memanfaat untuk membucuk ayah mereka.

Kata *yal'ab /bermain* adalah suatu kegiatan yang mengembirakan untuk menghilangkan kejenuhan serta dapat digunakan untuk memperoleh manfaat. Bermain buat anak dapat juga merupakan salah satu cara belajar. Karena itu, tidak ada agama yang melarangnya kecuali jika ermainan itu menyebabkan terlupakanya kewajiban.[198]

Surah Yusuf ayat 13-14

قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِيٓ أَن تَذْهَبُواْ بِهِۦ وَأَخَافُ أَن يَأْكُلَهُ ٱلذِّئْبُ وَأَنتُمْ عَنْهُ غَٰفِلُونَ ﴿١٣﴾ قَالُواْ لَئِنْ أَكَلَهُ ٱلذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّآ إِذًا لَّخَٰسِرُونَ ﴿١٤﴾

Berkata Ya'qub*: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf Amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau Dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya."* Mereka berkata: *"Jika ia benar-benar dimakan serigala, sedang Kami golongan (yang kuat), Sesungguhnya Kami kalau demikian adalah orang-orang yang merugi."*

Mendengar bujukan anak-anaknya, Nabi Yaqub as.menjawab. tetapi rupanya jawaban beliau menambah kecemburuan mereka. Dia berkata, *"aku bukanya tidak mempercayai kalian, tetapi kepergian*

[198] Shihab, *Tafsir al- Mishbah*, Vol. 6, 392-393

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu kemanapun bersama dia yakni Yusuf pasti akan sangat menyedihkanku, karena aku tidak dapat berpisah denganya. Tentu kalian tidak rela melihat aku yang tua ini bersedih hati. Dan apalagi kamu semua tahu bahwa yusuf masih kecil, belum dapat mandiri menghadapi bahaya. Aku khawatir kalau-kalau dia dimakan srigala, sedangkan kamu lengah darinya disebabkan oleh perhatian kamu mengembala atau keasyikan kamu bermain. Dan tentu kamu semua tahu betapa banyak srigala yang berkeliaran lagi ganas di daerah tempat yang kamu tuju itu."mereka berkata,"jika benar-benar ia dimakan srigala, sedangkan kami kelompok yang kuat, sesungguhnya kami kalau demikian pastilah orang-orang yang merugi, yang sempurna kerugiannya, dengan kehilangan saudara serta kehilangan kepercayaan dan harga diri kami sebagai pemuda-pemuda yang kuat dan kompak di depan masyarakat," saudara-saudara tidak menyanggah alasan pertama ayah mereka, karena sadar tentang kebenaran apa yang di ucapkan. Bahkan itu menambah kecemburuan mereka. Alasan kedua sang ayah pun boleh jadi mereka dapat terima, karena tidak mustahil di tempat yang mereka tuju ada binatang buas baik srigala maupun lainya, yang dapat membahayakan apalagi anak sebesar yusuf.

Sementara beberapa ulama menilai bahwa nabi Yaqub as. Secara tidak sadar telah mengajarkan anak-anaknya berbohong. Bukankah dia mengatakan bahwa srigala dapat memakan manusia? Dalam suatu riwayat yang dikemukakan oleh as-Suyuthi dalam bukunya ad-dur al-Mantsur ditemukan bahwa nabi saw bersabda , "janganlah mengajarkan orang berbohong. Anak-anak Ya'qub tidak mengetahui bahwa srigala tidak dapat memakan orang, tetapi ketika ayah mereka mengajarkan kepada mereka, mereka berbohong dan berkata bahwa Yusuf dimakan srigala."

Thahir Ibnu Asyur menilai bahwa srigala yang hidup di Syam daerah tempat Nabi Ya,qub as. Bermukim itu adalah srigala yang ganas, serupa dengan serigala di wilayah rusia. Disisi lain, tulisnya, orang-orang arab berpendapat bahwa serigala, apabila diganggu maka ia akan menggigit manusia dan mencedarainya. Selanjutnya, begitu srigala melihat darah lawanya di menjadi ganas bagaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harimau. Ada juga yang memahami kata serigala yang dimaksud oleh Nabi Yaqub as. adalah kakak-kakak Nabi Yusuf as. yang cemburu padanya.[199]

Surah Yusuf ayat 17-18

قَالُواْ يَٰٓأَبَانَآ إِنَّا ذَهَبۡنَا نَسۡتَبِقُ وَتَرَكۡنَا يُوسُفَ عِندَ مَتَٰعِنَا فَأَكَلَهُ ٱلذِّئۡبُۖ وَمَآ أَنتَ بِمُؤۡمِنٖ لَّنَا وَلَوۡ كُنَّا صَٰدِقِينَ ١٧ وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ بِدَمٖ كَذِبٖۚ قَالَ بَلۡ سَوَّلَتۡ لَكُمۡ أَنفُسُكُمۡ أَمۡرٗاۖ فَصَبۡرٞ جَمِيلٞۖ وَٱللَّهُ ٱلۡمُسۡتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ١٨

> Mereka berkata: *"Wahai ayah kami, Sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu Dia dimakan serigala; dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar."* Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Ya'qub berkata: *"Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu; maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan."*

Tercapai sudah maksud mereka melempar Yusuf ke dalam sumur. Setelah selesainya peristiwa yang menyedihkan itu, cukup lama mereka menunggu, karena mereka enggan kembali di siang atau sore hari dan khawatir jangan sampai ayah mereka melihat dengan jelas kebohongan pada air muka mereka.

Mereka datang kepada ayah mereka di malam hari saat gelap mulai tiba, sesaat setelah hilangnya mega merah, sisa-sisa cahaya

[199] *Ibid.,* 393-394

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matahari setelah tenggelamnya. Dan mereka datang kepada ayah mereka sambil berpura-pura menangis dan sedih, sang ayah bertanya "apa yang terjadi"? apakah kambing diterkam dombba?" belum lagi mereka menjawab, sang ayah sadar bahwa Yusuf tidak bersama mereka.dia bertanya "mana Yusuf" nah, ketika itulah mereka berkata,*"wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba – memanah, atau menunggang kuda, atau besar kemungkinan lomba lari – dan kami tinggalkan saudara kami Yusuf di dekat barang-barang kami agar dia menjaganya, lalu ketika kami sedikit jauh dari tempat yusuf menanti, muncul serigala menerkamnya. Kami tak sempat menyelamatkan Ysuf dan dia dimakan habis oleh serigala itu. Kami menyampaikan hal ini kepadamu dengan rasa sedih, dan kami tahu, sesekali engkau tidak akan percaya kepada kami tentang apa yang kami sampaikan ini sekalipun kami adalah orang-orang yang benar. Ini karena kami menyadari besarnya musibah yang menimpa ini. Namun demikian, walaupun kami tahu bahwa engkau tidak mempercayai kami, kami tetap harus menyampaikanya kepadamu, karena itulah kejadian yang sebenarnya."*

Dan dalam upaya mereka lebih meyakinkan kebenaran apa yang mereka sampaikan itu, mereka datang membawa bajunya Yusuf yang berlumuran dengan darah palsu yang mereka nyatakan adalah bekas-bekas darah Yusuf as., padahal itu adalah darah seekor binatang yang mereka sembelih lalu mereka lumurkan baju yusuf dengan darah binatang itu. Hati Ya'qub as. tidak percaya. Tanda-tanda kebohongan mereka pun nampak olehnya. Perasaan dan firasat orang tua yang nabi itu pun berkata "tidak". Karena itu, dia berkata, "kenyataan yang terjadi bukan seperti apayang kalian sampaikan. Bagai mana mungkin dia di terkam serigala sedangkan pakaianya tidak koyak? Atau apakah dia seperti kalian membuka pakaianya untuk bermain? Jika demikian mengapa pakaian ini berdarah? Apakah dia tidak membukanya, tetapi serigala itu tidak mengoyaknya? sungguh baik srigala itu jika demikian! sebenarnya diri kamu telah berpindah bagi kamu satu perbuatan teradap Yusuf. Aku tidak tahu persis apa yang kalian perbuat, tetapi pasti itu adalah suatu yang buruk maka kesabaran yang baik itulah kesabaranku. Aku tidak mengadu kecuali kepadanya sambil menerima ketetapan-nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan Allah swt. sajalah yang dimohon pertolongan-Nya tentang apa yang kamu ceritakan bahwa Yusuf di makan serigala. Aku berserah diri kepada Allah, semoga dia Yang maha kuasa itu membantu aku berkenaan apa yang disampaikan anak-anaku serta menampakkan kenyataan, dan kiranya suatu ketika aku dapat bertmu lagi denganya.

Ayat ini tidak menceritakan mengapa Nabi Ya'qub as. tidak mempercayai laporan anak-anaknya. Sementara riwayat menyatakan, ketidak percayaan itu lahir setelah beliau melihat baju yang dilumurkan darah itu tidak koyak seperti diisyaratkan seperti penjelasan di atas, Thahir Ibnu Asyur menolak asumsi itu, karena tidak logis kakak-kakak Yusuf yang jumlahnya sepuluh orang itu semua lengah tentang tidak mengoyak baju itu sebelum ditunjukan kepada ayahnya. Pastilah semua tahu dan sadar bahwa terkaman serigala yang mematikan, pasti mengoyak baju.

Hemat penulis, belum tentu demikian. Boleh jadi saja mereka lengah, sehingga tidak mepersiapkanya dengan baik. Memang, suatu peristiwa, betapun kecil remehnya, saling terkait. Satu saja mata rantainya yang putus, dan kebohongan akan namapak. Tidak mudah seseorang menutupi semua hal yang berkaitan dengan suatu peristiwa, yang seringkali mata rantainya demikian banyak. Kalau satu atau dua mata rantai dapat ditutupi, yang ketiga atau yang keempat akan terbuka. Lebih-lebih kalau mata kepala dan hati cermat memperhatikanya. Demikian kebohongan cepat atau lambat akan terungkap.

Nabi Ya'qub as. Tidak pergi mencari anaknya. Itu yang dipahami oleh ayat ini. Boleh jadi karena beliau sudah demikian tua sehingga tidak mampu lagi mencari, di samping beliau sedemikian yakin bahwa walau mencarinya pun dia tidak akan ketemu, karena pasti kakak-kakak Yusuf tidak akan membantunya. Namun demikian harapan untuk keselamatan Yusuf tetap juga ada. Di samping itu tentu, mimpi yusuf dan penafsiran beliau terhadap mimpi itu masih segar dalam ingatan sang ayah dan memberinya harapan yang besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Ya'qub as., seperti terbaca di atas, menyatakan bersabar dan meminta bantuan Allah swt. Perlu dicatat bahwa sabar bukan berarti menerima nasib tanpa usaha. Allah swt. telah menganugrahkan kepada mahluk hidup potensi membela diri. Dan ini adalah sesuatu yang sangat berharga dan perlu dipertahankan. Tujuan kesabaran adalah menjaga keseimbangan emosi agar hidup tetap stabil, dan ini pada giliranya menghasilkan dorongan untuk mengulangi problema yang dihadapi atau melihat dari celahnya peluang untuk meraih yang baik atau yang lebih baik. Sabar dapat diibaratkan seperti benteng pada saat menghadapi musuh yang kuat. Dari benteng seorang mempersiapkan diri kemudian terjun menghalau musuh sekuat kemampuan, sambil berserah diri kepada Allah. Bukannya membuka benteng untuk mempersilahkan musuh menguasainya kemudian melumpuhkan penghuninya.

Sementara yang tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang bahasa arab mengkritik ayat ini yang menyatakan *fa akalahu adz-dzi'bu/lalu dia dimakan oleh srigala*. Padahal, kata mereka, kalimat yang fasih dan benar adalah *fa iftarasahu adz-dzi'bu/lalu dia diterkam oleh serigala*. Salah satu jawaban yang diberikan adalah bahwa kata tersebut sengaja di pilih al-Qur'an untuk mengisyaratkan bahwa memang dengan sengaja saudara-saudara yusuf itu berkata demikian untuk menggambarkan kepada ayahnya bahwa Yusuf as. telah habis dimakan oleh serigala, agar bila sang ayah bermaksud mengambil bagian badan Yusuf, mereka akan berkata bahwa serigala tidak menyisakan sedikitpun dari badan Yusuf karena dia memakan sampai habis. Pendapat ini boleh jadi tidak memuaskan sementara ulama'. Pendapat yang lebih tepat adalah yang menyatakan bahwa bahasa Arab pun menggunakan kata *akala/makan* dalam arti terkam. Banyak syair-syair masa lampau menggunakannya untuk makna tersebut. Bahkan al-Qur'an sendiri menggunakannya seperti terbaca pada ayat13 dan 14 yang lalu.[200]

[200] *Ibid.,* 397-400

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surah Yusuf ayat 63-64

فَلَمَّا رَجَعُوٓاْ إِلَىٰٓ أَبِيهِمۡ قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مُنِعَ مِنَّا ٱلۡكَيۡلُ فَأَرۡسِلۡ مَعَنَآ أَخَانَا
نَكۡتَلۡ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ٦٣ قَالَ هَلۡ ءَامَنُكُمۡ عَلَيۡهِ إِلَّا كَمَآ
أَمِنتُكُمۡ عَلَىٰٓ أَخِيهِ مِن قَبۡلُۖ فَٱللَّهُ خَيۡرٌ حَٰفِظٗاۖ وَهُوَ أَرۡحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ٦٤

63. Maka tatkala mereka telah kembali kepada ayah mereka (Ya'qub) mereka berkata: "Wahai ayah Kami, Kami tidak akan mendapat sukatan (gandum) lagi, (jika tidak membawa saudara kami), sebab itu biarkanlah saudara Kami pergi bersama-sama Kami supaya Kami mendapat sukatan, dan Sesungguhnya Kami benar benar akan menjaganya".

64. Berkata Ya'qub: "Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?"[759]. Maka Allah adalah Sebaik-baik penjaga dan Dia adalah Maha Penyanyang diantara Para Penyanyang.

Kalifah yang terdiri dari saudara-saudara Nabi yusuf as. Segera berangkat menuju kampung halaman mereka. Tentu selama di perjalanan mereka membicarakan kebaikan penguasa Mesir itu, tetap dalam saat yang sama mereka terus berfikir tetang permintaan penguasa itu karena menilainya suatu hal yang musykil (rumit). Maka tatkala mereka telah kembali kepada ayah mereka yakni Ya'qub as dan sebelum mereka menutukan barang-barang bawaan gandum untuk saudara kami lagi bahkan untuk kami, di masa datang kecuali jika kani membawa saudara kami ke Mesir menemui penguasa yang berwenang membagi gandum. Kesulitan yang kita hadapi, wahai ayah, adalah kita masih sangat membutuhkan makanan. *Sebab izinkanlah saudara kami Benyamin pergi bersama-sama kami supaya kami mendapat sukatan gandum,* dan sesungguhnya kami benar-benar terhadapnya adalah melihara yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus akan menjaganya. Kami tidak akan mengulangi kesalahan kami terhadap saudara kami Yusuf yang telah hilang itu.

Mendengar desakan anak-anaknya itu dia yakni Ya'qub as. mengecam mereka dalam bentuk pertanyaan, apakah kalian menduga hati aku akan percaya kalian sehingga mempercayakannya kepada kamu, kecuali aku telah mempercayakan saudaranya yakni Yusuf kepada kamu. Kalian dahulu juga berkata, "*Kami benar-benar terhadap adalah Yusuf' as pemelihara* sekarang pun kalian berucap demikian. Kalian telah tahu apa yang terjadi pada Yusuf, apakah kepercayaan demikian dan pemeliharaan seperti itu yang kalian janjikan. Tetapi biarlah aku berpikir. Namun, ketahuilah bahwa aku tidak akan megandalkan kalian lagi dalam memelihara orang, tetapi aku hanya mengndalkan Allah. Maka yakni karena Allah adalah sebaik-baik Penjaga lagi Dia Yang Maha Pemelihara dari segala bencana dan Dia adalah Maha Penyayag di antara para penyayang

Kata *amanukum* seakar dengan kata *amintukum* keduanya terambil dari akar kata *amin* yaitu ketenangan hati menyangkut keselamatan sesuatu.

Ucapan Nabi Ya'qub as, menyatakan bahwa Allah Maha Penyayang di antara para penyayang merupakan penjelasan mengapa hanya Allah yang ia andalkan, dan mengapa Dia adalah Pemelihara yang sempurna. Allah tidak menipu, tidak berkhianat, tidak juga lemah, tetapi Dia Maha Pengasih, Maha Pemurah, Maha Bijaksana. Alhasil, Maha penyayang di antara para penyayang, sedang selainya, seperti manusia tidak memiliki kemampuan memadai. Dan bila di amati sesuatu, boleh dia terpengaruh oleh hawa nafsunya sehingga ia berhianat. Apalagi ada antara mereka yang kejam atau tidak memiliki kasih kepada yang memberi amanat, tidak juga kepada amant yang di terimanya, karena itu persamaan terhadap pemeliharaan Allah jauh lebih besar dari pemeliharaan selainnya. Dan karena itu, Allah adalah sebaik-baiknya penjaga/pemelihara.

Ucapan Nabi Ya'qub as. ini menyindir anak-anaknya yang pernah diberi amanat untuk menjaga Yusuf as. yang disayangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayahnya tetapi mereka tidak memelihara amanat, tidak mengasihi ayahnya tidak juga mengasihi amanat yakni Yusuf yang diamanatkan untuk dijaga dan dipelihara. [201]

Surah Yusuf ayat 65

وَلَمَّا فَتَحُواْ مَتَٰعَهُمۡ وَجَدُواْ بِضَٰعَتَهُمۡ رُدَّتۡ إِلَيۡهِمۡۖ قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مَا نَبۡغِيۖ
هَٰذِهِۦ بِضَٰعَتُنَا رُدَّتۡ إِلَيۡنَاۖ وَنَمِيرُ أَهۡلَنَا وَنَحۡفَظُ أَخَانَا وَنَزۡدَادُ كَيۡلَ بَعِيرٍۖ
ذَٰلِكَ كَيۡلٞ يَسِيرٞ

Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. mereka berkata: "Wahai ayah Kami apa lagi yang kita inginkan. ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan Kami akan dapat memberi Makan keluarga Kami, dan Kami akan dapat memelihara saudara Kami, dan Kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)".

Sampai saat dialog anak-anak dan ayah yang diuraikan ayat yang lalu belum juga ada penegasan tentang boleh tidaknya mereka berkunjung lagi ke Mesir bersama saudara tiri mereka, Benyamin. Boleh jadi ayahnya berkata, “Biarkanlah aku berpikir." Karena itu, mereka menuju ke barang-barang bawaan mereka. Dan tatkala mereka membuka barang-barang mereka di hadapan ayah mereka, mereka menemukan kembali barang-barang penukaran mereka telah dikembalikan kepada mereka. Mereka berkata, "Wahai ayah kami, tenanglah apa lagi yang kita inginkum untuk menenangkan hati kita menyangkut perjalanan ke Mesir itu? Ini barang-barang kita, dikembalikan kepada kita oleh penguasa Mesir yang baik itu, dan kami bila berangkat lagi nanti akan dapat memberi makan keluara

[201] *Ibid.,* 478-480

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita, dan kami akan dapat memelihara saudara kami, Benyamin. Dan di samping itu, dengan keberangkatannya bersama kami kita akan mendapat tambahan sukatan gandum seberat beban seekor unta. Itu adalah sukatan yang mudah bagi penguasa Mesir itu.

Kata *nabghi* pada mulanya berarti *menghendaki.* Ada yang berpendapat bahwa anak-nak itu berkata kepada ayah mereka, "Untuk berangkat ke Mesir, kami tak perlu lagi barang atau uang, karena barang/pembayaran yang dikembalian cukup untuk menjadi bekal ke sana." Pendapat ini tidak sejalan dengan pengunaan umum dari kata *nabghi* yaitu menghendaki sesuatu yang buruk. Ada juga yang memahami kata itu berarti berbohong. Yakni: kami tidak berbohong kepadamu tentang apa yang kami sampaikan menyangkut penguasa itu. Atau kami tidak berbohong menyangkut tekad penguasa itu untuk tidak memberi lagi kami jatah jika Benyamin tidak hadir bersama kami. Buktinya barang-barang alat tukar yang dikembalikan ini. Pendapat terakhir ini beralasan bahwa pengembalian barang atau penolakan upah dapat berarti keengganan untuk melakukan hubungan harmonis lagi.

Kata *namiru* terambil dari kata *mirah*, yaitu *makanan yang dibawa dari satu tempat ke tempat lain atau disimpan untuk kebutuhan masa datang.*[202]

Surah Yusuf ayat 66

قَالَ لَنْ أُرْسِلَهُۥ مَعَكُمْ حَتَّىٰ تُؤْتُونِ مَوْثِقًا مِّنَ ٱللَّهِ لَتَأْتُنَّنِى بِهِۦٓ إِلَّآ أَن
يُحَاطَ بِكُمْ ۖ فَلَمَّآ ءَاتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ قَالَ ٱللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ ﴿٦٦﴾

66. Ya'qub berkata: "Aku sekali-kali tidak akan melepaskannya (pergi) bersama-sama kamu, sebelum kamu memberikan kepadaku janji yang teguh atas nama Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali, kecuali jika kamu dikepung musuh". tatkala mereka

[202] *Ibid.,* 480-481

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan janji mereka, Maka Ya'qub berkata: "Allah adalah saksi terhadap apa yang kita ucapkan (ini)".

Setelah mendengar desakan anak-anaknya dan melihat kenyataan yang ada, Nabi qub as. akhirnya menyetujui juga kepergian anaknya yang termuda yakni Benyamin, saudara Nabi Yusuf as. Namun, sebelum mengizinkan, dia berkata kepada anak-anaknya, "Aku sekali-kali tidak akan melepaskannya pergi bersama-sama kamu, sebelum kamu semua memberikan kepadaku janji yang teguh dari Allah, yakni bersumpah atas nama Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku mbali dari Mesir, kecuali jika kamu dikepung musuh, sehingga kamu mati atau terkalahkan dan benar-benar tidak memiliki kemampuan untuk membela dan mengembalikan Benyamin kepadaku." Kesepuluh anak Nabi as. semuanya bersedia memenuhi permintaan Ya qub ayah mereka dan mereka pun bersumpah. Tatkala mereka memberikan janji mereka, dia yakni Nabi Ya qub as. berkata, "Allah adalah wakil yakni saksi terhadap apa yang kita ucapkan ini."

Kata *mautsiqan* terambil dari kata *watsaqa* yang berarti *mengikat kata. Mautsiq* adalah *pengikat yang dapat diandalkan.* Sumpah adalah sesuatu yang mengikat manusia, karena dengan bersumpah ia menggunakan nama Allah dan dicelah ucapanya tersirat kalimat yang menyatakan: kalau aku berbohong atau tidak menepati janjiku maka kau bersedia di kutuk Allah dan di jatuhi sanksi-nya.ucapan ini mengikatmengikat manusia serta dapat di andalkan oleh mitra bicaranya sebagai jaminan kebenaran pengucapnya. Bayinun pada akhir kata bersupah memberikan sesuatu kepada mitra yang ia berjanji kepadanya sebagai tanda keteguhan hati melaksankan kandungan sumpah. Dari sini, bahasa arab seringkali menggunakan kata memberikan kata konteks/sumpah janji.

Kata *yuhath/dikepung* terambil dari kata *hatha* yang pada mulanya berarti *memelihara dan meliputi.* Akar yang sama lahir kata *ha'it* yaitu *tembok yang meliputi tempat untuk menjaga dan memelihara apa yang diliputinya dari segala penjuru. atau sekelompok yang diliputi oleh sesuatu*, maka ia tidak dapat bebas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergerak. Dari sini kemudian lahir makna terkepung yang menjadikan seseorang ditawan atau bahkan dicelakakan.

Nabi Ya'qub as. mengizinkan Benyamin berangkat dengan kakak kakaknya dengan syarat mereka menjaganya sekuat tenaga mereka. Mereka baru dapat ditoleransi bila upaya pemeliharaan dan pembelaannya telah berada di luar kemampuannya. Sebelum ini, Ya qub as. telah mengisyaratkan bahwa Allah swt. adalah sebaik-baik Pemelihara. Manusia pun dapat dinamai telah menunaikan amanat dengan baik walau pada akhirnya amanat yang diterimanya tidak sesuai dengan harapan pemberinya selama ia tidak menyisakan satu upaya pun dalam batas kemampuannya.

Ucapan Nabi Ya qub as. yang diabadikan ayat ini:

ٱللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ

Allah adalah wakil terhadap apa yang kita ucapkan "mengandung makn Allah menyaksikan ucapan dan tekad kita masing-masing. Karena itu, kita bermohon kiranya Allah swt. Membantu kita mewujudkan melalui hukum sebab dan akibat yang terjangkau oleh kemampuan kita. Sesudah itu biarlah dia yang maha mengetahui itu menilai upaya kita melaksanakan janji yang teguh ini lalu member sangsi dan ganjaran yang sesuai .

Dalam hal menjadikan Allah swt. Sebagai "*wakil*", atau bertawakal kepada-Nya, manusia di tuntut untuk melakukan sesuatu yang berada dalam batas kemampuanya. *Tawakkal* bukan berarti penyerahan mutlak kepada Allah, tetapi penyerahan tersebut harus didahului oleh usaha manusiawi. Seorang sahabat Nabi saw. Menemui beliau di masjid tanpa terlebih dahulu menambat untanya. Ketika nabi saw. Menanyakan hal tersebut, di menjawab'"aku telah bertawakal kepada Allah." Nabi meluruskan kekeliruanya tentang arti "tawakal"dengan bersabd," tambatlah terlebih dahulu (untamu), kemudian setelah itu bertawakallah"(HR. at-Tirmizi). Menjadikan Allah sebagai *wakil/bertawakal* kepada-Nya, mengharuskan seseorang meyakini bahwa Allah yang mewujudkan segala sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi di alam raya, sebagaimana ia harus menyesuaikan kehendak dan tindakanya dengan kehendak dan ketentuan Allah itu antara lain tercermin dalam hukum hukum sebab akibat .karena itu yang bertawakal di tuntut untuk berusaha tapi dalam saat yang sama, ia di tuntut pula untuk berserah diri kepada Allah. Ia dituntut melaksanakan kewajibanya, kemudian menanti hasilnya sebagai kehendak dan ketetapan Allah swt.

Nabi Ya'qub as. melakukan aneka upaya. Dalam konteks mengizinkan Benyamin pergi, dia terlebih dahulu berdiskusi, mengambil janji serta memerintahkan anak-anaknya bila tiba di tempat tujuan agar masuk dari pintu yang berbeda-beda sebagaimana akan terbaca pada ayat berikut:[203]

Surah Yusuf ayat 67

وَقَالَ يَٰبَنِيَّ لَا تَدۡخُلُواْ مِنۢ بَابٖ وَٰحِدٖ وَٱدۡخُلُواْ مِنۡ أَبۡوَٰبٖ مُّتَفَرِّقَةٖۖ وَمَآ أُغۡنِي عَنكُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن شَيۡءٍۖ إِنِ ٱلۡحُكۡمُ إِلَّا لِلَّهِۖ عَلَيۡهِ تَوَكَّلۡتُۖ وَعَلَيۡهِ فَلۡيَتَوَكَّلِ ٱلۡمُتَوَكِّلُونَ ٦٧

67. Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; Namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri".

Dan dia berkata " hai anak anakku, janganlah kamu masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lainan. Namun demikian, aku tidak dapat melepaskan kamu sedikit pun dari allah. Keputusan menetapkan hanyalah hak Allah.

[203] *Ibid.,* 481-483

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepada-Nyalah aku bertawakkal. Dan hendaklah kepada-Nya saja berserah diri orang-orang yang bertawakkal."

Setelah tiba waktu yang mereka tentukan untuk pergi lagi ke Mesir, hati Ya'qub as. merasakan melalui firasatnya sesuatu yang sulit. Hati beliau merasa ada sesuatu yang tidak menyenangkan dapat terjadi. Karena itu, sesaat sebelum berangkat Ya'qub as. berpesan kepada mereka. Dia berkata menasehati anak-anaknya " hai anak-anakku, jika kamu sampai di Mesir nanti, janganlah kamu secara bersama-sama dan bersamaan masuk dari satu pintu gerbang tertentu dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlainan dan berjauhan"

Selanjutnya agar mereka jangan menduga bahwa nasehatnya itu bahkan upaya manusia walau bersama-sama adalah penentu segala-galannya, nabi Ya'qub as. melanjutkan, "namun demikian, walaupun aku menyuruh kamu masuk dari pintu gerbang berbeda-beda, tetapi aku tidak dapat melepaskan kamu sedikit pun dari ketentuan dan takdir allah. Keputusan menetapkan sesuatu hanyalah hak dan wewenang allah. Kepada-Nyalah aku bertawakkal yakni berserah diri setelah berupaya sekuat kemampuan, dan hendaklah kepada nya saja berserah diri orang orang yang bertawakkal."

Sementara ulama berpendapat bahwa larangan Ya'qub as. Kepada anak anaknya untuk tidak masuk melalui satu pintu gerbang saja bertujuan menghindarkan mereka dari apa yang diistilahkan dengan *'ain/mata* yakni pandangan mata yang mengandung kekaguman, sehingga menimbulkan kecemburuan atau kedengkian. Ini dipercaya dapat menimbulkan bencana bagi sasaran "mata" itu. Dalam konteks ini ditemukan sekian riwayat yang dinisbahkan kepada nabi Muhammad saw, antara lain sabdanya : *al-'ainu haqq*. Maksudnya :"pandangan mata yang mencelakakan adalah sesuatu yang hak"(HR. bukhari melalui abu hurairah).[204]

[204] *Ibid.,* 483-484

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surah Yusuf ayat 81-82

ٱرۡجِعُوٓاْ إِلَىٰٓ أَبِيكُمۡ فَقُولُواْ يَٰٓأَبَانَآ إِنَّ ٱبۡنَكَ سَرَقَ وَمَا شَهِدۡنَآ إِلَّا بِمَا
عَلِمۡنَا وَمَا كُنَّا لِلۡغَيۡبِ حَٰفِظِينَ ٨١ وَسۡـَٔلِ ٱلۡقَرۡيَةَ ٱلَّتِي كُنَّا فِيهَا
وَٱلۡعِيرَ ٱلَّتِيٓ أَقۡبَلۡنَا فِيهَاۖ وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ ٨٢

81. Kembalilah kepada ayahmu dan Katakanlah: "Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu telah mencuri, dan Kami hanya menyaksikan apa yang Kami ketahui, dan sekali-kali Kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang ghaib.

82. Dan tanyalah (penduduk) negeri yang Kami berada disitu, dan kafilah yang Kami datang bersamanya, dan Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang benar".

Setelah menjelaskan sikapnya, ia menasehati adik-adiknya dengan berkata, “kembalilah kepada ayah kamu dan tinggalkan aku sendiri di sini, dan bila kamu bertemu ayah nanti, maka sampaikanlah berita ini dengan sangat hati-hati dan lemah lembut, serta kukuhkanlah redaksi yang kamu gunakan karena kita tidak dipercaya ayah. Katakanlah kepada beliau, wahai ayah kami yang kami cintai. Sesungguhnya anak kamu Benyamin telah dituduh mencuri, dan kami tidak tahu persis apakah benar demikian. Kami, dalam ucapan kami bahwa dia mencuri, hanya menyaksikan yakni memberitakan kepadamu apa yang kami ketahui dan kami terhadap yang gaib bukanlah pemelihara-pemelihara.”

Ada juga yang memahami ayat ini dalam arti “sesungguhnya anakmu mencuri, dan kami tidak bersaksi tentang sanksi bagi yang mencuri bahwa dia menjadi tebusannya, kecuali berdasar pengetahuan kami tentang hukum. Sedang kami tidak mengetahui bahwa Benjamin mencuri piala dan bahwa dia akan menjadi tebusannya, seandainya kami tahu, kami pasti tidak menyampaikan kesaksian itu.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saudara tua itu juga berpesan, jika ayahnya masih tetap tidak percaya, maka hendaklah adik-adiknya berkata, “dan tanyalah penduduk negeri yang kami berada di situ, yakni tempat sekitar kejadian itu karena cukup banyak yang mengetahuinya dan tanyakan juga kafilah yang kami datang bersamanya karena mereka semua menyaksikan peristiwa itu, niscaya ayah mengetahui bahwa kami tidak berbohong dan apapun kesimpulah ayah tentang apa yang kami sampaikan, yang pasti ialah sesungguhnya kami adalah orang orang yang benar, maka mohon ayah memahami dan memperhatikan apa yang kami sampaikan ini.”

Penutup ayat 81: kami terhadap yang gaib bukanlah pemelihara-pemelihara dapat mengandung berbagai makna, ada yang memahaminya dalam arti: “kami tidak mengetahui bahwa Benyamin mencuri dan akibatnya akan seperti ini. Seandainnya kami tahu, pastilah kami tidak membawannya ke Mesir. Memang kami dahulu berjanji untuk memeliharanya dan mengukuhkan janji kami dengan sumpah, tetapi tentu saja tersebut berkaitan dengan kemampuan kami.”

Ada lagi yang berpendapat bahwa maksudnya adalah :”kami tidak mengetahui apa sebenarnya yang terjadi, karena yang mengetahui gaib hanya allah swt, boleh jadi ada yang memasukkan piala raja itu ke karungnya tanpa kami dan dia mengetahuinya.”[205]

Surah Yusuf Ayat 83-84

قَالَ بَلۡ سَوَّلَتۡ لَكُمۡ أَنفُسُكُمۡ أَمۡرًاۖ فَصَبۡرٞ جَمِيلٌۖ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَأۡتِيَنِي بِهِمۡ
جَمِيعًاۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡعَلِيمُ ٱلۡحَكِيمُ ٨٣ وَتَوَلَّىٰ عَنۡهُمۡ وَقَالَ يَٰٓأَسَفَىٰ عَلَىٰ
يُوسُفَ وَٱبۡيَضَّتۡ عَيۡنَاهُ مِنَ ٱلۡحُزۡنِ فَهُوَ كَظِيمٞ ٨٤

83. Ya'qub berkata: "Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran

[205] *Ibid.,* 494-496

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik Itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku; Sesungguhnya Dia-lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".

84. Dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata: "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena Kesedihan dan Dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya).

Sang ayah-nabi Ya'qub as – tidak dapat percaya apa yang diucapkan anak-anaknya, dia berkata :" bukan seperti apa yang kalian katakana. Benyamin tidak mencuri. Bahkan, yang sebenarnya, adalah diri kamu telah memperindah buat kamu satu perbuatan, maka kesabaran yang baik itulah kesabaranku. Mudah-mudahan Allah yang maha kuasa mendatangkan mereka semua kepadaku Benyamin. Kakak kamu yang tua bersama dengan Yusuf. Sesungguhnya dialah yang maha mengetahui lagi maha bijaksana."

Dan setelah mengucapkan kata kata itu, dia berpaling dari mereka yakni meninggalkan anak-anaknya untuk menyendiri seraya berkata mengadu kepada allah, "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf!" dan karena tangisnya demikian banyak sebelum peristiwa ini dan sesudahnya, maka keuda matanya menjadi putih yakni buta atau penglihatannya amat kabur karena kesedihan, dan dia adalah seorang yang mampu menahan diri sehingga betapapun sedihnya, serta betapapun, besar petaka yang dialaminya, dia tidak melakukan hal hal yang tidak direstui Allah.

Apa yang diucapkan oleh nabi Ya'qub as. Di sini serupa dengan apa yang diucapkannya ketika anak-anaknya itu datang menyampaikan kpedanya apa yang menimpa Yusuf as (baca ayat 18). Beliau menduga keras ada sesuatu yang buruk di balik ucapan mereka, dugaan beliau terhadap yang mereka lakukan terhadap Yusuf benar adanya, tetapi kali ini tidak sepenuhnya benar. Beliau yakin bahwa Benyamin tidak mencuri, karea itu laporan akan akanya beliau tolak. Prasangka in dpat di mengerti karena adanya pengalaman beliau dalam hal Yusuf as.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thabathaba'i memahami ucapan nabi Ya'qub as. di atas bukan menolak ucapan anak-anaknya. "bagaimana mungkin beliau membantah dan tidak mempercayainya, padahal sekian banyak indikator yang dapat membuktikan dari firasar beliau bahwa peristiwa tersebut berkaitan dengan upaya buruk mereka secara umum, serupa dengan peristiwa yang dialami Yusuf dahulu. Karena itu, beliau tidak hanya menyebut Benyamin, tetapi juga anaknya yang tertua, serta Yusuf as. sebagaimana dipahami dari kata *'asa allahu an ya tiyani bihim/mudah mudahan allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku:* bukan *'asa allahu an ya'tiyani bihima/mendatangkan mereka berdua (kata) hum/mereka* menunjuk kepada tiga orang keatas). Ya'qub as. Tulis Thabathaba'i, bagaikan berkata "peristiwa yang dialami Yusuf yang lalu dan peristiwa yang dialami sekarang oleh Benyamin dan kakaku yang tertua adalah akibat dari sesuatu yang buruk yang kalian lakukan. Saya akan sabar menhadapinya, saya mengharap kiranya Allah mendatangkannya semua sebagaimana dia pernah menjanjikannya kepadaku. Sesungguhnya dia Maha mengetahui siapa yang wajar di pilih-Nya dan siapa yang disempurnakan nikmat untuknya. Dan Maha Bijaksana dalam perbuatan-Nya. Dia yang menetapkan segala persoalan berdasar hikmah kebijaksanaan yang sempourna, sehingga tidaklah wajar seseorang kalau menghadapi petaka, atau bersedih melampaui batas sehingga melakukan hal hal yang tidak wajar. Tidak boleh juga berputus asa atas rahmat allah swt "demikian lebih kurang ucapannya tulis Thabathaba'i.

Ulama itu juga menolak memahami ucapan Ya'qub itu sebagai doa tetapi, tulisnya, "itu adalah harapan berdasar kesabarannya selama ini". Dengan demikian, dalam ucapan beliau itu, masih menurut Thabathaba'i nabi Ya'qub as. mengisyratkan keyakinan beliau bahwa Yusuf as. belum wafat. Nah, seandainnya ucapan itu adalah doa, tentu beliau akan mengakhirinya, misalnya, dengan berkata Maha Mendengar atau Maha Pengasih dan semacamnya. Bukan Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Nabi ya'qub as. Dalam ayat di atas seakan-akan hanya mengingat yusuf as. Dengan ucapannya: *ya asafa ala Yusuf/aduhai*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duka citaku terhadap Yusuf, tidak menyebut kedua anaknya yang tidak hadir, yakni anak tertua dan Benyamin. Thahir Ibnu Asyur berpendapat, ini bukan berarti beliau tidak sedih, atau tidak mengingat mereka. Hanya saja, karena surah ini menitik beratkan uraian pada Nabi Yusuf as. maka beliau yang di sebut.

Asy-Sya'rawi berpendapat bahwa Nabi Ya'qub as. mengucapkan nama yusuf as. karena Benyamin sangat mirip dengan Yusuf. Memang keduannya sekandung, kesedihannya terhadap Yusuf kini bertambah dengan petaka yang menimpa Benyamin.

Boleh jadi juga apa yang menimpa Benyamin dan anaknya yang tertua itu mengantar pikiran beliau kepada Yusuf, lalu beliau bandingkan kesulitan yang masing masing mereka hadapi. Dan ketika itu beliau merasakan betapa berat yang di hadapi Yusuf. Karena musibah yang menimpa Yusuf terjadi ketika dia masih kecil, berbeda dengan Benyamin dan kakaknya. Di sisi lain, kedua orang anaknya diketahui bagaimana nasibnya berbeda dengan Yusuf as. yang entah dan bagaimana nasibnya. Bayangan kesulitan itulah yang mengantar beliau mengingat Yusuf sehingga menyebutnya.

Kata *kazhum* terambil dari kata *kazhama* yang berarti mengikat dengan kuat dan rapat. Kesedihan masuk kedalam hati manusia, lalu ia bergejolak dan mendorong pemilik hati melakukan hal hal yang tidak wajar. Tetapi jika yang bersangkutan mengikat dengn rapat pintu hatinya, maka dorongan yang dari dalam itu tidak muncul keluar dan tidak muncul pula hal hal yang tidak wajar. Seorang muslim dituntut agar menahan gejolak tersebut dengan jalan mengingat allah swt. Serta ganjaran yang akan di peroleh sebagai imbalan kesabaran, dan mengingat pula bahwa petaka yang terjadi dapat terjadi dengna cara dan dampak yang lebih parah. Di sisi lain, ia juga dituntut untuk mengingat anugerah allah lainnya yang masih ia nikmati, sehingga petaka yang terjadi itu dinilai kecil dan kurang berarti. Dan dengan demikian, diharapkan dapat dipikulnya dengan tenang.

Ayat di atas menggaambarkan betapa keimanan kepada Allah mengantar seseorang tidak berputus asa. Agaknya saat terjadinnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petaka yang kedua atas diri nabi Ya'qub as. itu bertambah yakin beliau bahwa pertolongan Allah segera datang, memang kedantangan petaka diibaraknan dengan datangnya malam. Semakin gelap malam, semakin dekat datangnya siang, sufi besar Abdul Qadir Jailani (1078-1167 M) menulis dalam bukunya *Mafatih Al-Ghaib* bahwa, "jangan tergesa gesa, karena jika anda memohon tibanya cahaya siang saat kian memekatnya kegelapan malam, maka penantian akan lama, karena ketika itu kepekatan akan meningkat hingga tibanya fajar. Tetapi yakinlah bahwa fajar pasti menyingsing, baik anda kehendaki atau tidak. Dan jika anda menghendaki kembalinnya malam saat itu, maka usaha dan doa anda pun tidak akan terpenuhi karena anda meminta sesuatu yang tidak layak." [206]

Surah Yusuf Ayat 85-87

قَالُواْ تَٱللَّهِ تَفۡتَؤُاْ تَذۡكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا أَوۡ تَكُونَ مِنَ
ٱلۡهَٰلِكِينَ ﴿٨٥﴾ قَالَ إِنَّمَآ أَشۡكُواْ بَثِّي وَحُزۡنِيٓ إِلَى ٱللَّهِ وَأَعۡلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا
لَا تَعۡلَمُونَ ﴿٨٦﴾ يَٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا
تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿٨٧﴾

85. Mereka berkata: "Demi Allah, Senantiasa kamu mengingati Yusuf, sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat atau Termasuk orang-orang yang binasa".86. Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya."87. Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

[206] *Ibid.,* 496-499

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendengar keluhan Ya'qub as. diatas, keluargannya anak-anak dan cucu cucunya, merasa heran dan dongkol dengan sikap dan ucapannya yang masih terus mengingat Yusuf. Padahal waktu telah berlalu sekian lama. Mereka berkata, "demi allah, senantiasa engkau mengingat yusuf, sehingga engkau mengidap penyakit yang berat yakni badanmu kurus kering dan pikiranmu kacau atau sampai engkau termasuk orang-orang yang binasa meninggal dunia." dia menjawab. "sesungguhnya hanyalah kepada Allah saja yang tidak pernah jemu memanjatkan doa dan keluhan, karena saya yakin bahwa yang Maha Kuasa itu saja yang mampu mengatasi semua kesulitan hamba-Nya, aku bukan mengeluh kepada kalian, bukan juga kepada siapa pun. Jika aku menyampaikan keluhanku pada kalian, pasti sudah lama aku berhenti. Ketahuilah bahwa hanya kepada Allah aku mengaduan kesusahanku yang berat dan kesedihanku walau kecil. Dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak ketahui. Aku adalah nabi yang memperoleh informasi yang kamu tidak peroleh. Aku pun mengenal Allah lebih dari kamu semua. Jika kalian merasa Yusuf mustahil kembali, aku tidak demikian. Aku merasa dia masih hidup, dan kita akan bertemu dengannya, karena itu, hai anak anakku, pergilah, maka cari tahulah dengan bersungguh-sungguh dan dengan seluruh indra kamu berita tentang Yusuf dan saudarannya Benyamin, siapa tahu kamu bertemu dengan beritanya atau keduannya dan jangna berputus asa dari rahmat Allah melainkan kamu yang kafir yang dangat mantap kekufurannya. Adapun orang beriman, maka dia selalu bersikap optimis dan tidak putus berusaha selama masih ada peluang yang tersedia. Allah swt. kuasa menciptakan sebab-sebab yang memudahkan pencapaian harapan.

Huruf *ta'* pada firman-Nya; *tallahi* adalah salah satu dari tiga huruf yang di gunakan bersumpah. Tiga selalu bergandengan dengan nama "Allah" serta mengandung makna keheranan. Demikian para pakar bahasa.

Kata *haradhan* digunakan untuk menunjuk seseorang yang sangat kritis keadaanya, dia belum mati, tetapi tidak juga dapat di nilai hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata *batsil/kesusahanku* terambil dari kata *batstsa* yang berarti *menyebarluaskan*. Yang di maksud di sini adalah kesusahan yang sangat besar lagi tidak dapat luput dari pikiran, sehingga menjadikan seseorang yang mengalaminya senantiasa menyebut dan menyampaikan kepada siapa saja akibat tidak dapat memikulnya sendiri. Sedang kata *huzni/kesedihanku* adalah penyesalan dan keresahan hati atas peristiwa lalu yang tidak berkenan di hati, ini dapat di endam dalam hati dan tidak di sampaikan kepada orang lain.

Kata *tahassasu* terambil dari kata *tahassasa* yang asalanya dari kata *hiss* yang bermakna *indra*, yang maksud di sini adalah upaya sungguh-sungguh untuk mencari sesuatu, baik berita maupun barang, baik terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi, untuk kebaikan maupun keburukan. Ia berbeda dengan kata *tajasus* yang di gunakan untuk memata-matai sesuatu, mencari beritanya yang buruk secara sembunyi-sembunyi.

Kata *rauh* ada yang memahaminya bermakna *nafas*, ini karena kesedihan dan kesusahan menyempitkan dada dan menyesakkan nafas, sehingga bila seseorang dapat bernafas dengan baik, maka dada menjadi lapang. Dari sini lapangnya dada diserupakan dengan hilangnya kesedihan dan tertangulanginya problema. Ada juga yang memahami kata *rauh* seakar dengan kata *istrahah* yakni hati beristirahat dan tenang. Dengan demikian, ayat ini seakan-akan menyatakan jangan berputus asa dari datangnya ketenangan yang bersumber dari allah swt.

Nabi Ya'qub as. pada ayat di atas hanya memerintahkan mencari berita Yusuf as. dan seorang saudaranya yaitu Benyamin. Beliau tidak menyuruh mencari anaknya tertua. Ini agaknya karena diketahui keberadaannya di Mesir, dan itu atas kehendaknya sendiri. Berbeda dengan Yusuf yang dianggap hilang atau Benyamin yang mereka duga berada di tangan orang lain dan di perbudak.

Ayat di atas menyatakan bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَـٰفِرُونَ

"Sesungguhnya tidak berputus asa dari rahmat allah melainkan kamu yang kafir" yakni yang mantap kekufurannya, ini berarti bahwa keputusan identik dengan kekufuran yang besar. Seseorang yang kekufurannya belum mencapai peringkat itu, maka dia biasannya tidak kehilangan harapan. Sebaliknya, semakin mantap keimanan seseorang, semakin besar pula harapannya. Bahwa keputusannya hanya layak dari manusia durhaka, karena mereka menduga bahwa kenikmatan yang hilang tidak akan kembali lagi. Padahal sesungguhnya kenikmatan yang di peroleh sebelumnya adalah berkat anugerah Allah juga, sedang Allah swt. Maha Hidup dan terus menerus wujud. Allah swt. Dapat menghadirkan kembali apa yang telah lenyap, bahkan menambahnya sehingga tidak ada tempat bagi keputusasaan bagi yang beriman.[207]

Surah Yusuf Ayat 94-96

وَلَمَّا فَصَلَتِ ٱلۡعِيرُ قَالَ أَبُوهُمۡ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَۖ لَوۡلَآ أَن تُفَنِّدُونِ ﴿٩٤﴾ قَالُواْ تَٱللَّهِ إِنَّكَ لَفِي ضَلَٰلِكَ ٱلۡقَدِيمِ ﴿٩٥﴾ فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلۡبَشِيرُ أَلۡقَىٰهُ عَلَىٰ وَجۡهِهِۦ فَٱرۡتَدَّ بَصِيرٗاۖ قَالَ أَلَمۡ أَقُل لَّكُمۡ إِنِّيٓ أَعۡلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعۡلَمُونَ ﴿٩٦﴾

94. Tatkala kafilah itu telah ke luar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka: "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)".95. Keluarganya berkata: "Demi Allah, Sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu ". 96. Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, Maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Ya'qub, lalu

[207] *Ibid.,* 499-501

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kembalilah Dia dapat melihat. berkata Ya'qub: "Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya".

Tatkala kafilah itu telah keluar berangkat meninggalkan perbatasan Mesir dan masuk wilayah Palestina, berkata ayah mereka yang ketika itu berada di rumahnya jauh dari perbatasan, “sesunggguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku pikun tentu kamu membenarkan aku,“ mereka yakni keluargannya, menantu dan anak cucunya, berkata menunjukkan keheranan mereka atas tekad Ya’qub as. Terus menerus mengingat Yusuf dan berkata seperti itu sekarang, “demi allah, sesungguhnya engkau masih dalam kekeliruanmu yang lama yang selalu menduga bahwa Yusuf masih hidup,”

Tetapi apa yang di ucapkan Ya’qub as. segera terbukti sebagaimana di pahami dari kata maka, yakni tatkala benar benar telah tiba pembawa kabar gembira yakni salah seorang anak nabi Ya’qub as., di rumah beliau dengan membawa baju Yusuf itu. Diletakannyalah secara langsung dan tiba tiba ke wajahnya yakni ya’qub as. Lalu kembalilah dia yakni nabi Ya’qub as. Dapat melihat sebagaimana sedia kala. Dia berkata kepada keluargannya yang baru saja menuduhnya masih berada dalam kekeliruan yang lama, “bukankah aku telah katakan kepada kamu bahwa aku mencium bau Yusuf. Itu karena aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak ketahui?”

Kata *tufannidun* terambil dari kata *al-fanad yaitu pikun*, kelemahan pikiran karena tua, atau karena sakit dan salah. Juga dapat berarti bohong.

Kata *dhalal* telah dijelaskan maknanya pada ayat 8 surah ini. Yang dimaksud di sini adalah anggapan nabi Ya’qub as. bahwa Yusuf masih hidup dan pada satu saat akan bertemu lagi. Atau bisa juga maksudnya serupa dengan yat 8 itu. Yakni kecintaan Ya’qub as. Kepada Yusuf as. Melebihi kecintaanya kepada anak-anak yang lain, dan sikap demikian bukanlah sesuatu yang benar. Apapun makna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang anda pilih, ulama sepakat menyatakan bahwa kesesatan yang dimaksud di sini sama seklai bukan kesesatan dalam bidang agama.

Baju Yusuf as. itu diletakkan ke wajah Ya'qub as. secara langsung dan tiba-tiba dipahami dari kata *falamma 'an*. Kata *fa* mengandung makna kesegaraan, sedang lama menunjukkan waktu kedatangan, dan *'an* berfungsi menguatkan. Dari gabungan semuanya dipahami semuanya dipahami makna *langsung dan tiba-tiba*.

Ayat ini menyatakan bahwa yang tiba adalah pembawa kabar gembira, bukan kafilah yang tediri dari anak-anak Ya'qub as. bersama bahan makanan yang mereka peroleh di Mesir. Sementara ulama berkata bahwa pembawa berita yang dimaksud adalah Yahuda, salah seorang anak Ya'qub as. Dia mendahului kafilah dan bersikeras membawa sendiri dan dengan segara baju tersebut, karena dahulu dia juga yang membawa dan menunjukkan kepada ayahnya baju yusuf yang telah dinodai darah binatang,, "sebagaimana aku yang menjadikan ayah sedih, aku pun kini yang akan menjadikannya gembira, " konon demikian ucapnya.

Asy-Sya'rawi menulis bahwa dewasa ini ilmu pengetahuan membukitkan bahwa gambar dan suara mempunyai wujud dan bekas-bekas di udara, walaupun orang kebanyakan berpendapat bahwa ia telah punah, melalui beberapa percobaan, terbukti bahwa sekelompok orang yang pernah duduk di satu tempat lalu meninggalkannya setelah sejam atau dua jam masih dapat diketahui. Hal ini membuktikan bahwa sinar dan bayangan sesuatu tetap berada di satu tempat untuk waktu tertentu sebelum menghilang. Demikian juga dengan suara. Para pakar berkata bahwa tidak ada sesuatu yang hilang di alam raya ini, semua terpelihara dalam satu atau lain bentuk. Bau pun tidak hilang, salah satu buktinya adalah anjing yang dapat menangkap bau melalui indra penciumnya dari jarak jauh, bahkan dapat membedakan sesuatu dengan yang lain melalui bau, kalau binatang mampu menangkap bau dan membedakannyadari yang lain, atas *qudrah* Allah swt maka tidaklah mustahil apa yang diuraikan oleh ayat ini, bahwa Ya'qub as. Baru mendapatkan bau itu setelah kafilah keluar dari perbatasan Mesir,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu juga wajar, karean sebelum keluar, bau masih bercampur baur, dan sulit juga bau tertentu menembus dalam situasi semacam itu, ini berbeda di padang pasir karena hembusan angin dapat mengantar sesuatu ke tempat tertentu tanpa terhalangi oleh lainnya. Demikian lebih kurang Asy-Sya'rawi.[208]

Surah Yusuf Ayat 97-98

قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا ٱسۡتَغۡفِرۡ لَنَا ذُنُوبَنَآ إِنَّا كُنَّا خَٰطِـِٔينَ ٩٧ قَالَ سَوۡفَ أَسۡتَغۡفِرُ لَكُمۡ رَبِّيٓۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ٩٨

97. Mereka berkata: "Wahai ayah Kami, mohonkanlah ampun bagi Kami terhadap dosa-dosa Kami, Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)". 98. Ya'qub berkata: "Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

Anak anak Ya'qub as. yang datang dari Mesir serta melihat peristiwa yang terjadi pada ayah mereka dan menyadari bahwa nabi Ya'qub as. telah mengetahui sekaligus membuktikan bahwa mereka selama ini berbohong. Segera memohon maaf kepada orang tua mereka, serta memohon kiranya Ya'qub as, berdoa kepada Allah agar dosa mereka dimapuni Allah. Mereka berkata memohon perhatian ayah mereka sebagaimana dipahami dari kata "wahai". "*wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami menyangkut dosa-dosa kami,* antara lain kebohongan kami kepadamu sehingga engkau mederita, serta perlakuan kami yang kejam terhadap Yusuf as. Sesungguhnya kami sejak dahulu hingga kini adalah orang orang berdosa karena kami melakukan pelanggaran dengan sengaja dan tidak pernah menyampaikan kebenaran kepadamu," dia yakni Ya'qub as. berkata, "aku akan memohonkan ampun bagi kamu kepada tuhanku yang selama ini telah berbuat baik kepadaku.

[208] *Ibid.,* 506-507

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya hanya dia saja, tidak ada selain-Nya Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Ayat in mengisyaratkan bahwa untuk diterimanya taubat maka seseorang hendaknya terlebih dahulu mengakui kesalahn dan menyadarinya, di sisi lain, nabi Ya'qub as. tidak langsung memohonkan ampun kepada mereka, tetapi menjanjikan (aku akan memohonkan), karena beliau ingin mendoakan mereka secara khusus, dan pada waktu yang baik, seperti pada sepertiga malam terakhir. Di mana Allah swt, membuka selua- luasnya pintu rahmat dan maghfirah kepada siapa pun yang tulus bermohon. Boleh jadi juga permohonan ampun itu beliau tangguhkan sampai pertemuan dengan Yusuf as. di mesir, saat hati Ya'qub as . telah tenang dan gembira serta telah hilang bekas-bekas luka hatinya, serta setelah bertanya kepada Yusuf as. karena dosa yang mereka inginkan untuk di ampuni itu antara lain berkaitan dengan penganiayaan terhadap Yusuf as.

Penangguhan ini dinilai juga oleh sementara ulama sebagai mengisyaratkan bahwa doa seorang tua seperti Ya'qub memerlukan waktu, dan biasanya lebih lama daripada doa anak muda seperti halnya Yusuf as.

Kata *al-khathi'in* telah di jelaskan maknanya pada ayat 29 yang lalu rujuklah ke sana![209]

- **Munasabah**

Munasabah dari komunikasi yang ada dalam surah Yusuf adalah sebagai berikut:

1. Munasabah dari komunikasi ayat 11-14 dan ayat 17-18 surah Yusuf adalah ayat 23-42 surah Yusuf. Ayat tersebut menjelaskan ketika Nabi Yusuf as dimuliakan oleh Allāh swt dengan diangkat

[209] *Ibid.,* 508-509

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pejabat di Mesir. Di sana diterangkan tentang bagaimana Nabi Yusuf as menghadapi berbagai fitnah dan godaan dari istri seorang mentri yang mengasuhnya pada waktu itu. Sampai beliau masuk dalam penjara tanpa bersalah, sampai beliau keluar dari penjara dengan bukti kebenarannya dan kesuciannya.[210]

2. Munasabah dari komunikasi ayat 63-67 adalah ayat 43-68 surah Yusuf. Ketika Allāh swt menghendaki kebahagian untuk Nabi Yusuf as dan mengeluarkan beliau dari penjara, Raja Mesir bermimpi aneh, sehingga raja mengumpulkan ahli sihir, dukun dan para ahli *nujum* untuk menceritakan mimpinya dan bertanya kepada mereka tentang apa ta'bir mimpinya itu. Dan Allāh swt menjadikan ini semua sebagai sebab bagi Nabi Yusuf as untuk meninggalkan penjara.[211]
3. Munasabah dari komunikasi ayat 81-87 surah Yusuf adalah ayat 69-93 surah Yusuf. Ayat-ayat ini berbicara tentang kedatangan saudara-saudara Nabi Yusuf as yang kedua ke Mesir bersama Bunyamin (saudara kandung bagi Yusuf). Bagaimana Nabi Yusuf as mengeluarkan piala raja dari barang bawaan Bunyamin. Dan akhir dari kesengsaraan yang dialami Nabi Ya'qub as atas

[210] al-Ṣābūnī, *Ṣafwat Tafāsīr,* Juz 2, 41
[211] *Ibid.,* 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehilangan kedua putranya serta hilangnya kesedihan dengan datangnya penglihatan beliau.[212]

4. Munasabah dari komunikasi ayat 94-98 surah Yusuf dan ayat 99-100 surah Yusuf adalah ayat 94-111 pada surah Yusuf. Ayat-ayat ini berbicara tentang kedatangan Nabi Ya'qub as berserta keluarga ke Mesir dan masuknya mereka ke tempat Nabi Yusuf as, yaitu tempat yang dimuliakan dalam kerajaan. Lalu menceritakan mimpi Nabi Yusuf as yang menjadi kenyataan dengan bersujudnya sebelas saudara Yusuf berserta ayah dan ibunya. Terjadinya pertemuan setelah perpisahan, kelapangan setelah kesempitan. Kemudian surah yang mulia ini diakhiri dengan penjelasan kekuasaan dan keesaan Allāh swt, tidak lain dari cerita yang dikisahkan dalam al-Qur'ān kecuali kita dapat mengambil *ibārot* dan *mauiẓoh*. لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لأُوْلِي الألباب [213]

[212] *Ibid.,* 56
[213] *Ibid.,* 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Komunikasi antara Nabi Ibrahim as dengan bapaknya Azar dalam Surat al-An'am ayat 84 dan surat Maryam ayat 42-48

- **Tinjauan Tafsir al-Maraghi**

Surat al-An'am ayat 74

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ ءَازَرَ أَتَتَّخِذُ أَصْنَامًا ءَالِهَةً ۖ إِنِّىٓ أَرَىٰكَ وَقَوْمَكَ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٧٤﴾

Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Azar [214] "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata."

Penafsiran Kata-Kata Sulit

Ibrahim adalah nama kekasih Allah, bapak para Nabi terbesar sesudah Nuh. Dan kitab kejadian, dikatakan bahwa ia adalah anak kesepuluh dari sam, dilahirkan di negeri Ur, yaitu Nur dari negeri Caledonia yang sekarang dikenal dengan nama Urfa, diwilayah Aleppo. Hal ini dibenarkan oleh sebagian ahli sejarah.

Didalam kitab kejadian dikatakan, bahwa Allah menampakkan diri-Nya kepadanya pada usia 99 tahun, berbicara dengannya, dan memperbaharui janji-Nya dengannya, bahwa dia akan memperbanyak keturunannya dan memberinya negeri Kan'an (Palestina) sebagai miliknya, dan menamakannya dengan nama keturunannya.

Ibrahim disebut Abul Jumhur Al-Azim, berarti bapak Umat, ini merupakan kabar gembria dari Allah baginya, bahwa dia akan mempunyai banyak keturunan dari kedua anaknya: Ismail as. dan Ishaq as.

[214] Di antara mufassirin ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Abiihi (bapaknya) ialah pamannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para arkeologi telah menetapkan, bahwa bangsa Arab Jazirah telah menduduki negeri Caledonia dan Mesir sejak permulaan sejarah, dan bahwa mereka berkuasa di dua negeri itu.

Sebagian ahli sejarah menukilkan, bahwa raja Hamurabi yang hidup semasa dengan Ibrahim as. adalah seorang berkebangsaan Arab.

Ibrahim telah menempatkan putranya Ismail bersama ibunya Hajar yang berkebangsaan Mesir di sebuah lembah, yang di situlah kemudian berdiri kota Makkah. Allah telah menundukkan bagi mereka berdua sekelompok orang jurhum yang kemudian tinggal bersama mereka di sana.

Allah menanamkan bapak Ibrahim dengan *Azar*, di dalam kitab kejadian, namanya adalah *Terah* yang berarti orang yang bermalas-malas. Di dalam kitab Tarikh, bukhari mengatakan, Ibrahim adalah putra Azar, didalam Taurat ia dinamakan Terah, tetapi Allah menamakannya Azar, ad-Dahhak dan Ibnu Jarir menetapkan, bahwa namanya adalah Azar.

Penjelasan **(**Hujjah Ibrahim bagi kaumnya atas penyembahan terhadap patung dan berhala)

Hai rasul, ceritakanlah kepada orang-orang musyrik yang telah kami terangkan kepadamu *hujjah-hujjah* atas kebatalan kemusyrikan dan kesesatan mereka, ketika mereka menyembah sesuatu yang tidak kuasa untuk mendatangkan manfaat maupun kemudaratan kepada mereka kisah-kisah tentang nenek moyang mereka, ibrahim, yang mereka agungkan, dan mereka mengaku-aku sebagai pengikut agamanya, ketika dia membantah kaum-nya dan menjelaskan kebatilan apa yang mereka perbuat. Yaitu, ketika dia berkata kepada bapaknya Azar sambil mengingkari kemusyrikannya dan kemusyrikan kaumnya, serta penyembahannya terhadap berhala dengan meninggalkan penyembahan terhadap penciptanya. “Hai Azar, apakah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan yang kamu sembah selain Allah yang menciptakanmu dan menciptakannya, padahal hanya Dia-lah yang berhak disembah?”

إِنِّيٓ أَرَىٰكَ وَقَوۡمَكَ فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesungguhnya aku melihatmu dan kaummu yang sama-sama menyembah berhala ini berada dalam kesesatan yang nyata dari jalan lurus, tidak ada keraguan padanya untuk mengikuti petunjuk. Berhala-berhala ini adalah patung-patung yang kalian pahat dari batu, kalian buat dari kayu, atau dari logam, sedang derajat kalian lebih tinggi dan mulai daripadanya. Menurut zatnya, ia bukanlah tuhan. Hanya kalian saja yang menjadikannya sebagai tuhan. Tidak layak bagi orang yang berakal untuk menyembah apa yang sebanding dengannya dalam penciptaan tidak pula apa yang berada di dalam kekuasaan *Al-Khaliq*, butuh kepada Allah yang maha kaya lagi maha kuasa, tidak kuasa untuk mendatangkan manfaat maupun kemudaratan, tidak pula dapat memberi dan menahan pemberian.

Disifatinya kesesatan dengan nyata untuk menjelaskan apa yang telah terjadi pada diri mereka, sebagaimana diisyaratkan oleh bahasa, seperti firman Allah ta"ala kepada Rasulullah SAW:

وَوَجَدَكَ ضَآلًّا فَهَدَىٰ

"Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk".

Dan seperti perkataan anda kepada orang yang anda lihat menyimpang dari jalan yang ditempuhnya, "Sesungguhnya jalan itu dari sini, tetapi anda menyimpang daripadanya" [215]

- **Tinjauan Tafsir Ibn Katsir**

Surat al-An'am ayat 74

Ad-Dahhak telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa sesungguhnya nama ayah Nabi Ibrahim bukan Azar, melainkan yang sebenarnya adalah Tarikh (Terakh). Demikianlah riwayat imam Ibnu Abu Hatim.

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Ahmad Ibnu Amr Ibnu Abu Asim an Nabil, telah menceritakan kepada kami ayahku, telah menceritakan kepada kami Abu Asim

[215] Al-Maraghi, *Tafsir al- Maraghi,* Juz 7, 286-290

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syabib, telah menceritakan kepada kami Ikrimah, dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makan firman Allah SWT.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ لِأَبِيهِ ءَازَرَ.....

Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Aazar. Al-An"am 74. Yakni Azar si penyembah berhala, ayah nabi Ibrahim yang sebenarnya adalah Tarikh, dan nama Ibunya adalah Syani, istri Nabi Ibrahim ialah Sarah, dan Ibunya Ismail yaitu Hajar, budak Nabi Ibrahim. Demikianlah menurut apa yang telah dikatakan oleh bukan hanya seorang dari ulama nasab, bahwa ayah Nabi Ibrahim bernama Tarikh (Sedangkan Azar adalah pamannya, pent).

Mujahid dan As-Saddi mengatakan bahwa Azar adalah nama berhala, berdasarkan pendapat ini dia dikenal dengan nama Azar, karena dialah yang menjadi pelayan dan yang mengurus berhala itu, *wallahu a'llam*.

Ibnu Jarir mengatakan, ulama lainnya berpendapat bahwa Azar menurut bahasa mereka artinya kata cacian dan keaiban, maknanya ialah menyimpang (sesat). Akan tetapi, pendapat ini tidak disandarkan kepada seorang perawi pun oleh Ibnu Jarir, tidak pernah pula diriwayatkan oleh seorang pun.

Ibnu Abu Hatim mengatakan bahwa telah disebutkan dari Mu"tamir Ibnu Sulaiman bahwa ia pernah mendengar ayahnya membacakan firman Allah SWT. *Dan (Ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada Azar bapaknya* (Al-An"am: 74) Lalu ia mengatakan bahwa telah sampai kepadanya suatu riwayat yang mengatakan bahwa Azar artinya bengkok (menyimpang), dan kata-kata ini merupakan kata-kata yang paling keras yang pernah diucapkan oleh Nabi Ibrahim as.

Kemudian Ibnu Jarir mengatakan bahwa pendapat yang benar ialah yang mengatakan bahwa nama ayah nabi Ibrahim adalah Azar. Lalu Ibnu Jarir mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan penilaiannya itu, yaitu pendapat ulama ahli nasab yang mengatakan bahwa nama ayah Nabi Ibrahim ialah Tarikh. Selanjutnya ia mengulasnya bahwa berangkali ayah Nabi Ibrahim mempunyai dua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama seperti yang banyak dimiliki oleh orang lain, atau barangkali salah satunya merupakan nama julukan, sedangkan yang lain adalah nama aslinya. Pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Jarir ini cukup baik lagi kuat.

Para ahli qiraah berbeda pendapat sehubungan dengan takwil dari firman-Nya; *Dan (ingatlah) diwaktu Ibrahim berkata kepada bapaknya Azar*. (Al-An-„am: 74).

Ibnu Jarir telah meriwayatkan dari Al-Hasan Al-Basri dan Abu Yazid Al-Madini, bahwa keduanya membaca ayat ini dengan bacaan berikut: *Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya Azar, "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan?"* (Al-An‟am: 74). Yang artinya, "Hai Azar, pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan?"

Jumhur ulama membaca fathah lafadz azara dengan anggapan sebagai „alam „ajam (sama asing) tidak menerima harakat tanwin. Kedudukan I‟rab-nya adalah badal (kata ganti) dari lafaz abihi, atau ataf bayan yang lebih dekat kepada kebenaran. Menurut pendapat orang yang menjadikannya sebagai na‟at, lafaz azar ini tidak menerima tanwin pula karena wazan-nya sama dengan lafaz ahmar dan anwad.

Adapun menurut pendapat orang yang menduga bahwa lafaz *azara* dinasabkan karena menjadi *ma'mul* dari firman-Nya;

أَتَتَّخِذُ أَصْنَامًا ءَالِهَةً .....

Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? (al-An‟am: 74). Yang berarti, "Hai ayahku, pantaskah kamu menjadikan Azar sebagai berhala-berhala yang disembah-sembah?" maka pendapat ini jauh dari kebenaran menurut penilaian lugah (bahasa), karena lafaz yang jatuh sesudah huruf istifham tidak dapat beramal terhadap lafaz sebelumnya, mengingat huruf istifham mempunyai kedudukan pada permulaan kalimat. Demikianlah menurut ketetapan Ibnu Jarir dan lain-lainnya, dan pendapat inilah yang terkenal pada kaidah bahasa arab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulannya, Nabi Ibrahim menasihati ayahnya yang menyembah berhala dan melarangnya serta memperingatkannya agar meninggalkan berhala-berhala itu, tetapi si ayah tidak mau menghentikan perbuatannya, seperti yang disebutkan oleh firman-Nya; (Al-An"am: 74) yang artinya, apakah kamu menjadikan berhala-berhala itu sebagai tuhan yang kamu sembah selain Allah?

إِنِّيٓ أَرَىٰكَ وَقَوۡمَكَ فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٖ

"Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata.". Maksudnya sesat jalan, tidak mengetahui petunjuk jalan yang ditempuhnya, bahkan dalam keadaan kebingungan dan kebodohan. Dengan kata lain, kalian berada dalam keadaan bodoh dan dalam kesesatan yang nyata bagi penilaian orang yang mempunyai akal sehat. Di dalam ayat lain disebutkan melalui firman-Nya surat Maryam ayat 41-48.

Maka tersebutlah bahwa sejak itu Nabi Ibrahim as. selalu berdo"a kepada tuhannya, memohon ampun buat bapaknya. Ketika bapaknya meninggal dunia dalam keadaan tetap musyrik, dan hal itu sudah jelas bagi Nabi Ibrahim, maka Nabi Ibrahim mencabut kembali permohonan ampun buat ayahnya dan berlepas diri dari perbuatan ayahnya, seperti yang disebutkan oleh Allah SWT, dalam surat at-Taubah ayat 114:

وَمَا كَانَ ٱسۡتِغۡفَارُ إِبۡرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوۡعِدَةٖ وَعَدَهَآ إِيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُۥٓ أَنَّهُۥ عَدُوّٞ لِّلَّهِ تَبَرَّأَ مِنۡهُۚ إِنَّ إِبۡرَٰهِيمَ لَأَوَّٰهٌ حَلِيمٞ ١١٤

Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, Maka Ibrahim berlepas diri dari padanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi Penyantun. (At-taubah: 114)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam kitab sahih telah disebutkan bahwa pada hari kiamat nanti Nabi Ibrahim melemparkan Azar ayahnya (ke dalam neraka). Maka Azar berkata kepadanya, “Wahai anakku, hari ini aku tidak mendurhakaimu, “Ibrahim a.s. berkata, “Wahai tuhanku, bukanlah engkau telah menjanjikan kepadaku bahwa engkau tidak akan membuatku sedih pada hari mereka dibangkitkan? Maka tiada suatu kehinaan pun yang lebih berat daripada mempunyai seorang ayah yang terusir (dari rahmat-Mu). “Maka dijawab, “Hai Ibrahim, lihatlah ke arah belakangmu!” maka tiba-tiba Ibrahim melihat suatu sembelihan yang berlumuran darah, kemudian sembelihan itu diambil pada bagian kaki-kakinya, lalu dilemparkan ke dalam neraka. [216]

Surah Maryam ayat 42-45

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِى عَنكَ
شَيْـًٔا ﴿٤٢﴾ يَٰٓأَبَتِ إِنِّى قَدْ جَآءَنِى مِنَ ٱلْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَٱتَّبِعْنِىٓ
أَهْدِكَ صِرَٰطًا سَوِيًّا ﴿٤٣﴾ يَٰٓأَبَتِ لَا تَعْبُدِ ٱلشَّيْطَٰنَ ۖ إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ كَانَ
لِلرَّحْمَٰنِ عَصِيًّا ﴿٤٤﴾ يَٰٓأَبَتِ إِنِّىٓ أَخَافُ أَن يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ ٱلرَّحْمَٰنِ
فَتَكُونَ لِلشَّيْطَٰنِ وَلِيًّا ﴿٤٥﴾

Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun? Wahai bapakku, Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Wahai bapakku, Sesungguhnya aku khawatir

[216] Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir,* Juz 7, 372-378

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu menjadi kawan bagi syaitan".

Allah swt. Berfirman kepada nabi muhammad saw. Bahwa certakanlah kisah ibrahim di dalam al-kitab dan bacakanlah kisah ini kepada kaummu yang menyembah berhala. Dan certakanlah keapda mereka sebagian dari kisah ibrahim, kekasih tuhan yang maha pemurah, yang merupakan bapak moyang bangsa arab, dan mereka menduga bahwa diri mereka berada dalam agamannya. Sesungguhnya ibrahim adalah seorang yang sangat membenarkan lagi seorang nabi, ia hidup bersama ayahnya dan melarang ayahnya menyembah berhala. Untuk itu bobrahim mengatakan, seperti yang disitir oleh firman-Nya.

يَٰٓأَبَتِ لِمَ تَعۡبُدُ مَا لَا يَسۡمَعُ وَلَا يُبۡصِرُ وَلَا يُغۡنِي عَنكَ شَيۡـٔٗا ﴿٤٢﴾

*"Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun?(*Maryam: 42). Yakni sesuatu yang tidak dapat memberikan manfaat kepadamu, tidak pula dapat menolak suatu mudarat pun darimu.

يَٰٓأَبَتِ إِنِّي قَدۡ جَآءَنِي مِنَ ٱلۡعِلۡمِ مَا لَمۡ يَأۡتِكَ

Wahai bapakku, Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, (Maryam: 43). Dengan kata lain, dapat disebutkan bahwa jika aku berasal dari sulbimu (keturunanmu) dan kamu pandang diriku lebih kecil daripadamu karena aku adalah anakmu, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya aku telah dianugerahi ilmu dari sisi allah yang tidak diketahui olehmu dan kamu tidak memilikinya sama sekali.

فَٱتَّبِعۡنِيٓ أَهۡدِكَ صِرَٰطٗا سَوِيّٗا ﴿٤٣﴾

Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. (Maryam: 43). Yaitu jalan yang lurus yang dapat mengantarkan seseorang untuk meraih cita-cita yang didambakan dan menyelamatkannya dari hal yang menakutkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَبَتِ لَا تَعۡبُدِ ٱلشَّيۡطَٰنَۖ

Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. (Maryam: 43). Maksudnya, janganlah kamu menaatinya dengan menyembah berhala-berhala ini, karena sesungguhnya setanlah yang mendorongmu untuk menyembahnya dan setan suka dengan perbuatanmu. Hal ini semakna dengan apa yang disebutkan di dalam ayat lain melalui firman-Nya:

أَلَمۡ أَعۡهَدۡ إِلَيۡكُمۡ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ أَن لَّا تَعۡبُدُواْ ٱلشَّيۡطَٰنَۖ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٦٠

Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu",(Yasin: 60)

إِن يَدۡعُونَ مِن دُونِهِۦٓ إِلَّآ إِنَٰثٗا وَإِن يَدۡعُونَ إِلَّا شَيۡطَٰنٗا مَّرِيدٗا ١١٧

yang mereka sembah selain Allah itu, tidak lain hanyalah berhala, dan (dengan menyembah berhala itu) mereka tidak lain hanyalah menyembah syaitan yang durhaka, (An-Nisa": 117)

Adapun firman Allah Swt;

إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ كَانَ لِلرَّحۡمَٰنِ عَصِيّٗا ٤٤

Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. (Maryam: 44). Yakni penentang lagi sombong, tidak mau taat kepada tuhannya. Maka tuhan mengusir dan menjauhkannya. Karena itu, janganlah kamu mengikuti setan, sebab akibatnya kamu menjadi seperti dia.

يَٰٓأَبَتِ إِنِّيٓ أَخَافُ أَن يَمَسَّكَ عَذَابٞ مِّنَ ٱلرَّحۡمَٰنِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahai bapakku, Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan yang Maha pemurah, (Maryam: 45)

Karena kemusyirikan dan kedurhakaanmu terhadap apa yang diperintahkan kepadamu (yaitu menyembah allah swt. Semata dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun)

فَتَكُونَ لِلشَّيْطَٰنِ وَلِيًّا ﴿٤٥﴾

Maka kamu menjadi kawan bagi syaitan".(Maryam: 45). Yaitu maka kamu tidak mempunyai perlindungan dan tidak pula penolong, serta tidak penjamin selain iblis, padahal iblis tidak dapat melakukannya, juga yang lainnya; bahkan ketaatanmu terhadapnyalah yang mengakibatkan kamu tertimpa azab. Seperti yang disebutkan oleh Allah Swt, dalam ayat yang lain melalui firman-Nya.

تَٱللَّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰٓ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ ٱلْيَوْمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾

demi Allah, Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami kepada umat-umat sebelum kamu, tetapi syaitan menjadikan umat-umat itu memandang baik perbuatan mereka (yang buruk), Maka syaitan menjadi pemimpin mereka di hari itu dan bagi mereka azab yang sangat pedih. (An-Nahl: 63). [217]

surah Maryam ayat 46-48

قَالَ أَرَاغِبٌ أَنتَ عَنْ ءَالِهَتِى يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ ۖ لَئِن لَّمْ تَنتَهِ لَأَرْجُمَنَّكَ ۖ وَٱهْجُرْنِى مَلِيًّا ﴿٤٦﴾ قَالَ سَلَٰمٌ عَلَيْكَ ۖ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّىٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ بِى حَفِيًّا ﴿٤٧﴾ وَأَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَأَدْعُوا۟ رَبِّى عَسَىٰٓ أَلَّآ أَكُونَ بِدُعَآءِ رَبِّى شَقِيًّا ﴿٤٨﴾

[217] Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir,* Juz 16, 154-157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, Hai Ibrahim? jika kamu tidak berhenti, Maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama".

berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku.

dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, Mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku".

Allah swt. Berfirman, menceritakan tentang jawaban ayah nabi ibrahim saat nabi ibrahim menyerunya untuk menyembah allah. Disebutkan bahwa ayah nabi ibrahim mengatakan. Seperti yang di sitir oleh firman-Nya.

أَرَاغِبٌ أَنتَ عَنْ ءَالِهَتِي يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ

"Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, Hai Ibrahim? (Maryam: 46). Maksudnya, jika kamu tidak ingin menyembahnya dan tidak pula menyukainya, maka hentikanlah cacianmu dan penghinaan serta serapahmu terhadapnya. Jika kamu tidak mau menghentiikan itu semua, niscaya aku akan menghukummu dan berbalik akan mencaci dan menghinamu. Yang demikian itu adalah yang di maksudkan oleh apa yang di sebutkan firman-Nya

لَأَرْجُمَنَّكَ

Niscaya kamu akan kurajam, (Maryam: 46). Demikianlah menurut penafsiran ibnu abbas, as-saddi, ibnu juraij, ad- dahlak, dan lain-lainnya.

وَٱهْجُرْنِي مَلِيًّا

dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama".(Maryam: 46)

Menurut mujahid, ikrimah, sa‘‘id ibnu jubair, dan muhammad ibnu ishaq. Yang di maksud dengan maliyyan ialah dahran, artinya satu tahun. Menurut al-hasan al-basri, artinya masa yang lama. As-saddi telah mengatakan sehubungan dengan firman-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱهۡجُرۡنِي مَلِيّٗا

Dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama".(Maryam: 46). Bahwa artinyna selama-lamanya. Ali ibnu abu talhah dan al-aufi telah meriwayatkan dari ibnu abbas sehubungan dengan firman-Nya

وَٱهۡجُرۡنِي مَلِيّٗا

Dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama".(Maryam: 46). Bahwa yang di maksud dengan maliyyan ialah sawiyyan, yakni dalam keadaan utuh dan selamat sebelum kamu tertimpa siksaa dariku. Hal yang sama telah dikatakan oleh ad-dahlak. Qatadah. Atiyyah al-jadali,. Dan abu malik serta lainnya. Pendapat ini di pilih oleh ibnu jarir.pada saat itu juga ibrahim berkata kepada ayahnya.

سَلَٰمٌ عَلَيۡكَۖ

"Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, (Maryam: 47). Pengertiannya sama dengan apa yang disebutkan oleh Allah Swt, dalam menceritakan sifat kaum mukmin melalui firman-Nya;

وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلۡجَٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَٰمٗا

Dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. (Al-Fur‟qan: 63)

Dan firman Allah Swt, yang mengatakan:

وَإِذَا سَمِعُواْ ٱللَّغۡوَ أَعۡرَضُواْ عَنۡهُ وَقَالُواْ لَنَآ أَعۡمَٰلُنَا وَلَكُمۡ أَعۡمَٰلُكُمۡ سَلَٰمٌ عَلَيۡكُمۡ لَا نَبۡتَغِي ٱلۡجَٰهِلِينَ ٥٥

dan apabila mereka mendengar Perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi Kami amal-amal Kami dan bagimu amal-amalmu, Kesejahteraan atas dirimu, Kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil".(Al-Qasas: 55)

Makna ucapan nabi ibrahim a.s yang mengatakan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

سَلَٰمٌ عَلَيۡكَۖ

"Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, (Maryam: 47). Yakni adapun diriku, maka aku tidak akan menimpahkan hal yang tidak kamu sukai terhadap dirimu, tidak pula hal yang menyakitkan dirimu, karena aku menghormatimu sebagai ayahku.

سَأَسۡتَغۡفِرُ لَكَ رَبِّيٓۖ

aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. (Maryam: 47). Yaitu tetapi sebaliknya aku akan memohonkan kepada allah semoga allah memberimu hidayah dan ampunan dosa-dosamu.

إِنَّهُۥ كَانَ بِي حَفِيّٗاۖ

Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. (Maryam: 47). Ibnu abbas dan lain-lainnya mengtakan bahwa makna hafiyyan ialah latifan, yakni baik atau penyayang. Karena itulah aku mendapat petunjuk untuk menyembah-Nya dan berikhlas kepada –Nya. Qatadah dan mujahid serta lain-lainnya mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya

إِنَّهُۥ كَانَ بِي حَفِيّٗاۖ

Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. (Maryam: 47). Yakni biasa memperkenankan permintaannya. As-saddi mengatakan, makna hafiyyan ialah yang selalu memperhatikan urusannya.

Ibrahim a.s telah memintakan ampun buat ayahnya dalam waktu yang cukup lama, bahkan sesudah ia hijrah ke negeri syam dan membangun masjidil haram, dan sesudah mempunyai anak (yaitu ismail dan ishaq). Seperti yang di sebutkan oleh firman-Nya.

رَبَّنَا ٱغۡفِرۡ لِي وَلِوَٰلِدَيَّ وَلِلۡمُؤۡمِنِينَ يَوۡمَ يَقُومُ ٱلۡحِسَابُ ٤١

Ya Tuhan Kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)". (Ibrahim: 41)

Kaum muslim dalam masa permulaan islam pernah memintakan ampun buat kerabat dan keluarga mereka yang masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musyrik. Kaerna mengikuti jejak nabi ibrahim as. Yang pernah melakukannya. Hinga allah swt. Menurunkan firman-Nya.

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِيٓ إِبْرَٰهِيمَ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ إِذْ قَالُواْ لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءَٰٓؤُاْ مِنكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ

Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, (Al-Mumtahanah: 4)

إِلَّا قَوْلَ إِبْرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَآ أَمْلِكُ لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن شَىْءٍ ۖ

kecuali Perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Al-Mumtahanah: 4). Yakni kecuali perkataan nabi ibrahim yang memohonkan ampuk kepada tuhannya buat ayahnya. "janganlah kalian mengikutinya." Kemudian allah swt. Menjelaskan bahwa ibrahim menghentukan permohonan ampun buat ayahnya dan tidak lagi melakukannya,. Untuk itu allah swt berfirman:

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن يَسْتَغْفِرُواْ لِلْمُشْرِكِينَ

Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik (At-Taubah: 113)

Sampai dengan firman-Nya;

وَمَا كَانَ ٱسْتِغْفَارُ إِبْرَٰهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَن مَّوْعِدَةٍ وَعَدَهَآ إِيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُۥٓ أَنَّهُۥ عَدُوٌّ لِّلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ ۚ إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَأَوَّٰهٌ حَلِيمٌ ﴿١١٤﴾

dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka, tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, Maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibrahim berlepas diri dari padanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi Penyantun. (At-Taubah: 114)

Adapun firman Allah Swt;

وَأَعۡتَزِلُكُمۡ وَمَا تَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَأَدۡعُواْ

dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, (Maryam;48). Maksudnya, aku akan menjauhi kalian, berlepas diri dari kalian dan sembahan-sembahan yang kalian sembah selain dari allah.

وَأَدۡعُواْ رَبِّي

Dan aku akan berdoa kepada tuhanku (Maryam;48). Yakni aku akan menyembah tuhanku semata, tiada sekutu bagi-Nya.

عَسَىٰٓ أَلَّآ أَكُونَ بِدُعَآءِ رَبِّي شَقِيّٗا

Mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada tuhanku (Maryam;48). Maksudnya, mudah mudahan doaku diperkenankan dengna pasti. Doa nabiibrahim pasti diterima, karena sesungguhnya dia adalah penghulu para nabi sesudah nabi muhammad SAW.[218]

- **Tinjauan Tafsir al- Mishbah**

Surat al-An'am ayat 74

Ayat-ayat lalu menuntun Nabi Muhammad saw. Dan umat Islam, bagaimana sikap terhadap orang-orang musyrik yang meoersekutukan Allah SWT. Kali ini melalui ayat di atas dan ayat-ayat yang akan datang al-Qur"an mengemukakan contoh pengalaman nabi Ibrahim as. Ketika menghadapi persoalan yang sama, agar dapat di teladani.

[218] *Ibid.,* 157-163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Biqaʿī ketika berbicara tentang hubungan ayat ini kembali kepada tiga ayat pertama saurah *al-Anʿam* yang antara lain meluruskan kepercayaan paham politeisme, termasuk paham penduduk Persia atau Kaldenia masa lalu, yakni yang percaya adanya tuhan gelap dan tuhan cahaya. Penduduk Persia menurut al-Biqaʿī adalah kaum nabi Ibrahim as, beliau dikenal dan dihormati oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani., demikian juga orang musyrik Arab apalagi kaum muslimin. Ayat ini dan aay berikutnya menguraikan sekelumit pengalaman nabi Ibrahim as "menemukan" Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa, serta bantahan beliau terhadap kaum musyrikin masanya yang mempertuhan bintang-bintang dan membuat serta mengadakan untuk setiap bintang yang mereka puja masing-masing satau berhala. Pengalaman Nabi Ibrahim as. itu diingatkan kepada Nabi Muhammad saw dan kaum muslimin, melalui ayat di atas yang menyatakan : Ingat dan uraikanlah penjelasan-penjelasan yang lalu *dan* ingatlah atau uraikanlah pula peristiwa *di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya,* yakni orang tuanyayg bernama atau bergelar *Azar: Pantaskah engkau* memaksakan diri menentang fitrahmumembuat dan *menjadikan berhala-hal sebagai tuhan-tuhan* yang disembah? *Sesungguhnya aku melihat,* yakni menilai *engkau* wahai orang tuaku *dan* melihat juga *kaumku* yang sepakat bersamamu menyembah berhala-berhala *dalam kesesatan yang nyata.*

Ayat di atas Kata (اَبِيه) *abihi* penulis terjemahkan dengan orang tuanya. Dimana antara lain penulis kemukakan bahwa berbeda-beda pendapat ulama menyangkut Azar yang disebut sebagai (أب) *ab* Nabi Ibrahim as, apakah dia ayah kandung beliau atau pamannya.

Salah satu alasan yang menolak memahami kata (اَبِيه) *abihi* dalam arti bapak kandung adalah bahwa jika Azar adalah bapak kandung Nabi Ibrahim as., maka itu berarti ada dari leluhur Nabi Muhammad saw yang musyrik, karena beliau adalah keturunan nabi Ibrahim as. Ini ditolak oleh banyak ulama dengan alasan bahwa sekian banyak riwayat yang menyatakan kebersihan dan kesucian leluhur Nabi saw. Beliau bersabda: "Aku dilahirkan melalui pernikahan bukan perzinaan sejak Adam hingga aku dilahirkan oleh Bapak dan Ibuku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aku tidak disentuh sedikit pun oleh kekotoran jahiliah" (HR. Abn "Adi dan Ath-Thabarani melalui Ali Ibn Thalib). Ini berarti bahwa tidak seorang pun dari leluhur beliau yang mempersekutukan Allah swt. Dan dengan demikian jika memang Azar yang membuat dan menyembah patung itu adalah ayah kandung nabi Ibrahim as. Sedang Nabi Ibrahim as. Adalah leluhur Nabi Muhammad SAW. Maka itu berarti ada leluhur beliau yang pernah mempersekutukan Allah SWT.

Terlepas dari perbedaan pendapat ulama menyangkut hal ini, apa yang dikemukakan oleh penafsir Syi"ah, Thabathaba"i, sangat wajar untuk dipertimbangkan. Menurut al-Qur"an menggunakan kata *walid* untuk makna "Ayah kandung", sedang kata *ab* digunakan al-Qur"an untuk makna "kakek" atau "paman" dan lain-lain (baca QS. Al-Baqarah: 133, Yusuf: 38).

Hemat penulis, apa yang dikemukakan diatas benar-benar adanya tetapi perlu dicatat bahwa al-Qur"an menggunakan juga kata *ab* untuk menunjuk orang tua kandung misalnya QS. Yusuf : 4 "*idz qala yusufu li abihi"*. Di sini lain perlu juga dicatat bahwa merujuk kepada al-Qur"an Nabi Ibrahim as. menggunakan kedua kata tersebut. Dalam QS. Ibrahim: 41, beliau menggunakan kata *walidayya* untuk menunjukkan kepada ibu bapaknya.

Asy-sya"rawi dalam tafsirnya setelah membuktikan bahwa kata *ab* digunakan untuk menunjukkan ayah kandung atau paman, ia mengemukakan bahwa biasanya bila kata *ab* dirangkaikan dengan namanya, maka yang dimaksud adalah selain ayah kandung. Kalau ada yang akan bertanya ke mana ayah kandung seseorang, maka cukup sudah jika ia bertanya: ke mana ayahmu? Tetapi kalau yang ditanyakan selain ayah kandung, maka disini pertanyaan harus disertakan dengan nama yang bersangkutan. Nah, ayat ini menggunakan kata *ab*/ayah sambil menyebut nama yakni *Azar*. Dengan demikian yang bersangkutan bukan ayah kandung Nabi Ibrahim as.

Ucapan Nabi Ibrahim yang di abadikan ayat diatas kelihatan cukup tegaa, bahkan agak kasar lebih-lebih kalau kata Azar di pahami dalam arti makian atau bermakna pendurhaka sebagai mana di pahami oleh sementara ulama. Perhatikan juga bagaimana beliau menyatakan bahwa oraang tua dan kaumnya dalam kesesatan yang nyata . ini dapat dijadikan juga sebagai indicator bahwa mitra bicara beliau disini bukan ayah kandungnya. Bukanlah al-Qur"an memerintahkan untuk tetap hormat dan berbuat baik kepada ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapak walaupun dia musyrik :"*Dan jika keduanya memaksamu untuk memperskutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah engkau mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya dengan baik*" (QS. Luqman[31]:15)

Sementara ulama berpendapat bahwa ayat al-An"am ini adalah ucapan Nabi Ibrahim as. Setelah berkali-kali beliau menyampaikan kepada orang tuanya kesesatan mempersekutukan tuhan. Mustahil rasanya beliau langsung mengecam dan memaki. Pada awalnya peringatan beliau sangat halus. Perhatikan misalnya ucapan beliau yang di abadikan al-Qur"an dalam surat Maryam ayat 42-45.

Walau demikian halus Nabi Ibrahim as. Menyampaikan pesan bahkan dengan merengek mengulang-ulangi memanggil dengan panggilan mesra *ya abti/wahai bapakku* , sang ayah tetap menolak bahkan mengancam berkata : "*bencikah engkau pada tuhan-tuhanku,hai Ibrahim? Jika kamu tidak berhenti, maka niscaya engkau akan kurajam, dan tinggalkan aku buat waktu yang lama. "*kendati demikian Nabi Ibrahim as. Masih menjawap dengan halus, "*semoga keselamatan di limpahkan kepadamu, aku akan meminta ampun bagimu untuk tuhan ku, sesungguhnya dia sangat baik kepadaku. Dan aku akan menjauhkan diri dari kamu dan dari apa yang kamu seruh selain Allah, dan aku akan berdoa kepada tuhan ku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada tuhanku."* Demikian terlihat, betapa halus Nabi Ibrahim as. Kepada orang tuanya baik kita berkata dia ayah kandunganya maupun paman, atau kakeknya.

Penulis tidak sependapat dengan mereka yang memahami kata Azar sebagai makian, bukan saja karena pendapat itu tanpa alasan yang jelas, tetapi juga bertentangan dengan sifat ajaran islam yang selalu mengajak dakwah dengan hikmah dan peringatan yang menyentuh secara diskusi sebaik baiknya. Bahwa kalimatnya tegas adalah wajar, dan dibenarkan, karena masalah yang didiskusiakan adalah persoalan akudah yang merupakan persoalan prinsip sehingga membutuhkan ketegasan dalam bersikap dan bertindak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firma-Nya: *Menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan* mengandung kecaman serta penolakan mempertuhan berhala, sekaligus penolakan terhadap politeisme (syirik). Penolakan ketuhanan berhala dipahami dari kata *menjadikan.* Tidak dapat terbayang oleh akal sehat bahwa Tuhan dijadikan dan dibuat, tetapi Tuhanlah yang menjadikan dan mencipta. Penolakan terhadap syirik dipahami dari bentuk jamak kata *berhal-hala* yang digunakan ayat di atas.[219]

Surat Maryam ayat 42

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَـٰٓأَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِى عَنكَ شَيْـًٔا ﴿٤٢﴾

Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun?

Ayat yang lalu memerintahkan Nabi saw, mengingatkan tentang ayat-ayat Al-Qur‟an yang berbicara tentang Nabi Ibrahim as. Ayat ini menyebut secara khusus satu peristiwa yang berkaitan dengan beliau yakni *ketika ia* dengan lemah lembuat berkata kepada orang tuanya sambil memanggilnya dengan panggilan mesra: "*Wahai bapakku, mengapa engkau menyembah sesuatu* yakni berhala atau bintang-bintang yang tidak dapat mendengar dan tidak juga dapat melihat serta tidak dapat menolongmu atau mednatangkan manfaat sedikit pun kepadamu dan tidak juga dapat menampik mudharat atasmu? Bukankah yang disembah adalah sesuatu yang jauh lebih tinggi kedudukannya dan jauh lebih mampu dari pada yang menyembahnya?"

Kata (اَبِيه) *abihi* penulis terjemahkan dengan orang tuanya. Ini serupa dengan terjemahan penulis untuk ayat 74 surat Al-An‟am. Dimana antara lain penulis kemukakan bahwa berbeda-beda pendapat

[219] Quraish Shihab, *Tafsir al- Mishbah ,* vol., 4, 158-162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ulama menyangkut Azar yang disebut sebagai (أب) *ab* Nabi Ibrahim as, apakah dia ayah kandung beliau atau pamannya.

Salah satu alasan yang menolak memahami kata (اَبِيه) *abihi* dalam arti bapak kandung adalah bahwa jika Azar adalah bapak kandung Nabi Ibrahim as., maka itu berarti ada dari leluhur Nabi Muhammad saw yang musyrik, karena beliau adalah keturunan nabi Ibrahim as. Ini ditolak oleh banyak ulama dengan alasan bahwa sekian banyak riwayat yang menyatakan kebersihan dan kesucian leluhur Nabi saw. Beliau bersabda: "Aku dilahirkan melalui pernikahan bukan perzinaan sejak Adam hingga aku dilahirkan oleh Bapak dan Ibuku. Aku tidak disentuh sedikit pun oleh kekotoran jahiliah" (HR. Abn "Adi dan Ath-Thabarani melalui Ali Ibn Thalib). Ini berarti bahwa tidak seorang pun dari leluhur beliau yang mempersekutukan Allah swt. Dan dengan demikian jika memang Azar yang membuat dan menyembah patung itu adalah ayah kandung nabi Ibrahim as. Sedang Nabi Ibrahim as. Adalah leluhur Nabi Muhammad SAW. Maka itu berarti ada leluhur beliau yang pernah mempersekutukan Allah SWT.

Terlepas dari perbedaan pendapat ulama menyangkut hal ini, apa yang dikemukakan oleh penafsir Syi"ah, Thabathaba"i, sangat wajar untuk dipertimbangkan. Menurut al-Qur"an menggunakan kata *walid* untuk makna "Ayah kandung", sedang kata *ab* digunakan al-Qur"an untuk makna "kakek" atau "paman" dan lain-lain (baca QS. Al-Baqarah: 133, Yusuf: 38).

Hemat penulis, apa yang dikemukakan diatas benar-benar adanya tetapi perlu dicatat bahwa al-Qur"an menggunakan juga kata *ab* untuk menunjuk orang tua kandung misalnya QS. Yusuf : 4 "*idz qala yusufu li abihi"*. Di sini lain perlu juga dicatat bahwa merujuk kepada al-Qur"an Nabi Ibrahim as. menggunakan kedua kata tersebut. Dalam QS. Ibrahim: 41, beliau menggunakan kata *walidayya* untuk menunjukkan kepada ibu bapaknya.

Asy-sya"rawi dalam tafsirnya setelah membuktikan bahwa kata *ab* digunakan untuk menunjukkan ayah kandung atau paman, ia mengemukakan bahwa biasanya bila kata *ab* dirangkaikan dengan namanya, maka yang dimaksud adalah selain ayah kandung. Kalau ada yang akan bertanya ke mana ayah kandung seseorang, maka cukup sudah jika ia bertanya: ke mana ayahmu? Tetapi kalau yang ditanyakan selain ayah kandung, maka disini pertanyaan harus disertakan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama yang bersangkutan. Nah, ayat al-An"am itu menggunakan kata *ab*/ayah sambil menyebut nama yakni *Azar*. Demikian tulis ulama Mesir itu ketika menafsirkan ayat al-An"am. Apakah ini berarti bahwa yang dimaksud dengan *abihi* pada ayat surat Maryam ini, adalah ayah kandung Nabi Ibrahim as., karena kata tersebut tidak dirangkaikan dengan namanya – seperti dalam surah al-An"am. Tidak jelas bagi penulis, karena hingga penafsiran surah ini penulis siapkan, tafsir asy-sya"rawi untuk surah ini belum terbit.

Kata *abati* terambil dari kata *ab* yang dirangkaikan dengan huruf *ta"* yang berfungsi sebagai pengganti huruf *ya"* yang menunjukkan makna kepemilikan. Sehingga *abati* biasa diartikan *ayahku/bapakku*. Kata ini mengandung makna kelemahlembutan dan memberi kesan merengek untuk meminta sesuatu kepada orang tua.

Nabi Ibrahim as. Pada ayat ini tidak secara tegas menyebut berhala-berhala sebagai sembahan orang tuanya, tetapi menyebut sifatnya yakni tidak dapat mendengar dan melihat, sehingga dengan demikian, beliau sekaligus membuktikan bahwa apa yang disembahnya itu sama sekali batil dan tidak beralasan. *Pertama,* karena yang disembah mestinya adalah sesuatu yang kedudukannya lebih tinggi dari yang menyembahnya, sedang manusia jauh lebih tinggi kedudukannya dari berhala. Bukankah manusia yang membuat berhala-berhala itu dan bukankah apa yang disembah itu tidak dapat mendengar dan melihat? *Kedua,* sesuatu yang disembah adalah yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang menyembahnya, mendengar permohonannya dan melihat keadaannya. Apa yang disembah oleh orang tua Nabi Ibrahim itu, sama sekali tidak memenuhi syarat kelayakan untuk disembah, sebagaimana ditegaskan oleh akhir ayat diatas.

Surat Maryam ayat 43

يَـٰٓأَبَتِ إِنِّى قَدْ جَآءَنِى مِنَ ٱلْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَٱتَّبِعْنِىٓ أَهْدِكَ صِرَٰطًا سَوِيًّا

> Wahai bapakku, Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus.

Setelah Nabi Ibrahim as mengingatkan ayahnya tentang ketidakmampuan berhala bahkan keadaannya yang justru lebih lemah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari manusia karena ia tidak dapat melihat atau mendengar, maka kini ia berusaha meyakinkan ayahnya bahwa apa yang sedang ia sampaikan dan akan disampaikannya adalah kebenaran mutlak. Dengan mengulangi panggilan mesranya wahai bapakku, Nabi Ibrahim as melanjutkan sambil mengukuhkan ucapannya bahwa sesungguhnya telah datang kepadaku sebagian ilmu yang tidak datang kepadamu, yakni aku telah memperoleh ilmu pengetahuan tentang jalan yang benar tanpa upaya dariku untuk memperolehnya tetapi ia sendiri yang datang kepadaku melalui wahyu, dan itu wahai bapakku tidak engkau peroleh, maka karena itu ikutilah aku dengan sungguh-sungguh dan berimanlah kepada apa yang aku serukan kepadamu, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus yang membawamu kepada kebenaran dan kebahagiaan.

Ajakan Nabi Ibrahim as ini, kelihatannya setelah beliau diangkat Allah menjadi Nabi. Ini bukan saja diisyaratkan oleh ayat yang lalu yang menegaskan bahwa beliau adalah Nabi, tetapi juga pernyataannya bahwa beliau memperoleh ilmu bukan atas usaha beliau, tetapi ilmu itulah yang datang kepadanya, ketika menafsirkan ayat 65 surat al-kahfi, penulis antara lain mengemukakan bahwa setiap aksi pengetahuan memiliki dua faktor, yaitu subyek dan obyek. Secara umum subyeklah yang dituntut peranannya dalam rangka memahami obyek. Namun pengalaman ilmiah menunjukkan bahwa obyek terkadang menampakkan dirinya kepada subyek tanpa usaha dari pihak subyek. Ada planet-planet yang memasuki cakrawala hanya sejenak dalam waktu tertentu, misalnya comet halley, dalam contoh alat-alat astronomi berusaha untuk menangkapnya. Manun yang lebih berperan adalah kehadiran comet itu sendiri kepada para ahli dan setelah kehadiran tersebut ia lenyap kembali. Hal yang terjadi di dunia ilmiah ini, memberikan gambaran sekaligus bukti bahwa terkadang obyek pengetahuan dapat mengunjungi manusia, dan memperkenalkan diri kepadanya melalui izin dan restu Allah swt, itulah wahyu atau ilham dan ilmu *al-ladunny*.

Ajakan nabi Ibrahim as kepada ayahnya diatas, agar mengikutinya berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya lagi tidak dimiliki ayahnya itu, di samping guna meyakinkan sang ayah tentang kebenaran ayahnya, juga mengesankan bahwa yang tidak mengetahui betapapun tinggi kedudukannya, berkewajiban mengikuti siapa yang mengetahui. Orang tua yang dihormati, bahkan ayah kandung sekali pun berkewajiban mengikuti anak atau pembantunya, jika sang anak atau pembantu memiliki pengetahuan melebihi pengetahuannya. Ini adalah sesuatu yang sangat logis, yang tidak dapat ditolak oleh siapa pun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surat Maryam ayat 44

يَٰٓأَبَتِ لَا تَعۡبُدِ ٱلشَّيۡطَٰنَۖ إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ كَانَ لِلرَّحۡمَٰنِ عَصِيّٗا ٤٤

Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah.

Selanjutnya nabi Ibrahim as menjelaskan betapa tidak bermanfaat bahkan berbahaya apa yang selama ini dilakukannya. Beliau berkata: "Wahai bapakku, janganlah engkau menyembah setan yakni berhala dan bintang-bintang yang sebenarnya tidak mempunyai kemampuan sedikit pun. Tetapi setan yang memperindah penyembahannya dan dengan demikian menyembah berhala atau bintang dan apapun selain Allah berarti menyembah setan. Sesungguhnya setan sejak dahulu terhadap ar-rahman tuhan yang maha pemurah amat durhaka".

Kata *ta"bud* pada ayat diatas bukan maksudnya menyembah, tetapi mengikuti setan. Memang boleh jadi orang tua dan masyarakat nabi Ibrahim as menyembah setan, jin, dan malaikat, tetapi semua penyembahan itu lahir dari rayuan dan tipu daya setan yang diikuti oleh para pendurhaka, sehingga pada akhirnya lebih tepat memahami kata *ta"bud*dalam arti mengikuti bisikan setan.

Kata *kana* pada ayat ini disamping untuk menunjukkan kedurhakaan setan yang telah terjadi sejak dahulu, juga untuk menunjukkan betapa mantap lagi mendarah daging kedurhakaan itu melekat pada kepribadiannya, sehingga tidak dapat diubah lagi.

Rujuan ke tafsir surah al-Fatihah untuk memahami secara mendalam makna kata *ar-rahman*. Agaknya kata tersebut sengaja ditampilkan di sini juga pada ayat berikut bukan kata Allah karena limpahan rahmat yang dianugerahkan-Nya mengundang siapa pun untuk mendekatkan diri kepada-Nya, taat dan mencintai-Nya, serta menjauhkan diri dari segala keduhakaan dan dari yang membangkang perintah-Nya atau menghalangi manusia tunduk kepada-Nya, antara lain tunduk kepada setan.

Surat Maryam ayat 45

يَٰٓأَبَتِ إِنِّيٓ أَخَافُ أَن يَمَسَّكَ عَذَابٞ مِّنَ ٱلرَّحۡمَٰنِ فَتَكُونَ لِلشَّيۡطَٰنِ وَلِيّٗا ٤٥

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahai bapakku, Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu menjadi kawan bagi syaitan"

Selanjutnya nabi Ibrahim as memperingatkan orang tuanya dengan berkata: “Wahai bapakku, sesungguhnya aku terdorong oleh cintaku kepadamu khawatir bahwa bila engkau berlanjut dalam penyembahan selain Allah tanpa bertaubat jangan sampai engkau akan ditimpa azab dari tuhan yang maha pemurah dan yang selama ini terus menerus melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, maka engkau akibat siksa yang menimpa itu menjadi kawan bagi setan dalam neraka.

Kata *akhafu* yakni takut digunakan oleh Nabi Ibrahim as. pada ayat ini disamping untuk menampakkan belas kasih dengan menyatakan kekhawatirannya jangan sampai orang tuanya itu tersiksa, juga untuk menegaskan bahwa tidak seorang pun yang berhak memastikan jatuhnya siksa kepada seseorang karena rahmat dan siksa adalah hak prerogatif Allah swt.

Kata *adzab* pada ayat ini dapat berarti siksa di hari kemudian, bisa juga dalam arti siksa duniawi antara lain dengan dicabutnya rahmat Allah bagi yang bersangkutan.

Rujuklah ke ayat 18 dan ayat 88-91 surah ini untuk memahami maksud kata *ar-rahman*. Penggunaan kata *ar-rahman* pada ayat ini mengesankan bahwa siksa yang dapat menimpa itu, bukanlah disebabkan oleh kesewenangan Allah swt, karena dia adalah pencurah rahmat, tetapi siksa itu semata-mata merupakan buah dari kesalahan yang bersangkutan sendiri. Disisi lain dengan kata itu juga Nabi Ibrahim as. mengingatkan orang tuanya tentang melimpahnya curahan rahmat Allah yang seharusnya mengantar setiap orang bersyukur dan taat kepada-Nya serta menghindari segala yang dilarang-Nya termasuk mengikuti setan.

Surat Maryam ayat 46

قَالَ أَرَاغِبٌ أَنتَ عَنْ ءَالِهَتِي يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ ۖ لَئِن لَّمْ تَنتَهِ لَأَرْجُمَنَّكَ ۖ وَٱهْجُرْنِي مَلِيًّا ﴿٤٦﴾

Berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, Hai Ibrahim? jika kamu tidak berhenti, Maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walau demikian halus nabi Ibrahim as. menyampaikan pesan bahkan dengan merengsek mengulang-ulangi memanggil dengan panggilan mesra ya *abati/*wahai bapakku, sang ayah tetap menolak bahkan mengancam, dia berkata: "bencikah engkau kepada tuhan-tuhanku, hai ibrahim sehingga engkau mengajak aku meninggalkan penyembahannya dan memintaku hanya menyembah satu tuhan yang esa? Jika engkau tidak berhenti mencela tuhan yang kusembah, niscaya aku bersumpah engkau akan kurajam yakni kulempar dengan batu hingga mati, karena itu hati-hatilah dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama sampai reda amarahku dan engkau insaf lagi berhenti mencela agamaku."

Sementara ulama berpendapat bahwa ayat-ayat di atas disampaikan oleh Nabi Ibrahim as. sebelum beliau menyampaikan ajakan dan kecamannya yang tercantum dalam QS. al-An"am yang dinilai oleh banyak ulama lebih tegas dibanding dengan ajakan ayat-ayat surah maryam ini. Memang mustahil rasanya beliau langsung mengecam orang tuanya dengan keras seperti bunyi surah al-An"am itu, sebelum ada ajakan yang lemah lembut seperti bunyi ayat-ayat di atas.

Kata *la arjumannaka* terambil dari kata *rajama* yang berarti melempar. Ada juga yang memahami kata tersebut dalam arti memaki.

Kata *wahjurni* terambil dari kata *hajara* yaitu meninggalkan sesuatu karena kebencian kepadanya. Ini dapat terlaksana dengan memutuskan hubungan dalam bentuk tidak berbicara atau meninggalkan arena.

Kata *maliyyan* terambil dari kata *amla* yang berarti mengulur waktu, dari sini kata tersebut dipahami dalam arti waktu yang lama, ada juga yang memahaminya dalam arti selamat sehingga maknanya "tinggalkan aku hai ibrahim dalam keadaan engkau selamat tidak akan ditimpa dariku suatu keburukan".

Surat Maryam ayat 47-48

قَالَ سَلَٰمٌ عَلَيۡكَۖ سَأَسۡتَغۡفِرُ لَكَ رَبِّيٓۖ إِنَّهُۥ كَانَ بِي حَفِيّٗا ٤٧ وَأَعۡتَزِلُكُمۡ
وَمَا تَدۡعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَأَدۡعُواْ رَبِّي عَسَىٰٓ أَلَّآ أَكُونَ بِدُعَآءِ رَبِّي شَقِيّٗا

Berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, Mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku".

Kendati demikian tegas ancaman orang tua Nabi Ibrahim as, nabi agung ini masih menjawab dengan halus dengan mengucapkan salam perpisahan. Dia tidak membantah, apalagi menghardik, dia tidak membalas ancaman dengan ancaman tetapi dia berkata: "Salimun „alaika" selamat berpisah, semoga keselamatan diilmpahkan kepadamu, aku akan beristifhfar memintakan ampun atau memohonkan hidayah bagimu kepada tuhanku. Sesungguhnya dia sangat baik kepadaku. Dan aku akan menjauhkan diri darimu wahai orang tuaku dan seluruh masyarakat penyembah berhala bahkan meninggalkan daerah pemukiman kalian menuju ke tempat lain dan juga meninggalkan apa yang kamu semua seru selain Allah, dan aku akan berdo‟a kepada tuhanku, mudah-mudahan aku dengan berdo‟a kepada tuhanku aku tidak menjadi kecewa sebagaimana kalian kelak akan kecewa dan sengsara dengan penyembahan dan pengadaan kalian terhadap berhala-berhala."

Kata *hafiyyan* terampil dari kata *hafiya*. Kata ini mempunyai dua makna yang populer*, pertama*, berarti bertanya dan meneliti yang kemudian berkembang maknanya menjadi benar-benar mengetahui. Seorang yang sering bertanya dan melakukan penelitian menyangkut suatu masalah, tentu banyak mengetahui tentang objek penelitian atau masalah yang ditanyakan. Dari sini ia berarti benar-benar mengetahui, makna inilah yang dimaksud dengan kata tersebut pada QS. Al-A‟raf: 187 yang berbicara tentang waktu kedatangan kiamat.

Sedang makan *kedua,* adalah hubungan harmonis dan keakraban yang melahirkan aneka anugerah. Makna inilah yang dimaksud oleh ayat ini.

Ucapan Nabi Ibrahim as *salamun „alaika*, beliau perhadapkan dengan ucapan orang tuanya yang berkata: Jika engkau tidak berhenti, sedang ucapannya aku akan menjauhkan diri darimu beliau perhadapkan dengan perintah bapaknya untuk meninggalkan sekian lama.

Janji Nabi Ibrahim as. untuk beristighfar untuk bapaknya dipahami oleh sementara ulama dalam arti memohon kiranya bapaknya itu memperoleh taufik dan hidayah sehingga beriman kepada Allah tuhan yang maha esa. Demikian pendapat sementara ulama yangmemperhadapkan ayat ini dengan larangan beristighfar kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang musyrik. Hemat penulis, tidak ada halangan memahami kata istighfar pada ayat di atas dalam arti memohonkan pengampunan Allah. Janji ini beliau ucapkan bahkan beliau penuhi sebagaimana termaktub dalam QS. Asy-syu‟ara : 86 sebelum adanya larangan Allah SWT. Tetapi setelah adanya larangan, beliau tidak lagi beristighfar sebagaimana dinyatakan dalam QS. At-taubah: 114.

Dan bukanlah permohonan ampun Ibrahim untuk bapaknya kecuali hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya, maka tatkala telah jelas baginya bahwa dia adalah musuh Allah, dia berlepas diri darinya."

Janji yang dimaksud ayat at-taubah ini adalah janji yang disebut oleh ayat 47 surah maryam ini dan QS. Al-Mumtahanah : 4.

Istighfar Nabi Ibrahim as. ketika itu menurut Thahir ibn asyur karena ketika itu beliau menduga bahwa orang tuanya sedang bimbang menyangkut penyembahan berhala. Dugaan ini muncul ketika sang bapak berkata kepadanya: Tinggalkanlah aku buat waktu yang lama" atau beberapa saat. Untuk jelasnya rujuklah QS. At-taubah : 114.

Tekad nabi Ibrahim as. untuk meninggalkan kaumnya, disertai pula dengan penegasan bahwa beliau juga akan meninggalkan "Apa yang kamu seru selain Allah" kita dapat berkata bahwa inilah sebenarnya alasan utama keputusan Nabi Ibrahim as. Itu, yakni bukan hanya karena bapaknya seorang yang menyembah berhala, tetapi karena semua anggota masyarakat telah diduga keras oleh Nabi Ibrahim as. Bahwa mereka tidak akan beriman paling tidak ketika itu, namun demikian, nabi Ibrahim as. Tidak berputus asa, ini terbukti dengan lanjutan ucapannya di atas yang menyatakan aku akan berdo‟a kepada tuhanku, mudah-mudahan aku dengan berdo‟a kepada tuhanku, aku tidak kecewa.

Ayat-ayat di atas menunjukkan betapa halus dan sopan ucapan Nabi Ibrahim as. Kepada orang tuanya. Perhatikanlah bagaimana beliau mengulang-ulangi kata *abati*/bapakku untuk menunjukkan cinta dan kasih sayang serta penghormatan kepadanya.

Perhatikan juga bagaimana beliau m enunjukkan kebatilan ajaran agama orang tuanya dalam bentuk pertanyaan. Itu dengan memulai memaparkan bukti yang bersifat indrawi (tidak mendengar dan tidak melihat) disusul dengan pembuktian lain yang lebih bersifat umum yakni tidak dapat menolongmu sedikit pun (ayat 42). Nabi Ibrahim as. juga menekankan bahwa apa yang disampaikannya itu bukanlah bersumber dari dirinya secara pribadi, tetapi ia adalah anugerah yang diperolehnya. Demikian nabi ibrahim as. tidak menilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bodoh orang tuanya tidak juga mengaku bahwa ia pandai. Di sisi lain, nabi ibrahim as. Tidak mengaku memperoleh banyak ilmu yang diperolehnya. Seperti terbaca diatas. Hanyalah sebagian ilmu (ayat 43).

Itu semua berbeda dengan sikap dan jawaban orang tuanya yang sangat keras dan kasar, yang menunjukkan betapa keras kepala dan bejat jiwanya. [220]

- **Munasabah**

1. Munasabah komunikasi ayat 74 surah al-Anʿʿam adalah ayat 74-94 surah al-Anʿʿam. Setelah Allāh swt menjelaskan dalil tentang tauhid dan larangan menyembah berhala, ayat-ayat ini bercerita tentang kisah *abu al-Anbiyā''* yakni Nabi Ibrahim as. beliau menyampaikan kebenaran kepada orang-orang musyrik penduduk Arab untuk tidak menyembah berhala. Beliau datang membawa tauhid murni yang menghilangkan kemusyrikan. Selanjutnya menjelaskan tentang kemuliaan para Rasul dari keturunan Nabi Ibrahim as. [221]
2. Munasabah dari komunikasi ayat 42-48 surah Maryam adalah ayat 41-65 surah Maryam. Ayat-ayat tersebut menceritakan kisah Maryam dan perselisihan orang-orang Nasrani terhadap Nabi Isa as, sehingga mereka menyembah kepada selain Allāh swt. Setelah itu ayat-ayat tersebut bercerita tentang kisah Nabi Ibrahim as. Beliau mengingatkan manusia untuk tidak menyembah berhala. Beliau adalah kekasih Allāh swt yang membawa ketauhidan kepada semua umat. Orang-orang Nasrani telah menyembah Nabi Isa as dan orang-orang musyrik penduduk Arab telah menyembah berhala.[222]

---

[220] Shihab, *Tafsir al- Mishbah*, vol., 8, 193-202
[221] Al-Ṣābūnī, *Ṣafwat Tafāsīr,* Juz 1, 371
[222] *Ibid.,* Juz 2, 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Komunikasi antara Nabi Ibrahim as dengan anaknya nabi Ismail as dalam Surat ash-Shoffat ayat 102

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ ٱلسَّعۡيَ قَالَ يَٰبُنَيَّ إِنِّيٓ أَرَىٰ فِي ٱلۡمَنَامِ أَنِّيٓ أَذۡبَحُكَ فَٱنظُرۡ مَاذَا تَرَىٰۚ قَالَ يَٰٓأَبَتِ ٱفۡعَلۡ مَا تُؤۡمَرُۖ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلصَّٰبِرِينَ

Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar".

- **Tinjauan Tafsir Ibn Katsir** [223]

Surah Aṣ-Ṣoffat 102

Firman Allah *"Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim,* "Yakni ia telah besar dan berkembang baik, ia telah mampu untuk berjalan bersama bapaknya.

Ibrahim biasa pergi menengok anak dan istrinya (Ismail dan Hajar) yang berada di Negeri Faran, guna mengetahui kondisi mereka. Disebutkan bahwa dia menaiki Buraq yang berjalan cepat menuju ke sana, wallahu a"lam.

Diriwayatkan dari Ibnu "Abbas, Mujahid, Ikrimah, bin Jubair, atha" al-Khurasani, Zaid bin Aslam dan yang lain. Masa tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersamaan Ibrahim, berati, telah menjadi pemuda dan dewasa, yang mampu mengerjakan usaha dan pekerjaan bapaknya.

[223] Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir,* Juz 23, 618-619

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah "*Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, ibrahim berkata: Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!"* Ubaid bin Umar berkata, Mimpi para Nabi wahyu, kemudian ia membaca ayat ini.

Ibhraim berkata: *Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu maka fikirkanlah apa pendapatmu.*

Maksud Nabi Ibrahim as memberi tahu kepada anaknya adalah untuk menguji ketegaran dan ketetapan anaknya dalam menyembah Allah. Diusianya yang masih dini dia menjawab, Yakni, *lakukanlah apa yang diperintahkan oleh Allah kepadamu untuk menyembelihku, (Insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.* "Yakni, saya akan bersabar dan mengharap pahala di sisi Allah.

Dan benarlah apa yang Ismail janjikan, karena Allah berfirman,

وَٱذۡكُرۡ فِي ٱلۡكِتَٰبِ إِسۡمَٰعِيلَۚ إِنَّهُۥ كَانَ صَادِقَ ٱلۡوَعۡدِ وَكَانَ رَسُولٗا نَّبِيّٗا ﴿٥٤﴾ وَكَانَ يَأۡمُرُ أَهۡلَهُۥ بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱلزَّكَوٰةِ وَكَانَ عِندَ رَبِّهِۦ مَرۡضِيّٗا ﴿٥٥﴾

Dan Ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Quran. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan Dia adalah seorang Rasul dan Nabi. Dan ia menyuruh ahlinya untuk bersembahyang dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya.

- **Tinjauan Tafsir al-Maraghi** [224]

TAFSIRU'L-MUFRADAT

(penafsiran kata kata sulit)

[224] Al-Maraghi, *Tafsir al- Maraghi,* Juz 23, 117-126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Falamma balagha ma"ahu"s-sa"ya : maka tatkala ismail mencapai umur di mana di dapat mebantu ayahnya untuk berusaha bersama-sama dengan beliau dalam pekerjaan-pekerjaab dan memenuhi kebutuhan kebutuhan hidupnya.

PENGERTIAN SECARA IJMAL

Allah SWT, berfirman : *Maka kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang sabar.* Dan di lanjutkanlah dengan ayat yang menunjukkan bahwa Nabi Ismail sudah mencapai umur hampir dewasa *(murahiq),* dengan firman-Nya: *Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim.* Setelah itu dilanjutkan dengan cerita Nabi Ibrahim as tentang mimpinya kepada anaknya dan kesabaran Nabi Ismail untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah Allah. Namun, Allah kemudian mewahyukan kepadannya, bahwa dia telah menebus anaknya itu dengan seekor binatang sembelian yang besar. Sesudah itu, Allah memberi kabar gembira kepada Ibrahim tentang bakal lahirnya Ishaq sebagai salah seorang nabi yang tergolong orang orang saleh.

PENJELASAN

Ketika Nabi Ismail as telah tumbuh menjadi pemuda dan mampu membantu pekerjaan-pekerjaan ayahnya, berkatalah Nabi Ibrahim as kepadanya, *hai anakku, sesungguhnya aku telah bermimpi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa aku menyembelih kamu. Maka, bagaimanakah pendapatmu. Kemudian, Nabi Ismail as mendengar dan patuh serta tunduk kepada apa yang di perintahkan kepada ayah-Nya. Nabi Ismail as berkata, "*Hai ayahku, engkau telah menyeru kepada anak yang mendengar, dan engkau telah meminta kepada anak yang mengabulkan dan engkau telah berhadapan dengan anak yang rela dengan cobaan dan putusan Allah. Maka, laksanakanlah perintah Allah itu.*

Setelah Ibrahim berbicara kepada anaknya dengan ucapannya, ya bunayya, sebagai ungkapan kasih sayang, maka di jawab anaknya dengan mengucapkan ya abati, sebagai ungkapan tunduk dan hormat, dan menyerahkan urusan kepada ayahnya, sebagaimana yang dia rundingkan dengannya. Dan bahwa kewajibannya hanyalah melaksanakan apa yang dipandang baik oleh ayahnya.

Kemudian, dia tegaskan tentang kepatuhannya kepada peritah dengan katanya.: Aku akan sabar menerima putusan dan sanggup menanggung penderitaan tanpa gusar dan tanpa gempar dengan apa yang telah ditakdirkan dan di putuskan. Dan memang benar benar ismail menepati apa yang dia janjikan, dan melaksanakan dengan baik kepatuhan dalam menunaikan apa yang diperintahkan kepadanya. Oleh sebab itu, Allah swt. Berfirman tentang dirinya dengan menguji kepadanya.

وَٱذۡكُرۡ فِي ٱلۡكِتَٰبِ إِسۡمَٰعِيلَۚ إِنَّهُۥ كَانَ صَادِقَ ٱلۡوَعۡدِ وَكَانَ رَسُولٗا نَّبِيّٗا ٥٤

Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah ismail (yang tersebut) di dalam al qur"an. sesungguhnya dia adalah seorang yang benar janjinya (maryam, 19:54)

Kemudian, Allah swt. Menceritakan jalannya pelaksanaan mimpi itu. Firman-Nya: Dan tatkala kedua orang itu telah berserah diri dan tunduk kepada perintah Allah dan menyerahkan segala urusan kepada Allah swt. Tentang qadha dan qadarnya, dan Ibrahim telah menelungkupkan wajah anaknya itu yang bisa mengakibatkan rasa kasihan kepadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malaikat suruhan Allah ta‟ala menyeru Ibrahim dari belakangnya, “sesungguhnya telah terlaksna apa yang dimaksud dari mimpimu, karena engkau telah membaringkan anakmu untuk disembelih. Dan telah nyata kepada perintah dan kesabaranmu menerima keputusan Allah. Dan pada saat itulah kedua orang itu bergembira dan bersyukur kepada Allah atas nikmat yang dianugerahkan kepada keduanya, berupa dihindarkannya mereka berdua dari cobaan yang menimpa, dan atas taufik Allah kepada sesuatu yang Allah tidak member taufik kea rah yang serpti itu kepada selain sesuatu yang Allah tidak beri taufik. Di samping dinyatakannya keutamanaan mereka berdua dan diperolehnya pahala dari tuhan mereka berdua.

Kemudian, Allah swt, menerangkan sebab dihindarkannya Ibrahim dari cobaan dan dihilangkannya kesusahan tersebut darinya, dengan firman-Nya

Sesungguhnya sebagaimana kami memaafkan Ibrahim dari menyembelih anaknya setelah nyata keikhlasannya dalam beramal, ketika dia telah mempersiapkan segala sesuatunya dan tak bisa di kalahkan oleh perasaan belas kepada anaknya, lalu dia rela melaksanakan keputusan Allah dengan tunduk dan patuh, maka kami pun member balasan kepada setiap orang yang berbuat baik atas ketaatannya dan member balasan kepadannya dengan sempurna, sesuai dengan yang patut dia terima dan setimpal dengan yang dia peroleh.

Kemudian, Allah menyebutkan tentang betapa besar kesabaran Ibrahim dalam mematuhi perintah tuhannya, sekalipun dalam hal itu terdapat kesukaan yang besar menurut kebiasaan, firman-Nya :

Sesungguhnya peristiwa yang terjadi ini benar benar merupakan cobaan besar dan ujian yang tiada tara terhadap hamba hamba Allah. Dan Allah azza wa jalla saja mencoba siapa saja diantra hamba hamba-Nya dengan beban beban apa saja yang dia kehendaki. Karena, dia maha melaksanakan apa yang dia kehendaki, tak ada yang dapat mencegah keputusan-Nya dan tak ada yang mampu menghalangi takdir-Nya. Sementara itu, memang banyak beban yang tidak kita ketahui rahasia-rahasia hikmahnya, namun Allah maha tahu tentang apa yang karenannya beban-beban itu disyari‟atkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan kami menebus anak Ibrahim itu dengan seeokor domba yang diturunkan kepadannya dari gunung khaidir, demikian kata hasal al-bashri. Dan agaknya, kita tidak perlu menambah apa yang sudah dikatakan dalam al kitab. Adapaun mengenai tempat turunya domba itu penting dalam menerangkan karunia Allah yang dia berikan kepada Ibrahim ini.

Kemudian, Allah menyebutkan bahwa dia pun mengaruniakan kepada Ibrahim karunia yang lain. Firman-Nya

Dan kami kekalkan untuk Ibrahim pujian yang baik di kalangan manusia di dunia. Sehinga dia menjadi orang yang di cintai di kalangan semua orang dari agama dan aliran mana pun. Orang orang yahudi mengagungkannya, orang orang nasrani mengagungkannya, orang orang islam mengagungkannya, dan orang orang musyril sekalipun tetap menghormatinya. Mereka mengatakan, "sesungguhnya, sekalipun kami menganut agam Ibrahim, bapak kami". Hal itu merupakan perkabulan terhadap doa Ibrahim ketika dia mengatakan :

Dan jadikan lah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian. Dan jadikanlah aku termasuk orang orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan. (asy-syu"ara, 26:84-85)

Kemudian, Allah menyebutkan bahwa dia mengaruaniakan Ibrahim karunia yang ketiga. Firman-Nya: *Dan kami katakan kepada Ibrahim, "salam sejahtera kepadamu di kalangan para malaikat, manusia dan jin".*

Kemudian, dilanjutkan dengan menyebutkan nikmat yang keempat, yaitu nikamt anak. Firman-Nya : *Dan kami berikan kepada Ibrahim, ishaq, dan kami karuniakan kepadannya nikmat kenabian kepada ishaq dan kepada sekian banyak di antara anak cucunya, sebagai balasan atas kepatuhannya kepada perintah kami dan kesabarannya atas cobaan kami.*

Dan kami curahkan kepada keduanya keberhatan-keberkatan dunia dan akhirat. Kami perbanyak anak cucunya dan kami jadikan di antara mereka nabi nabi dan rasul-rasul , dan kami suruh orang-orang islam dalam shlat-shalat mereka agar mendoakan kepada Ibrahim dan anak cucunya, agar mendapatkan keberkatan mereka, dengan mengatakan: *Ya Allah, curahkanlah rahmat kepada Muhammad dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada keluarga Muhammad, dan berkatilah Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana engkau telah memberkati Ibrahim dan keluarga Ibrahim, dan keluarga Ibrahim di kalangan seluruh alam.

Dan di antara keturunan keduannya ada yang berbuat baik dalam pekerjaannya. Dia beriman kepada tuhannya dan mematuhi perintah-perintah-Nya dan menghindari larang-larangannya. Tetapi ada pula yang menganiaya dirinya sendiri dan mengotorinya dengan kekafiran, kefasikan dan kemaksiatan-kemaksiatan.

Hal ini merupakan peringatan bahwa nasab tidak ada pengaruh-Nya dalam soal petunjuk dan kesesatan, dan bahwa kezhaliman yang dilakukan anak cucu takkan kembali dosannya kepada nenek moyangnya, berupa kekurangan dan cacat apa pun takkan mengenaninya sedikit pun, sebagaimana dinyatakan Allah; Dan seorang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. (al-an‟am, 6;164)

SIAPAKAH ANAK YANG DISEMBELIH ISHAQ ATAU ISMAIL

Dalam persoalan ini, tidak ada dalil yang tegas, baik dari sunnah yang shahih maupun berita yang mutawatir, bahkan dari riwayat riwayat yang di nukil dari sebagaian ahli kitab dan dari golongan para sahabat dan tabi‟in, pun tidak ada. Oleh karena itu, terjadilah perselisihan pendapat mengenai masalah ini.

1. Di antarannya ada yang mengatakan bahwa anak Ibrahim yang di sembelih itu adalah ishaq, pendapat ini di dukung oleh:
   a. Sebuah riwayat yang konon diriwayatkan dari yusuf as. Bahwa dia berkata kepada fir‟aun (raja mesir) di hadapannya, “apakah engkau suka makan bersamaku, padahal aku, demi Allah adalah yusuf bin ya‟qub – nabi Allah- bin ishaq-sembelihan Allah- bin Ibrahim kekasih Allah.
   b. Riwayat yang diriwayatkan dari abu ahwas, dia mengatakan ada seorang lelaki yang membanggakan diri di hadapan ibnu mas‟ud. Ia mengatakan, “aku adalah fulan bin fulan bin orang orang tua yang terhormat, “maka jawab ibnu mas‟uf, “itu adalah yusuf bin ya‟qub bin ishaq-sembelihan Allah-bin Ibrahim, kekasih Allah (khalilu „i-lah)
   c. Cerita yang di sampaikan al-baghawi dari umar, ali, ibnu mas‟ud dan al-abbas, bahwa yang di sembelih itu adalah ishaq.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, *ka'bu"l-akhbar* mempunyai peranan penting dalam menceritakan beritaberita seperti ini dan semisalnya, yang diterima begitu saja oleh orang-orang islam dari dia, dia menceritakan berita-berita seperti itu dari kitab-kitab terdahulu, padahal kitab-kitab seperti itu memuat berita-berita yang gemuk maupun yang kurus kebenarannya. Oleh karena itu, umar ra. Pun pernah membenarkan dari ka"bu „-akhbar. Namun demikian para periwayat yang tsiqat memerlukan penyelidikan tentang berita-berita dari ka"bu „-alkhbar, lalu memilih yang baik dari yang jelek dan yang benar dari yang benar.

2. Dan diantaranya ada yang mengatakan bahwa yang disembelih adalah ismail. Dan pendapat inilah agaknya yang sesuai dengan tuntunaan pemandangan yang benar dan nash-nash al-qur"an . hal ini di dukung oleh:
   a. Dirawayatkan dari ibnu abbas. Bahwasannya atha" bin abu rabah pernah meriwayatkan dari nabi, bahwa beliau berkata, "yang ditebus adalah ismail as. Namun orang orang yahudi mengaku bahwa yang disembeli itu ishaq. Tetapi orang orang yahudi itu dusta"
   b. Mujahid telah meriwayatkan pula dari ibnu umar bahwa dia berkat, "yang disembelih itu ismail".
   c. Bahwa ibnu ishaq mengatakan : pernah saya mendengar Muhammad bin ka"ab al-qarzhi berkata "sesungguhnya yang diperintahkan Allah agar disembelih di antara kedua anak Ibrahim iala ismail. Dan sesungguhnya kita dapat mendapat kan hal seperti dalam kitab Allah ta"ala. Bahwasannya setelah Allah selesai menceritakan kisah tentang penyembelihan tersebut terhadap salah seorang diantar kedua anak Ibrahim, dia berfirman:

Dan kami beri dia kabar gembira dengang (kelahiran) ishaq, seorang nabi yang termasuk orang –orang saleh, Dan firman-Nya: *Maka kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) ishaq, dan sesudah ishaq (lahir pula) ya"kub (hud, 11;17)*

Di sini tidak ada peritnah Allah kepada Ibrahim untuk menyembelih ishaq. Allah hanya menjanjikan kepada Ibrahim seseorang yang lahir sesudah ishaq, sebagaimana dia firmankan. Jadi, yang Allah suruh kepada Ibrahim supaya disembelih tidak lain hanyalah ismail.

Ibnu ishaq berkata, "saya dengar Muhammad bin ka"ab al-qarzhi mengatkan hal itu berkali-kali."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kesimpulannya, zhahir dari susunan ayat dan riwayat-riwayat yang mereka riwayatkan menegaskan bahwa yang di sembelih itu ismail. Akan tetapi, orang-orang yahudi mendengki bangsa arab jika nenek moyang mereka itulah yang diperintahkan Allah agar di sembelih. Dan yang memperoleh karunia yang di sebutkaan oleh Allah sebagai diberikan atas kesabarannya dalam melaksanakan perintah Allah. Oleh karena itu, orang orang yahudi mengingkari hal tersebut, dan beranggapan bahwa yang disembelih itu adalah ishaq, karena ishaq lah nenek moyang mereka. Dan Allah pula yang lebih tau, siapakah di antara mereka berdua yang disembelih. Yang pasti masing-masing diantara keduanya adalah orang suci yang patuh kepada tuhanya.

- **Tinjauan Tafsir al- Mishbah** [225]

Ayat sebelum ini menguraikan janji Allah kepada Nabi Ibrahim as. tentang perolehan anak. Demikianlah hingga tiba saatnya anak tersebut lahir dan tumbuh berkembang, maka tatkala ia yakni sang anak itu telah mencapai usia yang menjadikan ia mampu berusaha bersamanya yakni bersama Nabi Ibrahim, ia yakni Nabi Ibrahim berkata sambil memanggil anaknya dengan panggilan mesra: *"Hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu dan engkau tentu tahu bahwa mimpi para nabi adalah wahyu ilahi. Jika demikian itu halnya, maka pikirkanlah apa pendapatmu tentang mimpi yang merupakan perintah Allah itu!"* ia yakni sang anak menjawab dengan penuh hormat: *"Hai bapakku, laksanakanlah apa saja yang sedang dan akan diperintahkan kepadamu termasuk perintah menyembelihku; engkau akan mendapatiku insya Allah termasuk kelompok para penyabar".*

Nabi Ibrahim As. menyampaikan mimpi itu kepada anaknya. Ini agaknya karena beliau memahami bahwa perintah tersebut tidak dinyatakan sebagai harus memaksakannya kepada sang anak. Yang perlu adalah bahwa ia berkehendak melakukannya. Bila ternyata sang anak membangkang, maka itu adalah urusan ia dengan Allah. Ia ketika itu akan dinilai durhaka. Tidak ubahnya dengan anak Nabi Nuh as. Yang membangkan nasihat orang tuanya.

Ayat di atas menggunakan bentuk kata kerja *mudhori"* (masa kini dan mendatang) pada kata-kata *ara*/saya melihat dan *adzbahuka*/saya menyembelihmu. Demkian juga kata

[225] Shihab, *Tafsir al- Mishbah*, vol. 12, 62-63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tu"mar/diperintahkan. Ini untuk mengisyaratkan bahwa apa yang beliau lihat itu seakan-akan masih terlihat hingga saat penyampaiannya itu. Sedang penggunaan bentuk tersebut untuk dikandung mimpi itu belum selesai dilaksanakan, tetapi hendaknya segera dilaksanakan. Karena itu pula jawaban sang anak menggunakan kata kerja masa kini juga untuk mengisyaratkan bahwa ia siap, dan bahwa hendaknya sang ayah melaksanakan perintah Allah yang sedang maupun yang akan diterimanya.

Ucapan sang anak *satajiduni insya Allah min ash-shabirin*/engkau akan mendapatiku insya Allah termasuk para penyabar. Dengan mengaitkan kesabarannya dengan kehendak Allah, sambil menyebut terlebih dahulu kehendak-Nya, menunjukkan betapa tinggi akhlak dan sopan santun sang anak kepada Allah SWT, tidak dapat diragukan bahwa jauh sebelum peristiwa ini pastilah sang ayah telah menanamkan dalam hati dan benak anaknya tentang keesaan Allah dan sifat-sifatnya yang indah serta bagaimana seharusnya bersikap kepada-Nya sikap dan ucapan sang anak yang direkam oleh ayat ini adalah buah pendidikan tersebut.

- **Munasabah**

Munasabah dari ayat 102 surah aṣ-Ṣoffāt adalah ayat 100-113 surah aṣ-Ṣoffāt. setelah Allāh swt menjelaskan tentang surge yang disiapkan untuk orang-orang yang baik perbuatannya dan neraka yang disiapkan untuk orang-orang yang buruk perbuatannya. Itu adalah perbedaan yang memisahkan antara kedua golongan tersebut. Selanjtnya ayat-ayat tersebut bercerita tentang kisah Nabi Ibrahim as yang dapat kita jadikan *ibarot* dan *mauiẓoh.* Yakni mulai dari doa Nabi Ibrahim as kepada Allāh swt agar diberi keturunan yang baik sampai pada cerita penyembelihan Nabi Isma'il as.[226]

[226] Al-Ṣābūnī, *Ṣafwat Tafāsīr,* Juz 3, 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Komunikasi antara ibu nabi Musa as dengan anaknya Maryam dalam Surat al-Qoshosh ayat 11

- **Tinjauan Tafsir Ibn Katsir** [227]

Allah berfirman: *"Seandainya tidak kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah) dan berkatalah ibu musa kepada saudara Musa yang perempuan: Ikutilah dia,* "Maksudnya adalah ibunda Musa memerintahkan kepada anak perempuannya yang sudah dewasa untuk melakukan apa yang ia perintahkan. Ibunda Musa berkata kepadanya Ikutilah dia selidiki jejaknya, cari tahu tentang kabar beritanya, dan lacak informasinya dari segala pelosok negeri. Maka anak perempuan yang sudah dewasa itu pun keluar untuk mencari kabar tentang Nabi Musa dan menelurusi jejaknya.

Maka kelihatanlah olehnya musa dari jauh, Ibnu Abbas berkata, Lafazh artinya (dari satu arah, yakni melihatnya dari satu arah).

Sedangkan Mujahid berkata, Lafazh artinya (dari jauh), Qatadah berkata, Maksudnya adalah ia melihat Nabi Musa secara spontan dan tidak ada faktor kesengajaan."

Ketika musa tinggal di istana Fir"aun, ia mendapat curahan kasih sayang yang tidak terhingga dari istri Fir"aun yang mendapat kebebasan dari Fir"aun. Mereka menyediakan wanita khusus di istana yang bertugas untuk memberikan air susu kepada bayi musa. Namun ia tidak mau meminum air susu yang disediakan oleh wanita tadi, sedikitpun ia menolaknya dan tidak akan menerimanya meski hanya satu tetes. Akhirnya keluarga istana mengajak bayi Msua ke pasar dengan harapan mudah-mudahan saja mereka menemukan seorang wanita yang bisa menyusui musa.

Ketika anak perempuan yang diperintahkan untuk melacak jejak Musa itu melihat bayi, musa sedang dibawah oleh keluarga istana, ia pun menjadi tahu kabar tentang adiknya itu, meski demikian,r asa gembiranya tidak ditampakkan dan mereka pun tidak mencurigainya.

- **Tinjauan Tafsir al-Maraghi** [228]

[227] Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir,* Juz 20, 747

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِۦ قُصِّيهِ ۖ فَبَصُرَتْ بِهِۦ عَن جُنُبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١١﴾

Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: *"Ikutilah dia"* Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya.

Penafsiran Kata-kata Sulit

Qussihi : Lacaklah jejaknya dan ikutilah beritanya
Fabasurat bihi : maka dia melihatnya
An Junubin : dari kejauhan
La yas „uruna : Mereka tidak mengetahui bahwa dia adalah suadara perempuannya.[229]

Perkataan Ibu Musa kepada Saudara Perempuannya

Kemudian Allah memberitahukan tentang perbuatannya dalam memantau berita mengenai Musa, setelah memberi tahu tentang penyembunyiannya.

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِۦ قُصِّيهِ ۖ فَبَصُرَتْ بِهِۦ عَن جُنُبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Ibu berkata kepada putrinya yang sudah dewasa sehingga dapat memahami apa yang dikatakan padanya, Ikutilah jejaknya dan pantaulah, "Maka dia melihat musa dari kejauhan, sedangkan mereka tidak menyadarinya bahwa dia terus mengikuti Musa, memantau keadaannya, dan bahwa ia adalah saudaranya.[230]

- **Tinjauan Tafsir al- Mishbah** [231]

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِۦ قُصِّيهِ ۖ فَبَصُرَتْ بِهِۦ عَن جُنُبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١١﴾

Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: *"Ikutilah dia"* Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya.

---

[228] Al-Maraghi, *Tafsir al- Maraghi,* Juz 20, 63
[229] *Ibid.,* 65
[230] *Ibid.,* 71
[231] Shihab, *Tafsir al- Mishbah*, Vol. 10, 313-315

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan setelah hatinya mulai tenang, dia yakni ibu musa as. Berkata kepada saudarannya, yakni saudara musa yang perempuan yang konon bernama maryam; "telusurilah dia" yakni carilah beritannya dan selidiki keadannya, dengan menulusuri jejak perjalanannya sejak musa dilempar ke sungai nil. Maka perintah ibunya dia laksanakan, dan akhirnya kelihatanlah olehnya musa dari samping, yakni dari jauh tetapi tidak dengan berhadap-hadapan, sedang mereka yakni fir"aun dan tentarannya karena dia melihatnya dari jauh dan samping tidak menyadari bahwa ada seseorang yang meperhatikan anak yang di pungut itu.

Kata *farighan* terambil dari kata *faragha*, yang dari segi bahasa, kata tersebut berarti kosong setelah sebelumnya penuh, baik secara material maupun immaterial. Gela yang tadinya dipenuhi oleh air kemudian diminum atau tumpah sehingga kosong, ataukah hati yang tadinya gundah dipenuhi oleh kerisauan kemudian menjadi tenang dan "plong" – kedua hal di atas –dapat di gambarkan dengan akta yang berakar pada faragha. Sementara ulama memahami maksud kata ini pada ayat di atas dalam arti hati ibu musa as. Kosong dari segala sesuatu kecuali terhadap anaknya. Makna in kurang sejalan dengan makna kebahasan dari kata faragha sebagaimana penulis kemukakan di atas sekaligus tidak sejalan dengan konteks ayat. Ia pun tidak mengandung pujian kepada ibu musa as. Tetapi justru sebaliknya.

Kata *qashasha* berarti mengikuti jejak, baik secara material maupun immaterial. Dari kata ini lahir kata *qishshah*/kisah, yaitu menyampaikan peristiwa factual atau imajenatif sesuai dengan kronologis kejadiannya.

Kata *„anjunubin* dipahami juga oleh sementara ulama dalam arti dengan penuh antusias dan rasa rindu. Ia di pahami demikian, karena kata janb dapat juga berarti di samping yang pada gilirannya mengesankan kedekatan. Ada juga yang memahmi penggalan ayat ini dalam arti melihat dengan ujung mata seaka akan yang bersangkutan tidak bermaksud melihatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata *rabṭna* terambil dari kata *rabaṭa* yang berarti mengikat. Hati sebagai wadah diibaratkan sebagai memiliki lubang yang menjadi jalan keluar isinya. Seperti kegembiraan dan kesedihan. Jika lubang itu di tutup maka apa yang berada dalam hati tidak dapat keluar atau Nampak ke purmakaan.

- **Munasabah**

Munasabah dari ayat 11 surah al-Qoṣoṣ adalah ayat 1-19 surah al-Qoṣoṣ. Ayat-ayat tersebut menjelaskan kisah kelahiran, penyusuan Nabi Musa as dan ketika beliau diasuh di rumah Firaun sampai pada usia remaja dan sampai pada usia dewasa.[232]

[232] Al-Ṣābūnī, *Ṣafwat Tafāsīr,* Juz 2, 395

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id